

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ PESERTA  
DIDIK MTs NEGERI PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**MUH. ILHAM. H**  
NIM 2020203886108014

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Ilham. H  
Nim : 2020203886108014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 25 Januari 2024

Mahasiswa



Muh. Ilham. H

NIM.2020203886108014

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

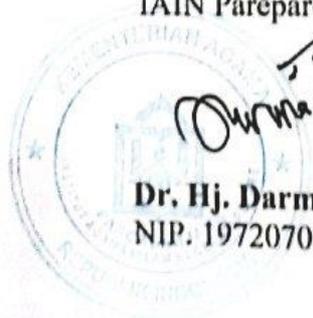
Penguji penulisan Tesis Saudara Muh. Ilham. H, NIM: 2020203886108014, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Efektivitas Penggunaan Audio Visual pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	:	Dr. Usman, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	:	Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(.....)
Penguji I	:	Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	:	Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	(.....)

Parepare, 25 Januari 2024

Diketahui Oleh

☒ Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



*Darmawati*  
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. *pe*  
NIP. 19720703 199803 2 001

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt., atas semua nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan memperoleh gelar “Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun alhamdulillah, berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda H. Herman dan Ibunda Hj. Wasna, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selalu Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin. S. Ag., M. Pd., Dr. Firman, M. Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing- masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN

Parepare dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag., selaku Wakil direktur pascasarjan IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.

3. Dr. Usman, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas Penulis untuk melanjutkan studi Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Dr. Usman, M.Ag., Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis.
5. Dr. Ahdar, M. Pd. I., Dr. Hj. Muliati, M.Ag., masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahapan-tahapan memperoleh gelar Magister.
6. Kepada Saudara-saudaraku tersayang yaitu Sitti Rahma Herman dan teman seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi Tesis.
7. Terima kasih kepada seluruh teman-teman dan khususnya yang telah menjadi sahabat saya selama kuliah : Andi Kiki Patmawati, S. Sos., M.E., Haslinda, S. Sos., Ishaq Risaldi, S. Sos., Indriati, S. Sos., serta teman-teman Pascasarjana angkatan 2020 yang tak henti-hetinya membantuh, memberika semangat, motivasi da mejadi inspirasi peulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

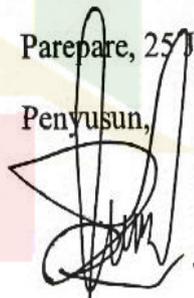
Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian

memberikan masukan, saran dan kritik yang membangun sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampakan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini

Parepare, 25 Januari 2024

Penyusun,



**Muh. Ilham. H**

NIM. 2020203886108014

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSATRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	12
E. Garis Besar Isi Tesis .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	15
B. Tinjauan Teori .....	22
a. Konsep Efektivitas .....	22
b. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	26
c. Penggunaan Media Audio Visual .....	39
C. Kerangka Pikir.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
C. Jenis dan Sumber Data .....	57
D. Tahapan Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Uji Keabsahan Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	73
1. Penggunaan Audio Visual.....	73
2. Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah.....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
1. Pelaksanaan Penggunaan Audio Visual.....	90
2. Efektivitas Audio Visual Pada Pembelajar Aqidah Akhlaq .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. SIMPULAN.....	104
B. IMPLIKASI.....	105
C. SARAN.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106

## DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	55



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau ya&gt;'</i>	a	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

قَيْلَ : *qila*

يَمُوْتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rah}matillah*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muh}ammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

### 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : Muh. Ilham H  
NIM : 2020203886108014  
Judul Tesis : Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang

---

Tesis ini membahas tentang efektivitas penggunaan audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlaq pada peserta didik MTs Negeri Pinrang. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah penggunaan audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlaq dan efektivitas penggunaan audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlaq peserta didik MTs Negeri Pinrang. Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emos. Tujuan penelitian ini yaitu dimana untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas penggunaan audio visual pada peserta didik MTs Negeri Pinrang. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek prosedur dalam penggunaan audio visual pada peserta didik secara efektivitas.

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa wawancara secara langsung kepada guru, peserta didik dan data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel-artikel terkait dengan topik yang dibahas. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas dan uji dependabilitas.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan penggunaan audio visual diketahui bahwa guru telah menerapkan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa kelas VII, VIII, IX. Dengan penerapan media audio visual ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi-materi mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat mengembangkan imajinasi siswa.(2). Efektivitas penggunaan audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlaq peserta didik MTs Negeri Pinrang. Penggunaan audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlaq masih kurang efektif bagi peserta didik itu sendiri. Kenyataannya masih ada siswa lebih memilih belajar tidak menggunakan audio visual di karena sulit untuk di mengerti. Problematika pembelajaran aqidah akhlak yang sering terjadi seperti pada kurangnya minat belajar, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari-hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, serta pengaruh lingkungan yang buruk.

**Kata Kunci** : Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pembelajaran Aqidah Akhlaq

## ABSTRACT

Nama : Muh. Ilham H  
NIM : 2020203886108014  
Tittle : The Effectiveness of Audio-Visual Usage in Teaching Aqidah Akhlaq to Students at MTs Negeri Pinrang

---

This thesis discusses the effectiveness of using audio-visual aids in teaching Aqidah Akhlaq to students at MTs Negeri Pinrang. The research problem formulation includes the utilization of audio-visual aids in teaching Aqidah Akhlaq to students at MTs Negeri Pinrang and the effectiveness of using audio-visual aids in teaching Aqidah Akhlaq to students at MTs Negeri Pinrang. The purpose of using audio-visual media is to enhance cognitive abilities by providing stimuli through moving images and sound, as well as conveying messages to influence attitudes and emotions. The aim of this research is to evaluate the implementation and effectiveness of using audio-visual aids for students at MTs Negeri Pinrang. Therefore, this study aims to evaluate procedural aspects in the effective use of audio-visual aids for students.

The research method is descriptive qualitative, and the type of research is field research. The data sources include primary data obtained through direct interviews with teachers and students, and secondary data include books, journals, and articles related to the discussed topic. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is tested through credibility and dependability tests.

The results of this research are as follows: (1) The implementation of audio-visual usage shows that teachers have applied audio-visual media in the Aqidah Akhlaq subjects for students in grades VII, VIII, IX. The use of audio-visual media helps teachers in delivering Aqidah Akhlaq materials and enhances students' imagination. (2) The effectiveness of using audio-visual aids in teaching Aqidah Akhlaq through audio-visual media is evident as the learning process is accompanied by moving audio-visuals, such as displaying video/moving images with sound presented by the Aqidah Akhlaq teacher. Some students easily understand the presented lesson materials and can apply them in their daily lives, creating a lively classroom atmosphere. The students' learning outcomes are excellent, reaching or exceeding the minimum passing grade. However, some students still struggle to comprehend the materials presented by the teacher when using audio-visual aids in teaching Aqidah Akhlaq.

**Keywords:** Effectiveness, Audio-Visual Usage, Teaching Aqidah Akhlaq

## تجريد البحث

الإسم : محمد الهام  
 رقم التسجيل : ٤١٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٠٢  
 موضوع الرسالة : فعالية الاستخدام المرئي الصوتي في أهل عقيدة أخلاق المشاركين في المدرسة المتوسطة الحكومية بينرانغ

تناقش هذه الأطروحة فعالية استخدام المرئيات السمعية في تعلم العقيدة الأخلاقية لدى متعلمي متس نيجيري بينرانغ. صياغة هذه المشكلة البحثية هي استخدام المرئيات الصوتية في تعلم عقيدة أخلاق المتعلمين المدرسة المتوسطة الحكومية بينرانغ وفعالية استخدام المرئيات الصوتية في تعلم عقيدة أخلاق المتعلمين المدرسة المتوسطة الحكومية بينرانغ. الغرض من استخدام الوسائط السمعية والبصرية هو تطوير القدرات المعرفية من خلال توفير محفزات في شكل صور وأصوات متحركة، ونقل الرسائل للتأثير على المواقف والعواطف. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة تنفيذ وفعالية استخدام المرئيات الصوتية في المشاركين في المدرسة المتوسطة الحكومية بينرانغ. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تقييم جوانب الإجراء في استخدام المرئيات السمعية لدى المتعلمين بشكل فعال.

طرق البحث هي نوعية وصفية. هذا النوع من البحث هو البحث الميداني أو البحث الميداني. مصادر البيانات المستخدمة هي بيانات أولية في شكل مقابلات مباشرة مع المعلمين والطلاب والبيانات الثانوية في شكل كتب ومجلات ومقالات تتعلق بالمواضيع التي تمت مناقشتها. تقنيات تحليل البيانات هي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات وسحب الاستنتاج. تقنيات اختبار صلاحية البيانات المستخدمة هي اختبار المصادقية واختبار الموثوقية.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) تنفيذ استخدام المرئيات الصوتية معروف أن المعلم قد طبق استخدام الوسائط المرئية الصوتية في مواضيع أخلاق عكيدا على طلاب الصفوف السابع، الثامن، ٩. مع تطبيق وسائل الإعلام المرئية السمعية يمكن أن تساعد المعلمين في تقديم المواد أكيدا أخلاق، يمكن تطوير خيال الطلاب (٢). كانت فعالية استخدام المرئيات الصوتية لتعلم الشخصية الأخلاقية من خلال الوسائط المرئية الصوتية فعالة لأن التعلم يكون مصحوبا بحركة بصرية صوتية تكون عن طريق عرض فيديو/فيلم للصور الصوتية التي يعرضها معلم السلوك الأخلاقي. بعض الطلاب والطلاب فهم بسهولة وفهم الموضوع تسليمها ويمكن تطبيقه على الحياة اليومية. يصبح جو الفصل الدراسي حيويا ونتائج التعلم لقيم الطلاب جيدة جدا وصلت إلى قيم معايير الأكمال الديناميكي، الحد الأدنى من الأكمال أو تجاوزتها. في حين لا يزال هناك طلاب لا يفهمون المواد التي يقدمها معلومهم عند استخدام المرئيات الصوتية على عقيدة أخلاق التعلم.

الكلمات الرانسية: الاستخدام الفعال للتعلم السمعي البصري عقيدة أهلاك.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter di zaman modern ini. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan berbagai hal yang mengiringi perkembangan tersebut. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan mengetahui perkembangan yang ada, hal ini tentu akan menyebabkan tertinggalnya masyarakat negara tersebut. Disamping itu, pendidikan adalah ranah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang keberadaannya sangat penting bagi masa depan bangsa. Terkhusus dalam pendidikan agama Islam, siswa dituntut untuk mampu mengamalkan setiap nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mengetahui ilmunya akan tetapi juga implementasinya. Sehingga siswa menjadi pemikir yang baik serta pengamal ajaran Islam yang mampu mengikuti perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Dalam sebuah pendidikan proses pembelajaran merupakan salah satu bagian, dimana dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil belajar dari apa yang telah dilalui oleh siswa. Tentu dari proses pembelajaran harus efektif, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sebuah pembelajaran apabila efektif tentu hasil dari proses pembelajaran tersebut bisa maksimal. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana aspek-aspek tersebut merupakan cikal bakal terbentuknya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran yang mementingkan aspek-aspek tersebut tentu akan mempermudah siswa dalam menemukan kemampuan yang ia miliki sesungguhnya.

---

<sup>1</sup> Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.226

Di era dimana teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat, siswa mampu mengakses pembelajaran kapan pun dimana pun tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan demikian menjadi tuntutan bagi seorang guru harus memiliki strategi atau taktik khusus untuk membangun sebuah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang mendukung ketiga aspek tersebut agar berkembang dengan baik. Dengan adanya suasana yang berbeda, mengolah proses pembelajaran dengan sedemikian rupa pasti akan meningkatkan pemahaman siswa. Sebelumnya guru harus mengenali terlebih dahulu seperti apa karakter dari siswa itu sendiri.

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi kelompok besar yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia. Dari berbagai macam media tersebut keberadaannya bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajarn. Media pembelajaran sendiri biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang biasanya berlangsung didalam kelas. Ketika suatu media benarbenar dimanfaatkan dengan baik, peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran sangat besar. Terkhusus pada media audio visual yang merupakan perpaduan dari media gambar dengan suara, seperti video dll. Banyak siswa yang tertarik dan antusias dengan adanya media ini. Suasana kelas yang tercipta pun lebih kondusif, mudah dikondisikan sesuai kebutuhan.

Media pembelajaran ada tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian *intentional role*, peran komunikasi *communication role*, dan peran ingatan atau penyimpanan *retention role*. Istilah media sering melekat pada kata massa, mass media yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majala, radio, video, televise, computer, internet dan sebagainya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluru disiplin ilmu walaupun penamaan menjadi sedikit berbeda, misalnya media telkomunikasi, media dakwah,

pembelajaran bahasa mediasi computer, media pembelajaran dan seterusnya.<sup>2</sup>

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar dan penerjemah bahan tersebut agar dimiliki peserta didik. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru supaya bahan/materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh subjek belajar, salah satunya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang paling mendasar untuk membina dan mengembangkan potensi manusia yang harus disesuaikan dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat. Berbagai aspek pendidikan yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar pendidikan yang dijalankan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, membuat para pakar pendidikan berkerja secara ekstra untuk menemukan hal yang terbaik bagi dunia pendidikan diberbagai sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu, sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran sebagai realisasi dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh suatu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku ataupun

---

<sup>2</sup> Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.5

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: Diva Press, 2021), h.19

<sup>4</sup> Thohirin, *Media Pembelajaran*, (Pekanbaru : Sarana Mandir, 2021), h.6

sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang berulang terjadi melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Pesan tersebut berupa isi atau materi saja yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi. Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan yang diatur guru melalui proses pengajaran.<sup>6</sup> Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia. Salah satu penanaman nilai moral kepada siswa dalam sebuah lembaga sekolah dapat diberikan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, diharapkan seorang guru tersebut dapat memberikan sedikit penanaman dasar tentang moral yang baik melalui penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Dengan begitu sejak awal peserta didik sudah dibekali pengetahuan dasar tentang akhlak yang baik.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran juga merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi beberapa komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu : Guru, Isi atau Materi Pelajaran dan Siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut

---

<sup>5</sup> Harianto Suyono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja, 2017), h.9

<sup>6</sup> Evi Fatimatur, Rusydiyah, Ali Mudlifir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), h.133

<sup>7</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h.5

melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>8</sup>

Kemampuan guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini tentu akan berpengaruh pula pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Artinya, guru yang efektif menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan anak didik akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pentingnya media ketika menyampaikan sesuatu, meskipun terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan Al-Qur'an secara eksplisit.<sup>9</sup> Seperti terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 10, yaitu:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَالْأَرْضِ فِي رَوَاسِيٍّ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Terjemahnya :

“Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu, dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang, dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik”<sup>10</sup>

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat/benda sebagai suatu media untuk menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah menciptakan bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya gunung dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2017), h.65

<sup>9</sup> Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2021), h.8

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h.411

menyakini kebesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.<sup>11</sup> Maka sudah seharusnya seseorang menggunakan media untuk menjelaskan sesuatu. Salah satu pembelajaran yang sangat mementingkan penggunaan media adalah pembelajaran akidah akhlak, karena akidah akhlak merupakan suatu pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori akan tetapi juga membutuhkan pemahaman secara nyata atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peranan media sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak. Sikap moral yang baik harus dicerminkan oleh guru dan menjadi tanggung jawab terutama seorang guru akidah akhlak. Bahan-bahan yang diperlukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak saat menggunakan media audio visual yaitu LCD, infokus, laptop dll.<sup>12</sup>

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.

Media dalam pembelajaran sangatlah banyak dan guru harus memilih salah satu media yang cocok untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar berlangsung dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah Media Audio Visual. Media audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Pembelajaran audio visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras didalam proses pengajaran. Peralatan audio visual memungkinkan pemroyeksian gambar hidup, pemutaran kembali suara dan

---

<sup>11</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsiran Al Misbah Jilid 11* (Jakarta: letera hati, 2015), h.306

<sup>12</sup> Sayifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks, 2017), h.31

penayangan visual yang berukuran besar. Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan belajar yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus tergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis.<sup>13</sup>

Kemajuan peradaban manusia saat ini dapat ditandai dengan semakin majunya pendidikan disertai oleh penguasaan teknologi yang canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memudahkan hubungan kerja sama suatu negara dengan negara yang lainnya untuk saling bertukar informasi tanpa dibatasi oleh suatu ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan, adanya teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Hal tersebut apabila didukung dengan adanya akses internet yang lancar maka suatu informasi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa adanya suatu gangguan.<sup>14</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>15</sup>

Kesalahan komunikasi dapat terjadi karena pendidik sebagai komunikator kurang mampu dalam cara menyampaikan pesan, yang dimaksud kurang mampu dalam menyampaikan pesan yaitu besarnya ruang kelas dan suara pendidik

---

<sup>13</sup> Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), h.35

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h.6

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Undang – Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2020), h.5

kecil atau intonasinya terlalu tinggi sehingga malah mengganggu kondisi pembelajaran, penjelasan yang monoton sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dengan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, adanya perbedaan daya tangkap para peserta didik sebagai komunikasi maksudnya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda baik daya tangkapnya maupun gaya belajarnya oleh karena itu pendidik harus menyesuaikan perbedaan-perbedaan peserta didik ini jumlah peserta didik yang terlalu banyak oleh karena itu kesalahan komunikasi ini dapat diatasi dengan media pembelajaran.

Terdapat dua jenis pendidik yaitu pertama pendidik yang tidak menggunakan media pembelajaran, kedua pendidik yang menggunakan media audio visual pembelajaran. Dapat kita pahami ketika pendidik tidak menggunakan media pembelajaran maka tingkat pemahaman peserta didik akan beragam, ada yang memahami penjelasan pendidik sebagai A, ada yang memahami sebagai B, dan ada yang memahami sebagai C. sedangkan yang dijelaskan oleh pendidik adalah A. sedangkan pendidik yang menggunakan media pembelajaran itu akan menyeragamkan pemahaman peserta didik, dimana pendidik menjelaskan tentang A, maka semua peserta didik akan memahami bahwa yang dijelaskan oleh pendidik yaitu A. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas tidak akan tercapai manakala pendidik tidak menggunakan media pembelajaran.

Pendidikan hanya menjadi tempat mencari nilai tertinggi, bukan sebagai tempat belajar untuk memahami, menemukan, dan menguasai sendiri ilmu pengetahuan. Selain itu keberhasilan pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal materi. Walaupun banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami atau menguasai secara

mendalam materinya.

Perbaikan proses pembelajaran tentu saja pendidik adalah pemegang peranan yang sangat penting. Pendidik memiliki peran membentuk watak peserta didik dan mengembangkan potensinya dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran pendidik hingga saat ini bahkan sampai akhir jaman nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugas-tugas pendidik yang cukup kompleks dan unik, diperlukan pendidik yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara kontinyu pendidik dapat meningkatkan kompetensinya. Pendidik dengan kompetensi tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Dengan perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran audio visual yang inovatif dan kreatif diharapkan akan memperbaiki kualitas pendidikan. Karena dengan penerapan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan memberikan dampak positif. Antara lain, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan menguasai materi. Penerapan media pembelajaran tersebut juga akan membuat peserta didik lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran. Dengan penerapan pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan juga mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul karena proses pembelajaran yang buruk.

Proses penyampaian informasi dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana hasil dari pada penyampaian informasi tersebut. Media

merupakan alat untuk mengkomunikasikan segala macam pengetahuan pesan, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam aktifitas pembelajaran media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>16</sup>

Menunjukkan betapa pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran, dimana media merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan serta teknik-teknik baru. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi persoalan belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media audio-visual, penggunaan media audio-visual tersebut dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik nilai-nilai rekreasi, serta dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.<sup>17</sup>

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berupa film atau video yang dikemas dalam bentuk VCD dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dimana dengan penggunaan media tersebut siswa tidak hanya mendengar tetapi dapat juga melihat bagaimana tata cara pelaksanaan yang sebenarnya. Disamping itu juga, media audio-visual merupakan media yang mudah didapati dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dan dapat dibawa kemana-mana.

Kata motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut pendapat lain yaitu menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

---

<sup>16</sup> MS Sutikno, *Mengagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna*, NTP Press (Mataram, 2017), h.69

<sup>17</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2022), h.12

Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seorang individu tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang terjadi karena adanya rangsangan dari luar diri individu. Pada dasarnya setiap anak sudah memiliki motivasi instrinsik hanya saja kuat lemahnya motivasi tersebut terkadang sering berubah-ubah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan penyusun dengan seorang guru di MTs Negeri Pinrang diperoleh data bahwa sebagian besar guru belum optimal memberdayakan potensinya terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq ruang lingkup fikih, yaitu masih menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran dan sangat kurang guru yang memanfaatkan media pembelajaran khususnya media audio visual. Sebagai contoh, yaitu pembahasan mengenai materi zakat seharusnya dapat disajikan dengan video, tetapi sebagian besar guru hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik juga belum maksimal dan pemahaman dalam menerima materi juga belum merata. Jika hal ini terus terjadi, kemungkinan proses pembelajaran tidak efektif dan ini akan berdampak pada nilai Aqidah Akhlaq yang diperoleh peserta didik di MTs Negeri Pinrang.

### **B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus**

Adapun fokus utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian dan deskripsi fokus yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dilakukan mengacu pada konsep Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Penelitian yang akan dilakukan ada beberapa hal penting yang akan dikaji.

Adapun yang dikaji yaitu Efektivitas Penggunaan Audio Visual pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang. kemudian yang menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan Penelitian ini akan difokuskan pada Penggunaan Audio Visual pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang?
2. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu:

- a.** Untuk menganalisis Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.
- b.** Untuk mengetahui pelaksanaan Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

#### **b. Kegunaan Penelitian adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi secara teoritis dalam penelitian selanjutnya baik untuk mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare maupun akademisi-akademisi yang membutuhkan referensi.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti untuk

mengetahui seberapa besar penerapan ilmu yang sudah di dapatkan selama menjalankan kuliah, sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

#### **E. Garis Besar Isi Tesis**

Penulis merasa perlu mencantumkan garis besar yang berkaitan dengan isi penelitian tesis ini, mengingat fungsi garis besar ini adalah untuk memperoleh gambaran dengan rinci terhadap isi tesis yang ditulis dalam penelitian ini. Dengan demikian, garis besar isi tesis ini yakni sebagai berikut :

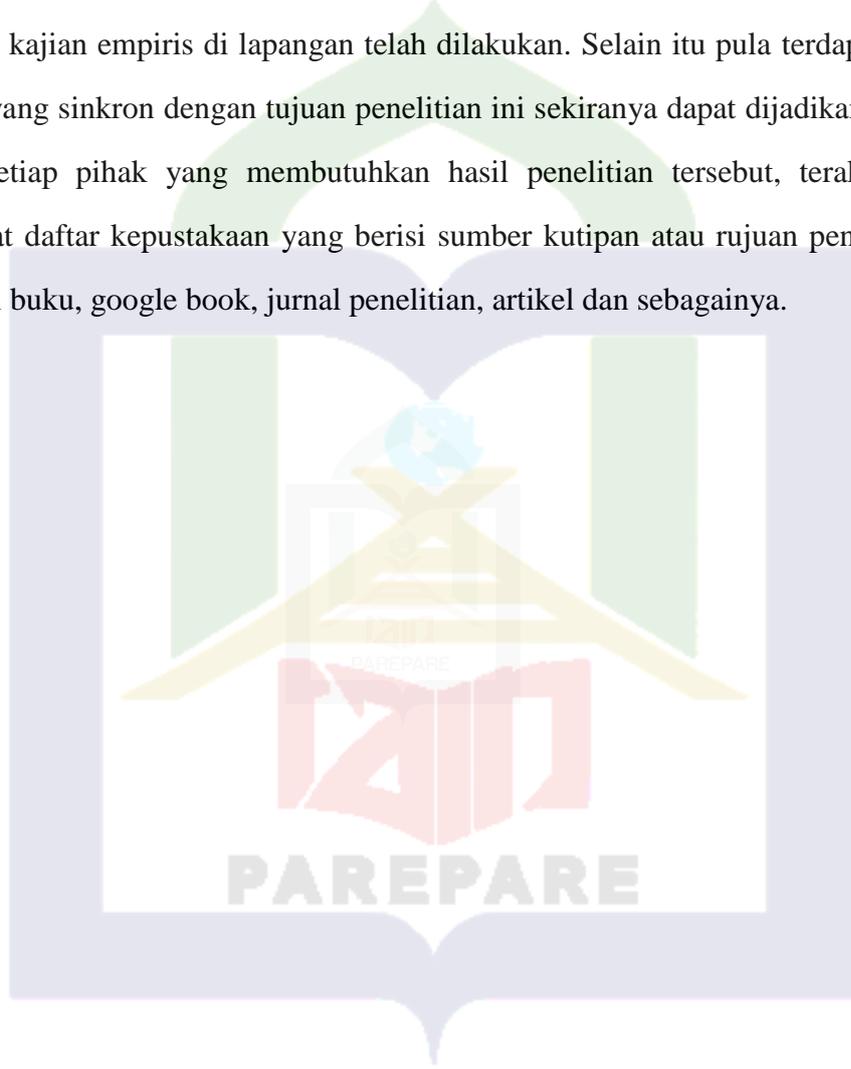
BAB I, adalah bab pendahuluan yang memuat isi seperti latar belakang masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, dan garis besar ini penelitian. Isi tersebut adalah pengantar yang penting sekaligus yang mendasari penelitian.

BAB II, adalah kajian kespustakaan yang mendeskripsikan landasan konsep dan teori yang disusun dengan mengacu pada pandangan pakar-pakar yang membahas tentang strategi pemasaran yang diperoleh penulis dari referensi dan literatur yang sifatnya bacaan. Dalam bab ini akan ditemukan beberapa sub-sub kepuustakaan diantaranya adalah tinjauan penelitian yang relevan, analisis teoritis subjek dan kerangka teoritis penelitian.

BAB III, adalah metode penelitian yang merupakan bab yang menguraikan dengan spesifik hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini akan ditemukan beberapa sub-sub yang menguraikan dengan gamblang metode penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data primer dan sekunder, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini secara spesifik menguraikan pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi simpulan yang diperoleh setelah kajian empiris di lapangan telah dilakukan. Selain itu pula terdapat saran-saran yang sinkron dengan tujuan penelitian ini sekiranya dapat dijadikan rujukan bagi setiap pihak yang membutuhkan hasil penelitian tersebut, terakhir juga terdapat daftar kepustakaan yang berisi sumber kutipan atau rujukan peneliti baik itu dari buku, google book, jurnal penelitian, artikel dan sebagainya.



## BAB II

### TINJAUN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tujuan dari penelitian yang relevan ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, agar tidak terjadi plagiasi.

Mulajimatul Fitria, pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN Darul Ulum Muncar Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020”. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: (1) Bagaimana perencanaan pemilihan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMKN Darul Ulum Muncar kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020; (2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMKN Darul Ulum Muncar kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020; (3) Bagaimana evaluasi media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran PAI di SMKN Darul Ulum Muncar kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dengan hasil menunjukkan sebagai berikut: Pertama, melibatkan unsur waka kurikulum dan guru yang bersangkutan, penyusunan kurikulum, dan membuat perencanaan kegiatan pembelajaran. Kedua, penggunaan media pembelajaran guru harus menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan, guru memilih multimedia diskret dan kontinyu yang sesuai dengan materi atau tema yang akan diajarkan, dan multimedia diskret dan yang terakhir guru membuat RPP. Ketiga, evaluasi media pembelajaran diantaranya pada aspek pembelajaran menekankan pada pembentukan dan pembinaan budi pekerti dan akhlak mulia, kurikulum yang ada dikembangkan dengan menyesuaikan pada keadaan peserta didik, masukan

dan saran yang diterima oleh pihak sekolah dukungan pihak terkait seperti guru, memberikan motivasi tersendiri kepada peserta didik, lembar observasi bentuk daftar cek (check list) untuk evaluasi kemampuan berinteraksi dalam kegiatan siswa dan lembar evaluasi antar teman (peer assessment) terhadap kemampuan berinteraksi dalam kegiatan peserta didik.<sup>18</sup>

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan penggunaan audio visual diketahui bahwa guru telah menerapkan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswakeselas VII, VIII, IX. Dengan penerapan media audio visual ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi-materi mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat mengembangkan imajinasi siswa. Efektivitas penggunaan audio visual belum dikatakan efektif di karenakan pada saat guru menggunakan audio visual tidak menjelaskan kembali materi yang di bawaakan sehingga banyak siswa yang masih kurang paham tentang materi Aqidah Akhlaq.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN Darul Ulum Muncar Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan peneliti meneliti Efektifitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang. Persamaan penelitian dengan peneliti terdahulu yaitu dapat dilihat dari penelitian yang meneliti Audio Visual dan menggunakan penelitian deskripsi kualitatif.

Aris Kriswanti pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Pembelajaran Wawancara Ditinjau dari Kemampuan Memahami Bacaan (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojotengah Wonosobo Tahun 2017/2018”. Metode penelitian yang

---

<sup>18</sup> Mulajimatul Fitria, Tesis “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN Darul Ulum Muncar Kelas X Tahun Pelajaran” (2020).

digunakan merupakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) apakah terdapat perbedaan nilai pembelajaran wawancara pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojotengah tahun ajaran 2017/2018, (2) apakah terdapat perbedaan nilai pembelajaran wawancara pada siswa yang nilai memahami bacaan tinggi dan rendah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojotengah tahun ajaran 2017/2018, (3) apakah terdapat interaksi antara penggunaan media audio-visual dan kemampuan memahami bacaan.

Perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dengan hasil menunjukkan bahwa 1) Nilai dari FA hitung lebih besar dari pada FA tabel ( $15202,16 > 4,064$ ). Artinya terdapat perbedaan nilai pembelajaran wawancara pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojotengah tahun ajaran 2017/2018. 2) Nilai FB hitung lebih besar dari pada FB tabel ( $608,06 > 4,064$ ). Hal ini berarti terdapat perbedaan nilai pembelajaran wawancara pada siswa yang nilai memahami bacaan tinggi dan rendah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojotengah tahun ajaran 2017/2018. 3) Nilai FAB hitung lebih besar dari pada FAB tabel ( $39732,53 > 4,064$ ). Hal ini menunjukkan terdapat interaksi antara penggunaan media audio-visual dan kemampuan memahami bacaan.<sup>19</sup>

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan penggunaan audio visual diketahui bahwa guru telah menerapkan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa kelas VII, VIII, IX. Dengan penerapan media audio visual ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi-materi mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat mengembangkan imajinasi siswa.

---

<sup>19</sup> Aris Kriswanti, "Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Pembelajaran Wawancara Ditinjau Dari Kemampuan Memahami Bacaan (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Mojotengah Wonosobo)" (2018).

Efektivitas penggunaan audio visual belum dikatakan efektif di karenakan pada saat guru menggunakan audio visual tidak menjelaskan kembali materi yang di bawakan sehingga banyak siswa yang masih kurang paham tentang materi Aqidah Akhlaq.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Pembelajaran Wawancara Ditinjau dari Kemampuan Memahami Bacaan (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojotengah Wonosobo Tahun 2017/2018 dan metode penelitian Kuantitatif. Sedangkan peneliti meneliti Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang dan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian dengan peneliti terdahulu yaitu dapat dilihat dari penelitian yang meneliti efektivitas penggunaan media Audio Visual.

Witono Budi Utomo, pada Tahun 2008, dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio visual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus”. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1). Pengaruh penggunaan media Pembelajaran Audiovisual terhadap prestasi belajar. 2). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. 3). Pengaruh interaksi penggunaan media Pembelajaran Audiovisual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dengan hasil menunjukkan analisis data adalah : 1) Ada pengaruh signifikan pemanfaatan media audiovisual terhadap prestasi belajar dengan  $F_{hitung} 6,375 > F_{tabel} 4,00$  taraf signifikansi 5% artinya  $H_0$  ditolak. 2) Ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan  $F_{hitung} 199,015 > F_{tabel} 4,00$  taraf signifikansi 5% artinya  $H_0$  ditolak. 3) Ada interaksi pemanfaatan media audiovisual dan

motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan  $F$  hitung  $2,502 < F$  tabel  $4,00$  taraf signifikansi  $5\%$  artinya  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para guru di SMP untuk menggunakan media pembelajaran Audio visual, dan sekolah dapat memberi perhatian untuk menumbuhkan motivasi belajar tinggi pada siswanya.<sup>20</sup>

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan penggunaan audio visual diketahui bahwa guru telah menerapkan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswakesel VII, VIII, IX. Dengan penerapan media audio visual ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi-materi mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat mengembangkan imajinasi siswa. Efektivitas penggunaan audio visual belum katakana efektif di karenakan pada saat guru menggunakan audio visual tidak menjelaskan kembali materi yang di bawakan sehingga banyak siswa yang masih kurang paham tentang materi Aqidah Akhlaq.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Pengaruh Pemanfaatan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus dan metode pelelitian Kuantitatif. Sedangkan peneliti meneliti Pembelajaran Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang dan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian dengan peneliti terdahulu yaitu dapat dilihat dari penelitian yang meneliti penggunaan media Audio Visual.

Siti Aliyah, pada tahun 2017 dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Media *Audio Visual* Dalam Pembelajaran *Qawaid Bahasa Arab* Di Mts Ppmi Assalam Surakarta Kelas VIII”. Metode penelitian yang digunakan merupakan

---

<sup>20</sup> Witono Budi Utomo, Tesis “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus” (2021).

metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media *Audio Visual* dalam pembelajaran *Qawaid bahasa Arab* di MTs PPMI Assalam Surakarta dan mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media *Audio Visual* dalam pembelajaran *Qawaid bahasa Arab* di MTs PPMI Assalam Surakarta.

Perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dengan hasil menunjukkan pembelajaran *Qawaid Bahasa Arab* dengan Media *Audio Visual* dalam pelaksanaan pembelajarannya melalui gambar animasi, kitab *Durusullughoh Al-Arabiyyah* dan video simulasi. Berdasarkan hasil analisa data terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata hasil tes yang menggunakan media *Audio Visual* sebesar 76,93 dan rata-rata hasil tes yang tidak menggunakan media *Audio Visual* sebesar 72,53. Sedangkan perhitungan dengan program *SPSS 21.0 for Window* yang menggunakan analisis Uji *t* untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *Independent samples test* maupun perhitungan manual, diperoleh *t* hitung 2,118 > *t* table 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman *Qawaid bahasa Arab* siswa kelas VIII di MTs PPMI Assalam. Artinya media *Audio Visual* dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran *Qawaid bahasa Arab (ilmu sharaf materi kata Kerja dan kata Ganti)* siswa kelas VIII di MTs PPMI Assalam Surakarta.<sup>21</sup>

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan penggunaan audio visual diketahui bahwa guru telah menerapkan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswakeselas VII, VIII, IX. Dengan penerapan media audio visual ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi-materi mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat mengembangkan imajinasi siswa. Efektivitas penggunaan audio visual belum dikatakan efektif di karenakan pada

---

<sup>21</sup> Siti Aliyah, Tesis “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran *Qawaid Bahasa Arab* Di Mts Ppmi Assalam Surakarta Kelas VIII” (2017).

saat guru menggunakan audio visual tidak menjelaskan kembali materi yang di bawakan sehingga banyak siswa yang masih kurang paham tentang materi Aqidah Akhlaq.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Pembelajaran *Qawaid Bahasa Arab* Di Mts Ppmi Assalam Surakarta Kelas VIII dan metode penelitian Kuantitatif. Sedangkan peneliti meneliti Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang dan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian dengan peneliti terdahulu yaitu dapat dilihat dari penelitian yang meneliti Efektivitas penggunaan Media Audio Visual.

Shodiq, pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I”. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini yang pertama menjabarkan pengaruh “Media Audio Visual” dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I, kedua, membuktikan pengaruh pembelajaran menggunakan “Media Audio Visual terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V di MIN Malang I.

Perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dengan hasil menunjukkan terbukti, bahwa  $t_{hitung} = 8,965 > t_{tabel}$  baik taraf signifikan 0,05 ( $t_{tabel} = 1,699$ ) maupun 0,01 ( $t_{tabel} = 2,462$ ) atau  $1,699 < 8,965 < 2,462$ , sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima, hasilnya signifikan dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai antara pre test dan post test di kelas eksperimen. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa pengaruh penggunaan “Media Audio Visual” dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut diperkuat dari hasil uji nilai Gain, bahwa di kelas

eksperimen memiliki rata-rata nilai Gain sebesar 0,581 sedangkan di kelas control memiliki rata-rata nilai Gain sebesar 0,220, sehingga terdapat selisih sebesar 0,361 atau sebesar 45%. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan “Media Audio Visual” telah member dampak yang efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.<sup>22</sup>

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan penggunaan audio visual diketahui bahwa guru telah menerapkan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswakesel VII, VIII, IX. Dengan penerapan media audio visual ini dapat membantu guru dalam penyampaian materi-materi mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat mengembangkan imajinasi siswa. Efektivitas penggunaan audio visual belum katakana efektif di karenakan pada saat guru menggunakan audio visual tidak menjelaskan kembali materi yang di bawakan sehingga banyak siswa yang masih kurang paham tentang materi Aqidah Akhlaq.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Pengaruh Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I dan metode peelitian Kuantitatif. Sedangkan peneliti meneliti Pembelajaran Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang dan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian dengan peneliti terdahulu yaitu dapat dilihat dari penelitian yang meneliti penggunaan Media Audio Visual.

## **B. Tinjauan Teori**

### **a. Konsep Efektivitas**

Kata efektivitas menurut etimologi merupakan kata serapan dari kata

---

<sup>22</sup> Shodiq, Tesis “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I” (2015).

bahasa Inggris yaitu Effectiveness menjadi efektivitas, efektivitas yaitu sesuatu yang membawa hasil atau dengan kata lain yaitu suatu kegiatan yang berlangsung dengan sistem dan program yang terencana dan dikerjakan secara kontinyu sehingga tercapai hasil yang lebih baik. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, berguna, dan efeknya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah keberhasilan, kemujaraban, pengaruh atau kesan sejauh ana suatu kelompok mencapai sesuatu.<sup>23</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu yang berdampak, berubah, berakibat atau suatu yang menghasilkan perubahan dari sistem yang dibuat sehingga menghasilkan yang lebih baik. Suatu kegiatan belajar dikatakan efisien kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seperti: tenaga, pikiran, waktu, peralatan belajar, dan lain-lain hal yang relevan dengan kegiatan belajar.<sup>24</sup>

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif didefinisikan sebagai upaya yang berhasil guna. Keefektifan atau efektivitas berarti “melakukan perbuatan atau proses yang berhasil guna atau yang benar.”<sup>25</sup> Efektivitas merupakan dua kriteria yang biasa digunakan untuk menilai prestasi kerja dari suatu pusat pertanggung jawaban tertentu. Menurut Kartikahadi efektivitas adalah “produk akhir kegiatan operasi telah mencapai tujuannya baik ditinjau dari segi kualitas hasil, kualitas kerja,

---

<sup>23</sup> Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Bandung: Apollo, 2020), h.111

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2021), h.134

<sup>25</sup> Ainur Mansururi Fadli, “Efektivitas Distribusi Fisik Dalam Meningkatkan Penjualan,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 7, no. No. 1 (2019), h.68

maupun batas waktu yang ditargetkan.<sup>26</sup>

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).<sup>27</sup> Jadi efektivitas merupakan suatu tindakan atau perlakuan yang menimbulkan suatu pengaruh atau kesan.

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan bahwa, efektivitas tidak hanya ditinjau dari segi tingkat hasil belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses pembelajaran.

Istilah efektif, jika meminjam istilah yang digunakan Reygeluth dalam pembelajaran mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar.<sup>29</sup> Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tindakan atau perlakuan.

Menurut Lubis dan Huseini menyebutkan 3 pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas organisasi, yaitu :

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input, pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk

<sup>26</sup> Agus Makmur, "Efektivitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidempuan," *Jurnal EduTech* Vol .1, no. No. 1 (2015), h.17

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, .., ke-4 (Cet. VII Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), h.352

<sup>28</sup> Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 9, no. No 1 (2015), h.23

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.173

memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2. Pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dikelola oleh guru atau dosen yang setiap tindakannya dalam mengajar berakibat murid-muridnya mencoba, mengalami dan senang serta mau berbuat segala sesuatu yang mengarah pada tercapainya indikator. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas, mencakup berbagai faktor di dalam ataupun diluar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktifitas, tetapi dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau orangnya. Disamping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang hendak dicapai atau tingkat pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan tersebut berupa meningkatkan pengetahuan dan pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan

sekolah, masyarakat dan orangtua serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Jadi, suatu program pendidikan dikatakan efektif kalau tujuan-tujuan berhasil dicapai, baik dari segi kuantitas lulusannya untuk meningkatkan proses pembelajaran sangat diperlukan kualitas ilmu para tenaga pengajar (guru) baik dalam hal merencanakan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap serta yang membuat peserta didik senang, pembelajaran efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, keterampilan, nilai, konsep, atau sesuatu hasil yang diinginkan.<sup>30</sup>

Guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan proses belajar yang bermutu karena guru tersebut memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya serta penggunaan yang berkualitas sehingga tujuan pendidikan telah ditetapkan dan dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya efektivitas pembelajaran juga berhubungan dengan kompetensi yang berupa kemampuan yang berupa kemampuan yang menggunakan media pembelajaran yang menunjang persiapan serta pelaksanaan tugas sebagai pendidik. Anak didik belajar dari gurunya bukan saja dari apa yang secara langsung diajarkan, tetapi juga dari media pembelajaran yang terlihat saat yang bersangkutan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

#### **b. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Kata pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk

---

<sup>30</sup> Sofan Amri, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2017), h.119

<sup>31</sup> Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), h.10

hidup belajar. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Sebagai seorang guru atau pendidik harus menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya karena seorang pendidik yang berjiwa islami yang melekat pada dirinya yaitu sebagai Murabby: orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mu'allim: orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, Mursyid: orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan dan teladan bagi peserta didiknya, Muaddib: orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan, Mudarris: orang yang memiliki kepekaan intelektual, informasi dan memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, Ustadz: orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada diirnya sifat dedikatif, komitmen terhadap suatu proses dan hasil kerja serta sikap *contonious improvement*.<sup>32</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru yang membedakannya hanya pada peranannya saja.<sup>33</sup> Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>34</sup>

Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: „aqoda-ya“qidu-  
uqdatan-wa „aqidatan, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang

---

<sup>32</sup> Amrullah Aziz, "Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami," *Jurnal Studi Islami* Volume 10, no. No. 1 (2015), h.59

<sup>33</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Insan Madani, 2020), h.45

<sup>34</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.61

menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Perjanjian dan penegasan sumpah juga disebut „aqdu. Jual beli pun disebut „aqdu, karena ada keterikatan antara penjual dan pembeli dengan aqdu (transaksi) yang mengikat. Termasuk juga sebutan „aqdu untuk kedua ujung batu, karena keduanya saling terikat. Juga termasuk sebutan „aqdu untuk ikatan kain sarung karena diikat dengan mantap.

Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (trinitas). Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya tanpa melihat benar atau tidaknya.

Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan di dalamnya bagi orang yang meyakininya. Akidah dengan Agama maksudnya adalah keyakinan tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul. Oleh karena itu, akidah dapat disimpulkan bahwa akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan tidak bercampur dengan keraguan. Maksudnya keyakinan kokoh yang tidak dapat di tembus oleh keraguan bagi orang yang meyakininya dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika ilmu tidak sampai pada derajat keyakinan yang kuat, maka tidak bisa disebut akidah. Disebut akidah karena manusia mempertalikan hatinya kepada Allah swt.<sup>35</sup> Sebagaimana yang terdapat

---

<sup>35</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Pustaka Setia, 2020), h.14

dalam firman Allah surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak keturunan adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman):“Bukankah Aku ini Tuhanmu?“ Mereka menjawab:“Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan. “ Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (kekuasaan Tuhan)”. QS. Al-A'raf: 172.

Akhlaq berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa- yukhliq- ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af ala, yuf ilu if alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al-,adat (kebiasaan, kelaziman), al-maru'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama). Akhlak adalah perilaku yang mencerminkan dalam diri seseorang, dari akhlak itulah muncul kesadaran untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, indah atau pun jelek.<sup>36</sup> Kata akhlaq adalah jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya sama dengan arti akhlaq sebagaimana telah disebutkan diatas, baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam QS. Al-Qalam, 68: 4<sup>37</sup>, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Ayat diatas menjelsakan tentang pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam

<sup>36</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2015), h.243

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2018), h.564

perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Sudah sewajarnya orang-orang beriman telah menggadaikan dirinya kepada Allah.<sup>38</sup>

Orangtua harus menjadi teladan dalam mencontohkan kebaikan, orangtua harus harus melaksanakan apa yang diajarkan kepada anak agar anak dapat mencontoh perbuatan yang baik dari kedua orangtua. Allah Subhana Wata'ala sangat murka kepada orang yang menyuruh orang yang berbuat baik sedangkan dia sendiri tidak melakukannya.<sup>39</sup>

Pembelajaran akidah akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.<sup>40</sup>

Pembelajaran akidah akhlak sendiri bertujuan untuk memberi siswa kemampuan dan keterampilan dasar untuk memahami, dan merasakan akhlak Islami serta nilai-nilai iman dan ketaqwaan.

## **1. Hakikat Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang

<sup>38</sup> Shihab, *Tafsiran Al Misbah Jilid 10* ((Jakarta : Lentera Hati 2015), h.330

<sup>39</sup> Zulhammi, "Pola Asuh Orangtua Dalam Mencegah Kriminalitas Pada Remaja Menurut Konsep Islam," *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb* Vol. 8, no. No. 2 (2016), h.129

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h.2

kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>41</sup>

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karna guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Menurut Meier mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (preparation), penyampaian (presentation), pelatihan (practice), penampilan hasil (performance). Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

- (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretes;
- (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan;
- (3) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.<sup>42</sup>

Pengertian pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pengertian pembelajaran menurut istilah Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

---

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.57

<sup>42</sup> Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*, h.133

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>43</sup>

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidak pastian siswa, kurangnya minat dan kegairahan. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan dalam kesulitan belajar adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karna fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerima.

Media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memeberikan umpan balik. Pengertian aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa indonesia ditulis aqidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam (aqidah islamiyah), karena itu, ditautkan dengan rukum iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukannya sentral dan fundamental, karena, seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam islam. Akidah islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa Aqidah adalah

---

<sup>43</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h.18

dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seseorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.<sup>44</sup>

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebutkan di atas. Kalau perkataan budi pekerti dihubungkan dengan akhlak, jelas seperti yang disebutkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, keduanya mengandung makna yang sama. Baik budi pekerti maupun akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negatif, mungkin baik, mungkin buruk. Sedangkan yang termasuk ke dalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku, tabi'at, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain sifat-sifat yang buruk. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak terela dan akhlak madzmumah.

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqada ya'qiduqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>45</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sedangkan Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk

---

<sup>44</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h.199

<sup>45</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2020), h.197

jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>46</sup>

Maka dari kata akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pendidikan Akidah akhlak dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak/siswa masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.<sup>47</sup> Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.

Secara umum, materi pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan untuk siswa tingkat dasar (ibtidaiyah) masih meliputi nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman yang bersifat mendasar dan sederhana, misalnya nilai-nilai suka menolong, rendah hati, bertutur kata sopan dan sebagainya.

Pembelajaran akidah akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur

---

<sup>46</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h.346

<sup>47</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Cet.Ke-4*. (Jakarta: RaSAIL Group, 2020), h.41

dirinya sendiri. Pembelajaran aqidah di mengajarkan kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji (baik) dan menghindari akhlak tercela (buruk) dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlaq al-karimah ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh siswa baik dalam keluarga.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al-Qur'an dan Al Hadist. Al Quran dan Al Hadist adalah pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan aqidah akhlak itu yaitu :

1. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia didorong mengakui adanya tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya tuhan yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.
2. Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertindak laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT. Oleh karna itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.

3. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesat. Manusia di beri kelebihan dari Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Oleh karna itu akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.<sup>48</sup>

c. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan bagian pembelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karna pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah. Setiap materi memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya materi pelajaran agama aspek lainnya. Adapun karakteristik materi Aqidah dan Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran aqidah dan akhlak merupakan materi yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist. Untuk kepentingan pembelajaran, di kembangkan materi aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajarannya.
- 2) Materi aqidah dan akhlak tidak hanya mengantar peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah dan akhlak dalam ajaran islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan aqidah dan akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Materi aqidah dan akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antarpengertian, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah Efektif dan Psikomotorik yang dilandasi oleh ranah Kognitif.

---

<sup>48</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, h.345.

#### d. Akhlak Tercela

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.

Akhlak buruk atau tercela merupakan suatu sikap serta perbuatan yang dilakukan jauh dari apa yang dilarang agama. Karna pada dasarnya agama mengajarkan kita untuk selalu bersikap baik terutama menjaga perilaku serta perbuatan yang akan kita lakukan. Akhlak tercela ini merupakan cerminan bahwa seseorang tersebut mempunyai perilaku yang kurang baik, hal tersebut bisa saja disebabkan karena kita mulai jauh pada ajaran-ajaran agama. Adapun beberapa contoh sikap tercela yang terkadang hingga saat ini pun kita sulit untuk mengendalikannya. Sikap tersebut diantaranya:

- 1) Sikap pendendam, sikap ini biasanya lebih mengandung kepada permusuhan yang tersimpan didalam batin serta menunggu momen yang terbaik untuk mengungkapkannya serta menunggu moment untuk membalas sakit hati tersebut.

Sikap dusta (pembohong), sikap ini cukup berbahaya karena mampu meruntuhkan kepercayaan seseorang. Sifat dengki, merupakan sikap bisa dikatakan sangat berbahaya karena mampu bersemayam dalam diri manusia. Bisa di bilang sifat dengki ini sama saja dengan sifat sirik artinya tidak senang apabila melihat orang lain senang.

#### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual

Sebuah proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang

mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat atau proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, sedangkan factor penghambat yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam efektifitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.
  - a. Keterampilan guru, yaitu keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual. Karena guru itu dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, itu terdapat dalam kompetensi guru. Karena dalam kompetensi guru itu harus ada kompetensi pedagogik yaitu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan salah satunya adalah media audio visual supaya mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
  - b. Perhatian siswa dalam kegiatan belajar, yaitu dalam proses pembelajaran seorang siswa tentu memegang peranan penting, salah satu peran siswa dalam proses pembelajaran ialah memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Jika materi yang disampaikan tidak menjadi pusat perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan dalam belajar, oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik supaya perhatian siswa tetap ada.
  - c. Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan, proses pembelajaran mengajar

akan berjalan lancar apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

2. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.
  - a. Kecerdasan siswa yang berbeda-beda, yaitu di dalam pembelajaran akidah akhlak keadaan minat belajar siswa itu berbeda-beda, ada yang sebagian mempunyai semangat yang tinggi dan ada yang semangatnya rendah serta kesehatan siswa haruslah dipantau selain untuk memaksimalkan proses pendidikan sehingga siswa bisa mendapatkan pelajaran juga maksimal. Anak yang sehat tentunya lebih mudah menerima pelajaran di sekolah dibandingkan dengan anak yang kurang sehat.
  - b. Ketersediaan proyektor yang terbatas, yaitu untuk mendapatkan pengajaran yang baik dan berkualitas bukan hanya kepala sekolah tetapi pemerintah juga harus tegas dalam menyikapi masalah ini karena sekolah-sekolah perlu adanya peningkatan fasilitas yang ada di sekolah sehingga siswa dan siswi dapat belajar dengan nyaman atas adanya fasilitas yang memadai tersebut.
  - c. Kompensasi Finansial, merupakan satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru walaupun bukannya satu-satunya. Pentingnya kompensasi bagi guru sangat berpengaruh terhadap perilaku dan hasil kerjanya, sedangkan bagi lembaga pendidikan kompensasi mencerminkan upaya untuk mempertahankan sumber daya manusia yang dimiliki.<sup>49</sup>

#### **d. Penggunaan Media Audio Visual**

##### **1. Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti

---

<sup>49</sup> Ahmad Fujianto, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1, no. No 1 (2016), h.844

“tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>50</sup>

Pengertian lain disebutkan bahwa pengertian media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi.<sup>51</sup>

Berdasarkan definisi media dari para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

#### a. Prinsip Pemilihan Media

Menurut Rumampuk bahwa prinsip-prinsip pemilihan media adalah:

1. Harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa.

---

<sup>50</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.3

<sup>51</sup> Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.6

2. Pemilihan media harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. Pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.
3. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses belajar-mengajar.
4. Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media.
5. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.<sup>52</sup>

b. Tujuan Media Pembelajaran

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah :

1. Agar proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
2. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
3. Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
4. Untuk dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
5. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

---

<sup>52</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Jogjakarta: Penerbit Ombak, 2018), h.139

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pelajaran.<sup>53</sup>

Pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa/ mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/pendidik.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jangan pelajaran tidak membosankan).
4. Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan suatu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan demikian, secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai:

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif.
2. Bagian integral dari keseluruhan situasi belajar-mengajar.
3. Meltakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman-pemahaman yang bersifat verbalisme.

---

<sup>53</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2020), h.21

4. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
  5. Mempertinggi mutu belajar-mengajar.
- c. Hal-hal yang diperhatikan dalam memilih media

1) Objektivitas

Tujuan dari objektivitas ini untuk menghindarkan guru dari unsur subjektivitas. Diharapkan ketika guru menggunakan sebuah media berangkat dari hasil penelitian atau percobaan, bukan hanya dari sebuah wacana. Dengan adanya media mampu menunjukkan tingkat keefektifan dan efisiensinya sebuah proses pembelajaran.

2) Program pengajaran

Setiap program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik itu isi, strukturnya ataupun kedalamannya. Ketika penyampaian secara teknis dari program tersebut sangat baik, apabila isinya tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku tentu tidak akan membawa manfaat bagi peserta didik.

3) Sasaran program

Sasaran program disini yaitu peserta didik yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media pembelajaran. Dalam hal ini setiap peserta didik memiliki kapasitas dan kapabilitasnya masing-masing. Dengan demikian penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang selaras dengan kemampuan mereka.

4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi:

- a) Situasi dan kondisi sekolah setempat atau ruangan yang akan

digunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya.

- b) Situasi kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya.

#### 5) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barang kali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan.

#### 6) Keefektifan dan Efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil keefektifan tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin

## 2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan belajar pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Secara umum media audio memiliki karakteristik atau ciri sebagai berikut:

mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (mudah dipindahkan dan jangkauannya luas), pesan/program dapat direkam dan diputar kembali sesukanya, dapat mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, dapat mengatasi masalah kekurangan guru, sifat komunikasinya hanya satu arah, sangat sesuai untuk pengajaran musik dan bahasa, dan pesan/informasi atau program terikat dengan jadwal siaran (pada jenis media radio).<sup>54</sup>

Terdapat beberapa pertimbangan apabila akan menggunakan media audio ini, di antaranya:

- a. Media ini hanya akan mampu mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- b. Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibandingkan media lainnya.
- c. Karena yang sifatnya auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Sedangkan kontrol belajar bisa dilakukan melalui penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.<sup>55</sup>

### **3. Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan panca indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti flim strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Ramayulis Haji, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.216

<sup>55</sup> Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.163

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2018), h.124

#### 4. Media Audio Visual

Alat-alat audio visual adalah alat-alat yang audible artinya: dapat di dengar dan alat-alat yang visible artinya dapat dilihat. Salah satu pekerjaan yang penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah yang berarti isi pelajaran dan memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif yang berarti dalam bentuk pengajaran, penerangan atau penyuluhan.

Jenis media audio visual gerak yaitu film gerak bersuara, komputer, televisi. Media audio visual dapat dilihat pemakaian film suara, komputer, televisi yang bermanfaat untuk penyampaian atau penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang dihubungkan dalam materi pelajaran seperti haji, sholat jenazah, tayammum atau tempat-tempat sejarah Islam. Dengan media audio visual dapat menyaksikan siaran peristiwa di satu tempat, kita seakan-akan mengamati dan menjalani kehidupan nyata, kita dapat mendengar dan melihat bahkan merasakannya.

Kelebihan media audio visual dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya dan dapat memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau negara, dapat menciptakan peristiwa masa lampau, dapat mempertunjukkan banyak hal yang beraneka ragam. Media audio visual banyak dipergunakan masyarakat sebagai sumber yang dapat menarik minat anak. Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam media ini sama halnya dengan media audio. Dengan adanya media pembelajaran atau media pendidikan yang disebutkan di atas seperti media audio, visual dan media audio visual tidak berarti dengan ketiga media tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya jenis-jenis media sebagai alat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pendorong upaya-upaya pembaharuan dalam

memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.<sup>57</sup>

Media audio visual merupakan media yang berhubungan dengan indra pendengaran dan indra penglihatan sekaligus. Dengan menggunakan media ini pesan-pesan pengajaran dapat disaksikan dan didengarkan langsung pada saat yang bersamaan, yang termasuk pada jenis ini adalah TV dan Vidio. TV sebagai medium yang menarik dan dapat menyajikan kejadian terakhir, malah peristiwa secara langsung. Namun demikian TV belum dapat menggantikan eksistensi guru di depan kelas. Demikian juga halnya vidio, walaupun dapat diputar berulang-ulang juga tidak mungkin menggantikan keberadaan guru di kelas.<sup>58</sup> Media audio visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan banyak persiapan, rancangan dan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi,

---

<sup>57</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2017), h.94

<sup>58</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h.206

eksperimen, penemuan, mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikiran. Media ini dibagi ke dalam dua kategori yaitu:

1. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara.
2. Audio visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara, video kaset, televisi, CD dan komputer.

Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual. Sebagai alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran. Media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- a) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- b) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- c) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- d) Kemampuan untuk memberikan penguatan hasil yang dicapai.
- e) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa. Media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain: Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model dan media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Joni Purwono, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Pacitan," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 2, no. No. 2 (2018), h.127

Proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini harus di upayakan seoptimal mungkin, agar supaya peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Namun hal ini dilandasi pemahaman bahwa kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara optimal mempunyai keterbatasan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk verbal.<sup>60</sup>

Pada awal pembelajaran media diharapkan mampu memberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua peserta didik. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman.<sup>61</sup>

Media audio merupakan hal yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang- lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang dikelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perkampita mengetik, piring hitam dan laboratorium bahasa.<sup>62</sup>

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gerak, sehingga untuk menikmatinya diperlukan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual merupakan perpaduan dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dan dengar. Dengan menggunakan media audio visual, penyajian materi pembelajaran bagi peserta didik akan semakin lengkap dan optimal.

#### a) Prinsip-Prinsip Penggunaan Audio Visual

---

<sup>60</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h.129

<sup>61</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.94

<sup>62</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h.20

Audio visual digunakan dalam rangkan melakukan komunikasi interaksi yang edukatif untuk mencapai tujuan intruksionan. untuk itu diperlukan adanya prinsip-prinsip dalam penggunaannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud antara lain:

3. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
4. Media yang akan digunakan pendidik harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran.
6. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
7. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi.
8. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan pendidik dalam mengoperasikannya.<sup>63</sup>

#### b) Jenis Audio Visual

Audio visual terbagi atas tiga jenis, yaitu film bersuara, televise, dan video. Ketiga jenis audio visual ini, selaian mempunyai kelebihan tentunya juga memiliki kelemahan.

#### c) Film bersuara

Film merupakan sebuah media yang memilki kemampuan besar dalam

---

<sup>63</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.58

membantu proses belajar-mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari.<sup>64</sup>

a. Kelebihan Film

- 1) Menarik perhatian
- 2) Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
- 3) Dapat menayangkan peristiwa atau kisah yang diperlukan.
- 4) Dapat dipercepat dan diperlambat untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu.
- 5) Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
- 6) Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- 7) Dapat memotret kenyataan.
- 8) Dapat menimbulkan emosi.
- 9) Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.

b. Kelamahan Film

- 1) Mahal.
- 2) Jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik.
- 3) Kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya.
- 4) Baru bermamfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari metode pengajaran yang lain.<sup>65</sup>

d) Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual. Televisi adalah media yang sudah

---

<sup>64</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Kata Pena, 2016). h.47

<sup>65</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Cet III; PT Bumi Aksara, 2009), h.177

berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat luas.

Menurut Effendy, seperti halnya media massa yang lain televisi memiliki tiga fungsi pokok yaitu:

b. Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

Televisi mendapat perhatian yang besar di kalangan masyarakat karena dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan. Hal ini didukung oleh dua faktor, yaitu:

1. *Immediacy* (kesegaran)

Pengertian ini mencakup langsung dan peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsanya pada saat peristiwa itu berlangsung.

2. *Realism* (kenyataan)

Ini berarti televisi menyiarkan informasi secara audio dan visual melalui perantara mikrofon dan kamera sesuai dengankenyataan.

c. Fungsi Pendidikan (*The Educational Function*)

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

d. Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya lebih dominan dari fungsi lainnya. Fungsi hiburan ini sangat penting, karena ia menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas di luar rumah.<sup>66</sup>

Televisi menayangkan berbagai macam program diantaranya berupa acara

---

<sup>66</sup>Rusman Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Geru* (Jakarta: Cet. IV: Raja Grafindo Persada, 2015), h.186

hiburan. Kebanyakan dari masyarakat yang menonton televisi tujuannya hanya untuk menghibur sehingga fungsi dari yang menonjol dari televisi adalah sebagai hiburan.

e. Video

Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak. Semakin lama, media ini semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif dan intruksional.<sup>67</sup>

f. Kelebihan Video

1. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari pesetadidik ketika mereka membaca, berdiskusi dan berpraktik.
2. Video dapat menggambarkan sesuatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. Video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektifnya.
4. Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.
5. Mengembangkan imajinasi.
6. Menjelaskan hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realitas.
7. Mampu berperan sebagai pendongeng yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.
8. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas social yang akan dibedah di dalam kelas.

g. Kelemahan Video

1. Sebagaimana media audio visual yang lain, video juga terlalu menekankan

---

<sup>67</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, h.48

pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.

2. Pemamfaatan media ini juga terkesan memakan biaya tidak murah.
3. Penayangannya juga terkait peralatan lainnya seperti videoplayer, layar bagi kelas besar beserta LCD.<sup>68</sup>

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi karna penyaji materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para Siswa untuk belajar. Contoh dari media audio visual dia antaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (sound slide).<sup>69</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

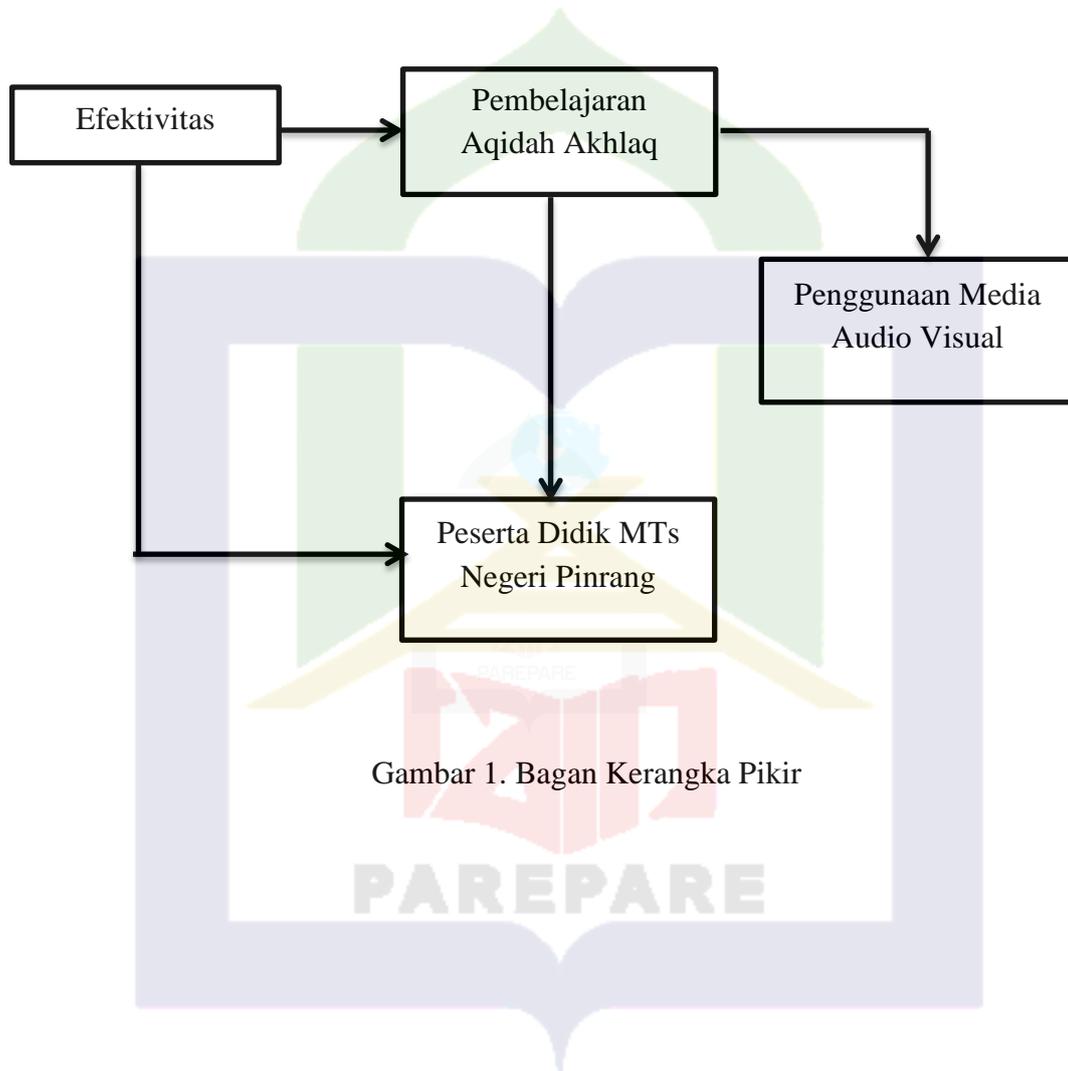
---

<sup>68</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pe, belajaran*, h.49

<sup>69</sup> MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h.163

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis merasa perlu memberikam kerangka piker tentang variable penelitian terdebut dalam skema sebagai beriku ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dibahas pada bab ini meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dalam proses penelitian hingga menghasilkan sebuah penemuan tidak menggunakan prosedur statistik maupun bentuk penghitungan lainnya.<sup>70</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>71</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>72</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis lebih menekankan pada perilaku manusia terhadap suatu fenomena, yang kemudian peneliti harus mampu memahami interaksi-interaksi yang terjadi sehingga mengetahui makna yang terjadi dalam satu lingkungan.<sup>73</sup> Peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan dengan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>74</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>70</sup> Memahami Penelitian Basrowi dan Surwardi, *Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1

<sup>71</sup> Penelitian Kualitatif, "Wikipedia Ensiklopedia Bebas, [https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Penelitian_kualitatif)," 9 Januari, 2023.

<sup>72</sup> Penelitian Deskriptif, "Wikipedia Ensiklopedia Bebas, [https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Penelitian\\_deskriptif](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Penelitian_deskriptif)," 9 Januari, 2023.

<sup>73</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 88

<sup>74</sup> M.Sc. Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jogjakarta: Andi Offset, 2017), h. 53

fenomena yang dimaksud yaitu Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Negeri Pinrang.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian yang akan dimulai dari tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga penarikan kesimpulan yang dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer maupun data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>75</sup> Dengan kata lain, data primer adalah data yang diambil secara langsung dari narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dimana data akan diambil secara langsung kepada narasumber. Wawancara menjadi alat dalam pengumpulan data yang nantinya akan digunakan dalam analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan salah satu sumber data selain wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, n.d.), h. 376

secara tidak langsung dari lapangan.<sup>76</sup> Data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur-literatur, jurnal, artikel yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yang nantinya dijadikan dasar dalam penelitian.

#### **D. Tahapan Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data disusun agar penelitian yang akan dilakukan oleh sistematis dalam proses pengambilan data di lapangan. Adapun tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, tahapan ini dilakukan untuk menyiapkan dokumen administrasi yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian, meliputi:
  - a. Mempersiapkan surat izin penelitian atau berkas administrasi yang dibutuhkan,
  - b. Menyusun kepustakaan penelitian
  - c. Menyusun instrumen penelitian dalam hal ini pedoman wawancara,
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, pada tahap ini data akan dikumpulkan dari narasumber baik data primer maupun data sekunder.
  - a. Pengumpulan data primer, dilakukan dengan mewawancarai informan berdasarkan instrumen penelitian yang telah disusun.
  - b. Pengumpulan data sekunder, dilakukan dengan mengambil data dalam bentuk dokumentasi, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan.
3. Tahap akhir, data yang telah dikumpulkan di lapangan maupun data-data dokumentasi akan diolah sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
  - a. Melakukan identifikasi data
  - b. Melakukan reduksi data

---

<sup>76</sup> “Penelitian Deskripsi Kualitatif Wikipedia Ensiklopedia Bebas, [https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_deskriptif](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_deskriptif).” Di akses pada tanggal 1 juni 2023

- c. Melakukan analisis data
- d. Melakukan verifikasi data
- e. Menarik kesimpulan.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan Instrumen Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan aktivitas mengamati dan mencatat fenomena sosial dan gejala-gejala psikis secara sistematis dengan tujuan mempelajari interelasi antara tingkah laku manusia dengan fenomena sosial yang kompleks dalam kultur tertentu.<sup>77</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dalam mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, serta informan.<sup>78</sup> Pengamatan yang dilakukan untuk melihat kondisi objek sehingga mendapatkan gambaran mengenai objek yang akan diteliti.

Objek yang diobservasi awal pada penelitian ini yaitu Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.. Observasi juga dilakukan untuk melihat apakah di lapangan ada Pembelajaran mengenai menggunakan audio visual Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang..

##### **2. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada wawancara secara formal namun didahului oleh beberapa pertanyaan

---

<sup>77</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 143

<sup>78</sup> Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (Bandung: alfabeta, 2015), h. 203

informal.<sup>79</sup> Wawancara merupakan percakapan yang terarah pada suatu masalah dengan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling bertemu secara fisik untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini jenis wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto, wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan bebas namun tetap berada dilingkup pedoman wawancara yang telah dibuat.<sup>80</sup> Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dan *face to face* dengan informan dalam hal ini Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.. Hasil dari wawancara akan direkam menggunakan perekam audio dan dicatat secara detail.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen sebagai data pelengkap dan pendukung data primer yang telah diperoleh dalam tahapan observasi dan wawancara yang telah dilakukan.<sup>81</sup> Menurut sugiyono, dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.<sup>82</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang akan teliti dan akan menjadi temuan penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>79</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 160

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 199

<sup>81</sup> Basrowi Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Indah, 2008), h. 158

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, h. 329.

wawancara, observasi dan dokumentasi agar lebih dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>83</sup> Analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### 1. Reduksi data

Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan mereduksi data. Menurut Miles dan Humberman, reduksi data adalah proses dalam pemilihan, memfokuskan dan menyederhakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih kredibel dengan masalah yang diteliti.<sup>84</sup> Reduksi data dilakukan selama penelitian mulai dari melakukan penelitian di lapangan hingga penulisan laporan. Untuk lebih memahami proses ini akan dilakukan dengan cara:

- a. Mengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari catatan hasil observasi dan hasil wawancara
- b. Memilih data yang dianggap sesuai dengan topik penelitian.

### 2. Penyajian Data (*display data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Namun sebelum itu dibuat rangkuman mengenai temuan penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan agar memudahkan penyajian data. Menurut Miles dan Humberman, penyajian data merupakan data naratif yang dikumpulkan dari lapangan yang disusun dan dimasukkan ke dalam sebuah grafik, bagan, atau matriks (coding) sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.<sup>85</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

---

<sup>83</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 178.

<sup>84</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media, 2012), h. 148.

<sup>85</sup> Salim dan Syahrur *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 149

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah usaha dalam memahami makna, konfigurasi, keteraturan pola-pola kejelasan, dan sebab akibat, atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik diawal kemudian harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mengecek ulang proses koding dan penyajian data dengan tujuan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam data. Sehingga memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau data jenuh.<sup>86</sup> Pada tahapan ini data akan diolah dan interpretasikan agar dapat ditarik kesimpulannya.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan agar mendapatkan data yang valid untuk penelitian. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

#### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga tidak diragukan hasil dalam penelitiannya. Menurut Moleong, uji kredibilitas mempunyai fungsi untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan yang telah dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan cara pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi pada objek yang diteliti. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggabungkan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada untuk memvalidasi atau membandingkan data yang diperoleh.

#### **2. Uji Dependabilitas**

Uji dependabilitas merupakan uji realibilitas pada penelitian kualitatif.

---

<sup>86</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.150

<sup>87</sup> L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 330

Menurut sugiyono, uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit proses keseluruhan penelitian.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan berkonsultasi dengan pembimbing yang mengaudit seluruh proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam penyajian proses dan hasil penelitian yang dilakukan.



---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluas*, h. 377

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Seperti halnya dengan pelaksanaan penggunaan audio visual di MTs Negeri Pinrang yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan audio visual pada pembelajaran aqidah akhlaq.

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan audio visual pada peserta didik di MTs Negeri Pinrang adalah salah satu bentuk dalam kegiatan belajar mengajar yang sangat membantu para guru dalam proses mengajar. Dalam wawancara yang dilakukan narasumber memberikan pernyataan sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa sangat berdampak pada peserta didik. Selain itu, narasumber Ibu Hasma sebagai berikut.

“Sebenarnya ini kalau Pelaksanaan Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru begitu deh, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas dengan slide-slide power point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga biasa mempermudah mereka sendiri”<sup>89</sup>

Kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses

---

<sup>89</sup> Asmah Arsyad, “Guru Akidah Akhlaq,” wawancara, Pinrang, 4 Oktober 2023.

bahwa pelaksanaan penggunaan audio visual bagi peserta didik sangat memberikan dampak yang begitu baik untuk siswa itu sendiri di karenakan dengan adanya audio visual peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas dengan slide-slide powe point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga bias mempermudah mereka sendiri. Oleh karena itu ibu hasma proses belajar peserta didik dilakukan sebagai berikut.

“Begini toh itu anak-anak harus mengikuti perkembangan zaman seperti proses belajar peserta didik menggunakan media audio visual akan bisa menumbuhkan keinginanya dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, selain itu nak media audio visual juga bisa meningkatkan mereka suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik ”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses belajar peserta didik media audio visual akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik. Hal yag sama juga di ungkapkan oleh narasumber ibu haswida sebagai berikut.

“Sebenarnya ini audio visual sudah lama mi di pake dek atau dengan kata lain sudah lama digunakan. Saat saya di angkat jadi guru di MTs Negeri Pinrang ada memang mi ini audio visual, waktu itu pada tahun 2007 kalau tidak salah ingat ka. Jadi ini audio visual sangat memabantuh kami khususnya para guru dalam proses mengajar terus siswa juga bias na tingkatkan kemampuanya dan motivasinya dalam belajar”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang di atas dapat di simpulkan bahwa audio visual sudah lama di pergunakan di MTs Negeri Pinrang dan sejak tahun 2007. Dengan adanya audio visual dapat memudahkan para guru dalam proses mengajar serta dapat meingkatkan kemampuan motivasi belajar siswa. Salain itu, tidak hanya mata pelajaran Akidah Akhlaq yang menggunakan audio visual saja, hal ini di katakana oleh narasumber haswida sebagai berikut.

---

<sup>90</sup> Asmah Arsyad, “Guru Akidah Akhlaq,” *wawancara*, Pinrang, 4 Oktober 2023

<sup>91</sup> Haswida, “Guru Akidah Akhlaq,” *wawancara*, Pinrang, 5 Oktober 2023.

“Ya bukan hanya Akidah Akhlaq ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan audio visual, hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual”<sup>92</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual bukan hanya Akidah Akhlaq. Selain itu, ada tujuan dari penggunaan audio visual dalam pembelajaran Akidah Akhlaq yang disampaikan oleh narasumber Hasnia Tahir sebagai berikut.

“Tentu ada tujuannya ya salah satunya bisa kita lihat dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan atau kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk memengaruhi sikap dan emosi”<sup>93</sup>

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Selain itu, dalam beberapa panduan yang digunakan dalam pemberian materi kepada siswa untuk diberikan seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut.

“Kita sebagai guru memiliki buku panduan Akidah Akhlaq dalam memberikan materi kepada siswa bukan hanya dari internet saja yang menjadi patokan to jadi tidak seenaknya itu gambar atau video di tayakan kepada siswa saja ada di bilang pedoman kan”<sup>94</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian materi pada mata pelajaran akidah akhlaq guru memiliki buku panduan yang digunakan sebagai pedoman pengambilan materi pelajaran bukan hanya mengambil materi di internet melainkan memiliki buku panduan tertentu. Adapun wawancara bersama narasumber yang penting audio visual dalam belajar sebagai berikut.

“Tentu ini audio visual sangat berperan penting bagi siswa itu sendiri contohnya lebih efektif, ada semangatnya begitu dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta kami para guru dapat merasakan peran media audio visual yang dapat membantu guru agar lebih memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan”<sup>95</sup>

<sup>92</sup> Haswida, “Guru Akidah Ahlaq,” *wawancara*, Pinrang, 5 Oktober 2023.

<sup>93</sup> Hasnia Tahir, “Guru Akidah Akhlaq,” *wawancara*, Pinrang, 6 Oktober 2023.

<sup>94</sup> Hasnia Tahir, “Guru Akidah Akhlaq,” *wawancara*, Pinrang, 6 Oktober 2023.

<sup>95</sup> Hasnia Tahir, “Guru Akidah Akhlaq,” *wawancara*, Pinrang, 6 Oktober 2023.

Dari kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa siswa lebih efektif, bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta guru juga dapat merasakan peran media audio visual yang dapat membantu guru agar lebih memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Adapun wawancara bersama narasumber bahwa audio visual sangat di perlukan bagi peserta didik sebagai berikut.

“Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran itu dapat membantu pesetra didik untuk memperoleh hasil yang sesuai atau maksimal dengan yang diharapkan. Penggunaan audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik”<sup>96</sup>

Kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu pesetra didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik itu sendiri. Adapun wawancara bersama salah satu guru sebagai berikut.

“Sangat bermanfaat sekali ini penggunaan media audio visual ya salah satunya adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika ini siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran nah selain itu juga, maka penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji”<sup>97</sup>

Salah satu manfaat utama penggunaan media audio visual adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran selain itu, maka penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

---

<sup>96</sup> Hasma, “Guru Akidah Akhlaq,” *wawancara*, Pinrang, 4 Oktober 2023

<sup>97</sup> Hasma, “Guru Akidah Akhlaq,” *wawancara*, Pinrang, 4 Oktober 2023

“Ini media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu pesetra didik nak untuk bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan yang inginkan. Penggunaan audio visual juga ini bisa menjadi pengalaman belajar yang sangat berarti bagi peserta didik. Sedangkan kalau di lihat media audio visual dalam pelajaran akidah akhlak siswa sangat na bantu siswa dalam merangsang pemahaman siswa itu sendiri. Ini yang menjadikan nilai siswa semakin bagus dan baik”<sup>98</sup>

Berdasar kankutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu pesetra didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Sedangkan penggunaan media audio visual dalam pelajaran akidah akhlak siswa sangat membantu siswa dalam merangsang pemahaman siswa. Hal ini yang membuat nilai perolehan siswa menjadi meningkat. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Proses belajar peserta didik, media audio visual akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik”<sup>99</sup>

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan proses belajar peserta didik, media audio visual akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Sebenarnya kalau di tanyakan berapa kelas yang belajar Akidah Akhlaq menggunakan audio visual itu, bisa di katakana semua dari kelas VII sampai kelas IX belajar Akidah Akhlaq dan menggunakan audio visual bukan hanya aqidah ahlaq yang menggunakan audio visual tapi hamper semua mata pelajaran menggunakan audio visual”<sup>100</sup>

Berdasakan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mata pelajaran aqidah ahlaq yang

<sup>98</sup> Haswida, “Guru Akidah Akhlaq,”*wawancara*, Pinrang, 5 Oktober 2023

<sup>99</sup> Haswida“Guru Akidah Akhlaq,”*wawancara*, Pinrang, 5 Oktober 2023.

<sup>100</sup> Haswida“Guru Akidah Akhlaq,”*wawancara*, Pinrang, 5 Oktober 2023.

menggunakan audio visual tapi hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual dan muali dari kelas VII sampai kelas IX belajar tentang aqidah ahlaq dan menggunakan audio visual. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Jadi metode yang kami gunakan dalam itu seperti untuk melaksanakan dengan cara instruksi secara langsung dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan. Kami gunakan itu kalau mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak”<sup>101</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aqidah ahlaq ada metode yang digunakan seperti metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi direct instruction dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau di katakana ada peningkatan atau tidak jelas tentu ada untuk siswa itu sendiri yang mereka tidak tahu kan maka dengan adanya audio visual tahu apalagi siswa disini itu banyak yang dari desa ke kota untuk belajar begitu. Misalnya kan mereka tidak tahu apa itu audio visual tapi kami para guru memperkenalkan bahwa ini yang dimaksud dengan audio visual jadi di situlah mereka biasa paham bahwa bisa memudahkan dalam proses belajar. Intinya jelas ada peningkatan untuk siswa kami”<sup>102</sup>

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar pada peserta didik dengan menggunakan audio visual mengalami peningkatan yang sangat baik bagi peserta didik itu sendiri di karenakan banyak siswa yang dari desa belum paham tentang audio visual maka dari itu guru berperan penting mengenalkan tentang audio visual untuk peserta didik. Penggunaan media visual dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual juga dapat melibatkan siswa

<sup>101</sup> Hasnia Tahir, “Guru Akidah Akhlaq.” *wawancara*, Pinrang, 6 Oktober 2023”

<sup>102</sup> Asmah Arsyad, “Guru Akidah Akhlaq.” *wawancara*, Pinrang, 4 Oktober 2023”

secara langsung. Hal itu tentu akan memotivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau di katakana memudahkan ya ini sangat membantuh kami khususnya kami ini para guru karena kami tidak lagi berfokus kepada buku bacaan atau menulis di papan tulis cukup kami menggunakan audio visual dalam proses belajar sehingga lebih mudah”<sup>103</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya audio visual dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar sehingga tidak harus meulis di papan tulis. Adapun wawancara bersama arasumber sebagai berikut.

“Mungki kalau ada perubahan atau tidak pasti ada walaupun itu tidak langsung. Apalagi kita tahu bahwa pergaulan zaman sekarang mungkin sangat berdampak kepada peserta didik itu sendiri. Jadi dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak materi adab sholat dan dzikir hanya itu yang bias kami lakukan sebagai guru”<sup>104</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak materi adab sholat dan dzikir. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Hambatan yang biasa terjadi itu ketika pada saat proses balajar tiba-tiba lampunya mati atau listrik padam dan koneksi internetnya terkadang bagus, terkadang juga tidak dan akhirnya proses belajar mengajar di lakukan secara manual lagi”<sup>105</sup>

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa hambatan atau kendala yang biasa terjadi pada saat menggunakan audio visual di antaranya yaitu listrik padam dan koneksi internet yang tidak stabil. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Dengan adanya pembalajaran Akqidah Akhlaq yang menggunakan audio

---

<sup>103</sup> Haswida“Guru Akidah Akhlaq,”*wawancara*, Pinrang, 5 Oktober 2023

<sup>104</sup> Haswida“Guru Akidah Akhlaq,”*wawancara*, Pinrang, 5 Oktober 2023

<sup>105</sup> Haswida“Guru Akidah Akhlaq,”*wawancara*, Pinrang, 5 Oktober 2023

visual setidaknya bisa merubah sifat siswa yang tadiknya masih jarang menunaikan sholat akhirnya lambat laun menunaikan sholat dan perilaku mereka yang ugal-ugalan bisa mereka ubah sendiri artinya ada peningkatan la”<sup>106</sup>

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran aqidah ahlaq menggunakan audio visual dapat meningkatkan peserta didik yang awalnya masih tidak rajin menunaikan ibadah akhirnya bisa secara rutin melaksanakan sholat dan dapat merubah sifat serta perilaku yang menyimpang bagi diri mereka. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan penggunaan audio visual di MTs Negeri Pinrang yaitu dengan Media audio visual merupakan media yang dimana system pelaksanaannya dalam bentuk mendengar dan melihat karena media AudioVisual memiliki unsure suara dan unsure gambar. Pada saat memanfaatkan media audio visual pada proses pembelajaran, terdapat interaksi atau respon siswa yang dapat dilihat pada saat guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab dengan serentak, sehingga menimbulkan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran aqidah ahlaq Siswa semakin termotivasi dalam belajar. Dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq, hasil yang diharapkan tercapai dimana siswa mudah memahami penjelasan materi yang diberikan guru. Pemanfaatan media audio visual dapat mempermudah guru dalam mengajar dan mengelolah kelas. Dengan menggunakan media audio visual guru dapat menghadirkan hal-hal yang tak mungkin dihadirkan di dalam kelas ketika memberi contoh tentang materi pelajaran.

---

<sup>106</sup> Hasnawi Haswida “Guru Akidah Akhlaq,” wawancara, Pinrang, 5 Oktober 2023

## **2. Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah**

### **Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang**

Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan efektif oleh guru dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan. Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan akan semakin efektif. Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Media pembelajaran sangat penting bagi setiap proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar mengajar tanpa media pembelajaran akan terlihat monoton sehingga sebagian besar siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan.

Pada proses pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Negeri Pinrang memanfaatkan alat media audio visual yang menampilkan berupa gambar dan suara sebagai media pembelajaran yang sangat mendukung keaktifan belajar siswa dikelas atau dikenal dengan nama infokus. Media infokus merupakan alat output yang berfungsi untuk menampilkan suara/audio dan gambar/visual hasil proses dan data komputer. Infokus memerlukan objek lain sebagai media penerima pancaran signal atau layar putih yang dibentangkan dan media datar lainnya yang digunakan guru untuk memaparkan atau mempersentasikan materi pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, pembelajaran yang efektif yang dilakukan di pendidikan bagi peserta didik sangat penting. Adapun wawancara bersama dengan narasumber sebagai berikut.

“Kalau metodenya itu kayak pembelajaran efektif seperti metode

pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga memberikan hasil yang lebih baik, baik itu dari segi pengetahuan peserta didik itu atau kan maupun dari segi perilaku mereka sendiri. Siswa lebih menyukai melihat gambar yaitu tadi audio visual pada saat proses belajar daripada guru yang menjelaskan dan menulis”<sup>107</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh narasumber Hasni Tahir sebagai berikut.

“Kalau menurut saya ini efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual/ infokus siswa dan siswi di kelas semakin mudah memahami, mengetahui, menangkap, mencerna, menguasai pembelajaran atau materi yang di berikan, mengamalkan dan mencontohkan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka to karena sudah melihat langsung gambar atau video yang ditampilkan melalui infokus pada saat pembelajaran akidah akhlak. Siswa dan siswi dapat menerima pembelajaran audio visual dengan baik, mampu membawa hasil yang baik bagi proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih mudah paham ketika belajar melalui media audio visual dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang telah mencapai dan melebihi nilai KKM juga yang ditentukan. Materi yang saya ajarkan kepada peserta didik tergantung pada materi yang membutuhkan penjelasan luas terhadap pembelajaran melalui media audio visual. Contohnya itu kan pada materi Sifat-sifat Allah, Taat, Ikhlas, Taubat serta Adab Sholat dan Adab Berdzikir, sehingga siswa dapat mudah mengerti dengan materi yang disampaikan serta siswa dan siswi semakin aktif bertanya pada materi yang telah dijelaskan”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran efektif adalah metode pembelajaran yang tepat atau sesuai digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan peserta didik maupun dari segi perilaku dan siswa lebih menyukai melihat gambar dengan video menggunakan audio visual ketimbang menulis di papan tulis. Pembelajaran Akidah Akhlak melalui media audio visual sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa karena hal itu bisa dilihat dari semangat belajar siswa dan siswi yang lebih aktif bertanya tentang audio visual gerak yang ditampilkan dengan video dan film pendek kartun dan ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang Ikhlas ada dalam surah Al-

<sup>107</sup> Asmah Arsyad, “Guru Akidah Akhlaq,” wawancara, Pinrang, 4 Oktober 2023

<sup>108</sup> Tahir, “Guru Akidah Akhlaq.” wawancara, Pinrang, 6 Oktober 2023

ayat ke 29, dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam menegakkan ibadah kita harus melakukannya semata-mata hanya karena Allah dan hanya kepada Allah Subhana Wa Taala. Siswa dan siswi mudah memahami dan mengerti tentang materi akidah akhlak yang dijelaskan oleh guru akidah akhlak melalui media audio visual, dengan adanya pembelajaran akidah akhlak melalui audio visual sangat berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil mata pelajaran akidah akhlak siswa yang telah mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditentukan. Pembelajaran akidah akhlak merupakan materi pembelajaran yang harus secara jelas disampaikan melalui media audio visual dengan harapan bahwa tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai. Sebagai guru tentu mempunyai cara dalam memanfaatkan media audio visual tersebut agar suasana pembelajaran lebih efektif dan efisien. Adapun hasil wawancara salah satu peserta didik Esti Utari sebagai berikut.

“Begini kak kalau di bilang efektif atau tidak jelas menurut saya efektif ji tapi saya kak lebih kupilih belajar manual di bandingkan dengan menggunakan audio visual karena guru kak to na suruh jaki terus mencatat jadi tidak paham jaki”<sup>109</sup>

Hal yang sama juga di katakana oleh saudari Kirana Aulia Rahman.

“ Iye kak tidak efektif menurut saya karena kebanyakan na suruh jaki mencatat baru tidak na jelaskan perslaidnya. Harusnya kan na jelaskan ki supaya mengerti ki juga bagitu”<sup>110</sup>

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlaq dengan menggunakan audio visual sangat efektif tetapi sebagai peserta didik kurang mengerti apa yang di tampilkan oleh gurunya di karenakan tidak di jelaskan secara baik melainkan kebanyakan menulis. Berbeda dengan yang di katakana oleh narasumber Hilza Hafifah sebagai berikut.

“Kalau menurut saya kak to bagus kalau pake layar ki karena mudah di pahami terus ada juga biasa video atau gambar a tampilkan ibu guru ku.

<sup>109</sup> Esti Utari, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, Pinrang, 4 Oktober 2023.

<sup>110</sup> Khiran Aulia Rahman, Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 4 Oktober 2023.

Iye efektif ki kak”<sup>111</sup>

Hal yang sama juga di katakan oleh saudari Mutiara Oktvia

“Lebih efektif karena selain layarnya lebih besar nggak lebih mudah dipahami karena mungkin ada video atau foto ditampilkan sehingga bisa terbilang lebih mudah dipahami enjoy bacaan lain atau sumber lain yang diajarkan dulu dari internet tidak berfokus sama buku cetak saja”<sup>112</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan peserta didik mengatakan lebih baik menggunakan audio visual dalam proses belajar karena mudah di mengerti selain itu, guru juga menampilkan beberapa gambar dan video dalam proses belajar. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau saya kak efektif ji menurut ku tapi sebentar ji ku ingat karena tidak di jelaskan ki juga. Kalau mengertinya itu kak mengerti ki tapi pusing ki juga”<sup>113</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penyampaian materi Akidah Akhlaq menggunakan masih ada siswa kurang jelas mengerti tentang apa yang berikan oleh gurunya di karena kan tidak menjelaskan materinya hanya dengan melalui audio visual. Adapaun wawancara bersama narasumber Salsabila Sakina sebagai berikut.

“Menurut saya itu tidak pake layar karena kalau misalkan menggunakan layar itu susah dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami. Karena Guru menjelaskan kemudian menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin. Kalau menggunakan audio visual itu mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Terkadang kalau misalkan dia memberikan tugas itu kita disuruh langsung menulis tidak jelas kan tidak dijelaskan secara detail jadi tidak megertiki”<sup>114</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lebih baik jika guru menjelaskan tidak meggunakan audio visual karena dengan cara manual menils di papan tulis peserta didik lebih memahami di bandingkan menggunakan audio visual. Kalau menggunakan audio visual mempermudah aktivitas guru supaya

<sup>111</sup> Hilza Hafifah, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 4 Oktober 2023.

<sup>112</sup> Mutiara Oktvia, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 5 Oktober 2023.

<sup>113</sup> St. Aisyah, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 5 Oktober 2023.

<sup>114</sup> Salsabila Sakina, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 6 Oktober 2023.

tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Terkadang kalau misalkan guru memberikan tugas kami di berikan langsung menulis tidak jelas kan tidak dijelaskan secara detail jadi tidak mengerti. Hal yang hampir sama juga di katakan oleh narasumber saudara Muh. Rahmal Nur wawancara sebagai berikut

“Mata pelajarannya agak susah Ditangkap atau dipahami karena susah diingat lebih baik menjelaskan menulis mencatat di atas dengan guru menjelaskan dipapan tulis di atas daripada menggunakan audio visual yang kurang saya pahami. Tidak Menggunakan audio visual menurut saya karena tidak mengerti ka kak. Mungkin guru efektif kalau pakai ki audio visual tapi kita sisa yang tidak paham karena tidak na jelaskan perslait”<sup>115</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan peserta didik lebih memilih belajar dengan tidak menggunakan audio visual ketimbang menggunakan audio visual di karena banyak siswa yang tidak mengerti dan guru juga tidak menjelaskan perslait ketika mengajar menggunakan audio visual. Mungkin efektif bagi gurunya tapi peserta didiknya yang kurang paham. Adapaun wawancara bersama narasumber saudari Mutmainnah sebagai berikut.

“Biasa itu kak tidak paham ki karena cuma disuruh menulis tanpa dijelaskan penjelasan kebanyakan menulis”<sup>116</sup>

Hal yang sama juga di katakan oleh Muh. Rehan Alfareza sebagai berikut.

“Menurut saya itu kalau menggunakan audio visual mata pelajarannya agak susah Ditangkap atau dipahami karena susah diingat lebih baik menjelaskan menulis mencatat di atas dengan guru menjelaskan di atas daripada menggunakan audio visual yang kurang saya pahami”<sup>117</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peserta didik lebih memilih belajar dengan tidak menggunakan audio visual di karenakan sulit di pahami ketika menggunakan audio visual. Tetapi berbeda dengan yang diakatakn oleh narasumber saudari Kiki Amelia sebagai berikut.

<sup>115</sup> Muh. Rahmal Nur, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang, wawancara, 6 Oktober 2023.

<sup>116</sup> Mutmainnah, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” wawancara, 7 Oktober 2023.

<sup>117</sup> Muh. Rehan Alfareza, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” wawancara, 7 Oktober 2023.

“Lebih mudah memahami materi audio visual dengan menggunakan layar atau tidak. ya lebih mudah dipahami menggunakan layar daripada tidak, Selain itu dalam menampilkan audio visual dalam Materi Aqidah Akhlak guru juga menampilkan beberapa gambar pendukung dalam proses mengajar. Lebih efektif dan lebih mudah dicerna atau dipahami kemudian mempermudah kami untuk memahami mata pelajaran yang dibawakan oleh guru saat proses belajar mengajar.”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ketika menggunakan audio visual lebih mudah di pahami dan efektif. Selain itu, dalam menampilkan audio visual dalam Materi Aqidah Akhlak guru juga menampilkan beberapa gambar pendukung dalam proses mengajar. Hal yang sama juga di katakan oleh narasumber saudari Kamila Uliana Putri sebagai berikut.

“Saya lebih suka belajar menggunakan audio visual karena itu kak bisa melihat gambar dan video. Efektif ki juga kak terus paham ki ketika guru menggunakan audio visual karena dijelaskan cara penjelasannya lebih bagus.”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ketika menggunakan audio visual peserta didik lebih suka belajar melihat gambar dari pada menjelaskan di papan tulis karena dijelaskan dengan cara penjelasannya lebih bagus. Kemudian wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Begini dek media audio bisa membantu anak dan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran. Bisa juga na memanfaatkan media tersebut bisa menumbuhkan minat mereka untuk belajar, motivasi belajar, dan keterkaitan anak terhadap materi pembelajaran, terus dapat menghilangkan rasa jenuh atau bosan dan mudah beralih perhatian begitu”<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa media audio dapat membantu anak dan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran. Memanfaatkan media tersebut dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan keterkaitan anak terhadap materi pembelajaran, serta sekaligus menghilangkan rasa jenuh dan mudah beralih perhatian. Kemudian wawancara bersama

<sup>118</sup> Kiki Amelia, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.” *wawancara*, 8 Oktober 2023.

<sup>119</sup> Kamila Uliana Putri, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 8 Oktober 2023.

<sup>120</sup> Arsyad, “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang.” *wawancara*, 4 Oktober 2023

narasumber sebagai berikut.

“Na kalau dilihat dari penggunaan media itu sendiri dalam pembelajaran bisa meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru peserta didik, serta membangkitkan motivasi belajar mereka tersebut”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Adapaun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Nah sedagkan media audio visual ini adalah salah satu sarana alternatif dalam melakukan pembelajaran daring. Media audio visual sudah diyakini dan terpercaya lebih mampu menggairahkan siswa di tingkat sekolah, karena sifatnya sendiri yang mudah dikemas dan lebih menarik siswa untuk mengikuti dengan suasana senang”<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa media audio visual ini merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan pembelajaran daring. Media audiovisual diyakini dan terpercaya lebih mampu menggairahkan siswa di tingkat sekolah, karena sifatnya sendiri yang mudah dikemas dan lebih menarik siswa untuk mengikuti dengan suasana senang. Adapaun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Ini kan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran siswa, nah ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien kan menurut saya karena dapat mempermudah saya selaku guru dalam mendapatkan atau menyampaikan informasi pesan atau isi, materi pelajaran begitu, dapat membantu peningkatan pemahaman siswa sendiri, penyajian data/informasi lebih”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien karena dapat mempermudah seorang

<sup>121</sup> Arsyad “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang.” *wawancara*, 4 Oktober 2023.

<sup>122</sup> Haswida, “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang.” *wawancara*, 5 Oktober 2023

<sup>123</sup> Tahir, “Guru Akidah Akhlaq. MTs Negeri Pinrang.” *wawancara*, 6 Oktober 2023

guru dalam mendapatkan atau menyampaikan informasi (pesan atau isi, materi) pelajaran, dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/informasi lebih. Adapapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Salah satunya kan ini pembelajaran aqidah akhlak yang sering muncul seperti pada kurangnya minat belajar siswa, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa itu sendiri, serta pengaruh lingkungan yang buruk itu semua masalah yang bisa mempengaruhi siswa atau peserta didik itu sendiri. Ada juga itu hal-hal. Tentunya mereka tidak. Kadang mereka berselisih sesama teman di dalam kelas makanya biasa terjadi kesalahpahaman yaitu permasalahan yang biasa terjadi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya misalkan cekcok atau biasa disebut miss komunikasi ya itu adalah salah satu pemicu dari permasalahan tersebut yaitu termasuk salah satu pemicu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas antara siswa yang satu dengan siswa lainnya nah kadang yang terjadi pada saat mengajar tidak semua siswa fokus dalam proses belajar. Dan sebagian dari mereka malahan bermain pada saat proses belajar atau dalam arti yang mengajar pelajaran yang dilaksanakan.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran aqidah akhlak yang sering terjadi seperti pada kurangnya minat belajar, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, serta pengaruh lingkungan yang buruk. Kadang mereka berselisih sesama teman di dalam kelas makanya biasa terjadi kesalahpahaman yaitu permasalahan yang biasa terjadi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya misalkan cekcok atau biasa disebut miss komunikasi ya itu adalah salah satu pemicu dari permasalahan tersebut yaitu termasuk salah satu pemicu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas antara siswa yang satu dengan siswa lainnya nah kadang yang terjadi pada saat mengajar tidak semua siswa fokus dalam proses belajar. Dan sebagian dari mereka malahan bermain pada saat proses belajar atau dalam arti yang mengajar pelajaran yang dilaksanakan. Adapapun

---

<sup>124</sup> Arsyad, “Guru Akidah Ahlaq. Guru Akidah Akhlaq. MTs Negeri Pinrang.” wawancara, 4 Oktober 2023

wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Itu me kak tidak paham ka saya, apa itu guruku na suruh jaki saja menulis. Baru itu kak to di suruh terus jaki menulis terus jadi bingung ki karena tidak na jelaskan kalau sudah di putar kan itu video atau gambar”<sup>125</sup>

Kutipan wawancara di atas bersama narasumber saudari A. Nur Alisa Maryam dapat di simpulkan bahwa peserta didik masih kurang mengerti atau tidak paham ketika guru menggunakan audio visual di karena tidak menjelaskana materi yang di sampaikan kepada murid pada saat proses belajar peserta didik hanya di suruh untuk menulis. Adapaun wawancara bersama narasumber A'nun A'yunil Kubra sebagai berikut.

“Iya saya memahami Tapi tidak semua hanya saja sedikit atau sebagian dari materi yang guru saya berikan”<sup>126</sup>

Hal yang sama juga di katakana oleh saudari Asmawadda Rahman sebagai berikut

“Paham karena bisa dilihat gambarnya kalau biasanya guru menampilkan gambar”<sup>127</sup>

Kutipan wawancara di atas bersama narasumber sdapat di simpulkan bahwa materi atau pelajaran dalam menggunakan audio visual yang di berikan kepada gurunya pada saat proses belajar dapat di pahami hanya saja tidak semua materi yang guru berikan kepada peserta didik dapat di mengerti. Adapaun wawancara bersama narasumber Nur Zyaqillah Putri sebagai berikut.

“Kalau menurutku saya kak pahami menggunakan layar atau tidak menurut saya itu tidak karena kalau misalkan menggunakan layar itu susah dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami Karena guru menjelaskan kemudian menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin kalau saya. Terus menggunakan audio visual itu mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis ki lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut”<sup>128</sup>

<sup>125</sup> A. Nur Alisa, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 9 Oktober 2023.

<sup>126</sup> A'nun A'yunil Kubra, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 9 Oktober 2023.

<sup>127</sup> Asmawadda Rahman, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 9 Oktober 2023.

<sup>128</sup> Nur Zyaqillah Putri, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 9 Oktober 2023.

Hal yang sama juga di katakana oleh pesrta didik sebagai berikut.

“Menurut saya itu kalau menggunakan audio visual mata pelajarannya agak susah Ditangkap atau dipahami karena susah diingat lebih baik menjelaskan menulis mencatat di atas dengan guru menjelaskan di atas daripada menggunakan audio visual yang kurang saya pahami”<sup>129</sup>

Kutipan wawancara di atas bersama narasumber saudari Sry Handayani dan Kamila Uliana Putri dapat di simpulkan bahwa tidak pahami menggunakan di karena kalau misalkan menggunakan layar itu sangat sulit untuk dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami. Guru yang menjelaskan menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin akan mudah saya pahami tetapi kalau menggunakan audio visual tidak. Ketika menggunakan audio visual mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Adapaun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Seperti pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu upaya bisa menyadarkan dan terencana dalam menyiapkan siswa sebagaimana mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT., dan meralisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan tersebut. Biasa juga itu anak-anak harus di ajar seperti ini akhlaknya harus diperbuat biasa anak-anak ya meleset-leset begitu ada yang ngumpat pagar yang biasa tidak harus juga bilang harus begini anak-anak tidak boleh juga enggak boleh juga kita langsung di klaim anak-anak bilang Harus begini harus begitu namanya sifatnya anak-anak belum bisa dikontrol secara begitu”<sup>130</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT., dan meralisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Kemudian mengajarkan anak-anak berperilaku yang baik walaupun sedikit demi sedikit karena sifat mereka tidak langsung di rubah. Adapaun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

---

<sup>129</sup> Sry Handayani, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 10 Oktober 2023.

<sup>130</sup> Tahir, “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 6 Oktober 2023

“Harapkan saya itu supaya lebih lebih maju lagi ke ingin tahunya untuk belajar kemudian lagi ya supaya wawasannya lebih luas ya tidak tentang akhlak tentang apapun eh sesuai dengan materi yang dia pelajari kemudian perkembangan dan teknologi itu lebih diperhatikan lagi. Kemudian apa namanya aplikasikan ke masyarakat luas untuk lebih baik sering baik dirinya baik juga lebih baik selain dirinya juga keluarganya atau masyarakat luas”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa yang di harapkan supaya keinginannya tahunya untuk belajar kemudian lagi supaya wawasannya lebih luas tentang akhlak, tentang apapun sesuai dengan materi yang di pelajari kemudian perkembangan dan teknologi itu lebih diperhatikan lagi kemudian di aplikasikan ke masyarakat luas untuk lebih baik sering baik dirinya baik juga lebih baik selain dirinya juga keluarganya atau masyarakat luas. Adapaun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

Hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam efektivitas penggunaan audio visual dalam pembelajaran qidah ahlaq pada peserta didik MTs Negeri pinrang sangat efektif bagi guru karena memper mudah dalam proses mengajar di dalam kelas dalam penyampaian materi menggunakan video, gambar dan lain-lain. Media audio dapat membantu anak dan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran. Memanfaatkan media tersebut dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan keterkaitan anak terhadap materi pembelajaran, serta sekaligus menghilangkan rasa jenuh dan mudah beralih perhatian.

Sedangkan masih kurang efektif bagi peserta didik itu sendiri. Kenyataannya masih ada siswa lebih memilih belajar tidak menggunakan audio visual di karena sulit untuk di mengerti. Problematika pembelajaran aqidah akhlak yang sering terjadi seperti pada kurangnya minat belajar, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, serta pengaruh lingkungan yang buruk.

---

<sup>131</sup> Haswida, “Guru Akidah Ahlaq. MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 5 Oktober 2023

Harapkan supaya keinginannya tahunya untuk belajar kemudian lagi supaya wawasannya lebih luas tentang akhlak, tentang apapun sesuai dengan materi yang di pelajari kemudian perkembangan dan teknologi itu lebih diperhatikan lagi kemudian di aplikasikan ke masyarakat luas untuk lebih baik sering baik dirinya baik juga lebih baik selain dirinya juga keluarganya atau masyarakat luas.

Adapun beberapa factor-faktor dalam pembelajaran audi visual seperti halnya factor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs Negeri Pinrang. Setiap penggunaan media pembelajaran pasti akan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media audio visual.

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Keterampilan Guru dalam Menggunakan Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmah Arsyad selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Pinrang faktor pendukung dari penggunaan media audio visual beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya jelas ada ada seperti faktor yang mendukung dalam pembelajaran akidah akhlak melau media pembelajaran audio visual diantaranya adalah perhatian siswa dalam kegiatan belajar, jadi apabila siswa tersebut pusat perhatiannya kepada pembelajaran, maka hal itu dapat mendukung guru dalam menggunakan audio visual dan audio visual yang ditampilkan oleh guru harus dibuat terlihat secara menarik supaya siswa mudah mengetahui dan memahami materiyang ditampilkan melalui audio visual tersebut. Faktor pendukung lainnya adalah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual itu, karena guru itu dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi terutama yang sudah disediakan disekolah yaitu infokus, jadi audio visual atau infokus itu merupakan salah satu dari teknologi”<sup>132</sup>

Hal yag sama juga di katakana narasumber Ibu Hasniah Tahir.

“Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual ialah guru harus

---

<sup>132</sup> Arsyad, “Guru Akidah Akhlaq. MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 4 Oktober 2023

mempunyai keterampilan dalam mengajar, sebenarnya bukan hanya guru akidah akhlak saja akan tetapi semua guru tentu dituntut untuk mempunyai keterampilan supaya ketika mengajar mampu menarik perhatian siswa, karena pada dasarnya siswa mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui media pembelajaran audio visual salah satunya adalah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Hasniah Tahir yaitu sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa karena semua guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar supaya ketika mengajar mampu menarik perhatian siswa.

## 2) Perhatian Siswa dalam Kegiatan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Haswida selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Pinrang beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya, pada saat pembelajaran akidah akhlak melalui audio visual siswa dan siswi sangat mudah memahami materi yang disampaikan dengan alat bantu audio visual tersebut karena siswa dan siswi bisa melihat langsung video/film yang dipelajari. Apabila siswa dan siswi terpusat perhatiannya kepada materi pelajaran yang disampaikan melalui audio visual, maka hal itu dapat mendukung siswa dan siswi dalam memahami dan mengetahui serta mengamalkan dengan baik. Karena kalau siswa dan siswi fokus dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan maka apa yang diharapkan bisa tercapai dengan efektif dan efisien”<sup>134</sup>

Hal yang sama juga di katakana narasumber Ibu Asmah Arsyad sebagai berikut.

“Dalam proses pembelajaran seorang siswa dan siswi tentu memegang peranan penting, salah satu peran siswa dalam proses pembelajaran ialah dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Apabila materi pelajaran yang tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan dalam belajar, oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik supaya perhatian siswa tetap

<sup>133</sup> Tahir, “Guru Akidah Akhlaq.MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 6 Oktober 2023

<sup>134</sup> Haswida, “Guru Akidah Akhlaq. MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 5 Oktober 2023

ada”<sup>135</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa dalam kegiatan belajar itu berbeda-beda, tidak semua siswa dan siswi memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang ada siswa yang ribut dan bercerita dengan kawan sebangkunya, maka seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik supaya perhatian siswa tetap ada.

Adapun wawancara oleh salah satu siswa Kamila Uliana Putri sebagai berikut.

“Menurut saya kak to ketika pada saat pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual dalam menjelaskan materi pelajaran, saya lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan melalui audio visual karena pembelajarannya tidak membuat saya bosan akan tetapi saya lebih semangat dan memperhatikan pelajaran begitu kak”<sup>136</sup>

Hal yang sama juga di katakana narasumber siswa Muh. Rehan Alfareza sebagai berikut.

“Menurut saya itu kan, pada saat belajar akidah akhlak dengan memakai video yang ditonton juga berhubungan dengan materi yang menarik dan sesuai, sehingga saya lebih mudah dalam memahaminya, serta saya juga lebih terfokus dan lebih bersemangat untuk belajar”<sup>137</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pusat perhatian siswa dalam belajar itu tergantung kepada video yang ditampilkan dilayar . Apabila video yang ditampilkan sangat menarik untuk ditonton maka pusat perhatian siswa dan siswi juga akan tertarik dengan video yang ditampilkan tersebut.

### 3) Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu haswida selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Pinrang beliau mengatakan, mengatakan:

“Menurut saya, sarana dan prasarana dalam pendidikan itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran supaya memperlancara dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran”<sup>138</sup>

<sup>135</sup> Arsyad, “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 4 Oktober 2023

<sup>136</sup> Putri, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 8 Oktober 2023

<sup>137</sup> Alfareza, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 7 Oktober 2023

<sup>138</sup> Haswida, “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 5 Oktober 2023

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual yaitu keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual karena hal tersebut merupakan tuntutan sebagai seorang guru dan perhatian siswa dalam belajar melalui audio visual. Seperti yang dilakukan guru Akidah Akhlak yaitu dengan menampilkan secara kreatif audio visual yang ditampilkan yaitu dengan menampilkan audio visual gerak dengan video/film pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual dapat menarik perhatian siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh Ibu haswida serta dapat mendorong semangat dan motivasi siswa sehingga ketika guru sudah mampu menarik perhatian siswa maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Kecerdasan Siswa yang Berbeda-beda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasniah Tahir selaku guru akidah akhlak di di MTs Negeri Pinrang sebagai berikut:

“Faktor pengambatnya adalah kecerdasan siswa yang berbedabeda, di dalam pembelajaran akidah akhlak minat belajar siswa itu berbeda-beda, ada yang sebagian mempunyai semangat yang tinggi, kadang pula dari mereka itu tidak memperhatikan saya ketika saya menjelaskan materi yang saya sampaikan, sehingga input dan outputnya siswa saat proses belajar mengajar menggunakan media audio visual berbeda-beda, kadang ada yang paham, kadang ada juga yang tidak sama sekali, jadi dalam memahami materi yang saya sampaikan itu tergantung pada kecerdasan siswa dalam memahami materi atau video yang saya sampaikan”<sup>139</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terkadang ada siswa yang sangat cepat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru serta ada juga yang lambat dalam memahami pelajaran karena daya serap otak dan kesehatan siswa dan siswi itu tidak semua sama pasti ada yang lambat daya tangkap nya dan

<sup>139</sup> Tahir, “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 6 Oktober 2023

ada juga siswa yang cepat. Adapun wawancara bersama siswa Indri Hidayanti di MTs Negeri Pinrang, mengatakan bahwa.

“Menurut saya materi pelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sangat memudahkan untuk memahami materi yang disampaikan oleh Ibu Hasnia Tahir akan tetapi tidak semua siswa dan siswi bisa paham itu tergantung kepada kefokusannya masing-masing dalam memahami materi pelajaran”<sup>140</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memahami materi pelajaran akidah akhlak melalui media audio visual itu tergantung kepada siswa dan siswi yang pusat perhatiannya kepada materi yang disampaikan oleh guru. Terkadang ada siswa yang sangat cepat memahami pelajaran serta ada juga yang lambat dalam memahami pelajaran karena daya serap otak dan kesehatan siswa dan siswi itu tidak semua sama pasti ada yang lambat daya tangkap nya dan ada juga siswa yang memiliki kekurangan kesehatan misalnya kekurangan penglihatan atau mata rabun dan kurang kurang pendengaran, oleh karena itu Ibu Hasnia Tahir dalam menerangkan materi pelajaran melalui audio visual untuk membuat video/film yang sangat menarik perhatian siswa dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila ada siswa yang belum paham maka Ibu Hasnia Tahir akan menjelaskan kembali secara detail serta mencontohkannya dengan baik.

## 2) Ketersediaan Proyektor yang Terbatas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmah Arsyad selaku guru akidah akhlak di di MTs Negeri Pinrang sebagai berikut:

“Menurut saya, faktor penghambatnya adalah ketersediaan proyektor yang ada di lembaga MTs Negeri Pinrang yang masih kurang perlu ditambah lagi supaya setiap ruangan kelas ada proyekturnya, jadi disini proyektor terdiri dari 2, sehingga dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas VII, VIII dan IX, sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran”<sup>141</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh narasumber Ibu haswida sebagai

<sup>140</sup> Indri Hidayanti, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” Wawancara 10 Oktober 2023.

<sup>141</sup> Arsyad, “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang,” wawancara, 4 Oktober 2023

berikut.

“Faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual salah satunya adalah keterbatasan proyektor atau LCD, disini itu dalam setiap kelas tidak ada proyekturnya karena hanya terdiri dari 2 proyektor, sehingga dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Kadang salah satu guru yang mau menggunakan media tersebut harus mengalah jika dibutuhkan secara bersamaan”<sup>142</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan proyektor yang ada di lembaga MTs Negeri Pinrang yang masih kurang dan jumlah proyektor yang ada hanya terdiri dari 2 proyektor saja dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas VII, VIII dan IX, sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun wawancara bersama narasumber Hilza Hafifah sebagai berikut.

“Kalau menurut saya itu, faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual yaitu terkadang pada saat pembelajaran di kelas misalnya pada materi Ikhlas, terkadang video/film yang ditampilkan belum selesai semua diputar tiba-tiba listriknya padam sehingga video/film yang ditonton terjeda dan tidak maksimal untuk dipahami ketika belajar”<sup>143</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan narasumber Ulfa Mardhiyah sebagai berikut.

“Faktor penghambat dari pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual adalah terkadang pada saat video/ film yang ditampilkan sedang diputar, teman sebangku saya sering berbicara dan bercerita sambil menceritakan video yang sedang ditonton sehingga saya tidak sepenuhnya fokus dan memahami materi pelajaran yang ditampilkan dengan video/film yang diputar”<sup>144</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kelas di MTs Negeri Pinrang dalam masing-masing kelas tidak tersedia LCD, proyektor yang digunakan harus bergantian antara kelas VII, VIII dan IX seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Asmah Arsyad. Terkadang pada saat pembelajaran

<sup>142</sup> Haswida, “Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang,” *wawancara*, 5 Oktober 2023

<sup>143</sup> Hafifah, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.” *Wawancara* 4 Oktober 2023

<sup>144</sup> Ulfa Mardhiyah, “Peserta Didik MTs Negeri Pinrang,” *Wawancara* 10 Oktober 2023.

berlangsung listrik tiba-tiba mati sehingga pembelajaran sangat mengganggu konsentrasi siswa dan siswi pada materi pelajaran. Siswa dan siswi lebih termotivasi ketika menggunakan media audio visual dikarenakan adanya gambar-gambar menarik, video dan film yang mendukung untuk memberikan contoh pada materi yang disampaikan dan video/ film pembelajaran mengenai materi yang ditampilkan. Karena untuk menjelaskan materi secara ceramah saja memang sulit untuk mendapat perhatian siswa dan kecerdasan siswa dalam suatu kelas itu berbeda beda sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran.

### 3) Kompensasi Finansial

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Haswida selaku MTs Negeri Pinrang, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kompensasi finansial untuk guru dalam melaksanakan tugasnya agar semangat perlu adanya pemicu salah satunya yaitu balas jasa yang mereka terima sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan untuk lembaga pendidikan. guru yang skill dan keterampilan yang bagus akan mendapatkan hadiah tambahan jika benar-benar dan semangat dalam melaksanakan tugasnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasniah Tahir selaku guru akidah akhlak MTs Negeri Pinrang, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kompensasi finansial atau gaji guru itu masih rendah, apalagi guru yang masih honor dan belum sertifikasi. Pemerintah setidaknya lebih memperhatikan lagi mengenai gaji guru ini karena hal itu juga sangat berpengaruh terhadap semangat guru dalam melaksanakan tugasnya”

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Jadi, adapun solusi yang dilakukan untuk mengawasi hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual yaitu guru akidah akhlak berupaya untuk mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media. Guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media, selain itu media yang digunakan harus bervariasi serta guru juga seharusnya mempersiapkan media

selain media elektronik yang akan dipergunakannya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apabila listrik mati secara tiba-tiba, guru tidak perlu memikirkan media yang akan dipergunakan selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan apa yang diharapkan bisa tercapai serta memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual, guru akidah akhlak senantiasa berupaya untuk melakukan yang terbaik untuk membuat pembelajaran semakin menarik yang mudah dipahami oleh siswa dan siswi serta dengan mudah mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu bersikap santun kepada guru, ketika bertemu guru mengucapkan salam, memakai bahasa yang sopan dan menghormati sesama teman.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajar Aqidah Akhlaq.**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Penelitian ini telah memaparkan data wawancara mengenai pelaksanaan penggunaan audio visual pada pembelajar aqidah ahlaq peserta didik MTs Negeri pinrang. Dalam penelitian ini pelaksanaan penggunaan audio visual sebagai acuan untuk mengetahui Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

Temuan yang di peroleh menunjukkan bahwa terkait dengan pelaksanaan

penggunaan audio visual pada pembelajaran aqidah ahlaq dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penggunaan audio visual di MTs Negeri Pinrang yaitu dengan Media audio visual merupakan media yang dimana system pelaksanaannya dalam bentuk mendengar dan melihat karena media AudioVisual memiliki unsure suara dan unsure gambar. Pada saat memanfaatkan media audio visual pada proses pembelajaran, terdapat interaksi atau respon siswa yang dapat dilihat pada saat guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab dengan serentak, sehinggam menimbulkan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran aqidah ahlaq Siswa semakin termotivasi dalam belajar. Dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq, hasil yang diharapkan tercapai dimana siswa mudah memahami penjelasan materi yang diberikan guru. Pemanfaatan media audio visual dapat mempermudah guru dalam mengajar dan mengelolah kelas. Dengan menggunakan media audio visual guru dapat menghadirkan hal-hal yang tak mungkin dihadirkan di dalam kelas ketika memberi contoh tentang materi pelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Misrah Nuryanto, dalam penelтиannya “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Dapat diketahui mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru dengan menggunakan media audio visual. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak tentunya guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, silabus, dan bahan materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan media audio visual tentunya guru harus menyiapkan bahan materi dan video yang akan disampaikan.<sup>145</sup>

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung,

---

<sup>145</sup> Misrah Nuryanto, “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, Nomor (2022), h. 7

hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pembelajaran harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pebelajar tetap terjaga.

Hasil penerapan penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Yaitu diketahui melalui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Yaitu tugas berupa mempraktekkan gerakan, menjawab soal, serta menjawab soal kuis yang terdapat pada media tersebut. Hal ini disebabkan media audio visual dapat memberikan kesan yang menarik kepada siswa dalam proses pembelajaran. Yaitu melalui adanya tampilan yang ditunjukkan dengan adanya efek suara yang sesuai dengan gerakan. Peserta didik juga merasakan bahwa apa yang dilihat dan dicermati merupakan pembelajaran yang disampaikan secara langsung.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. membantu prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.<sup>146</sup>

Meskipun media audio visual bisa menggantikan peran dan tugas guru, tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tidak ada alat yang dapat menggantikan peran guru. Contoh dari media audio visual diantaranya program CD interaktif

---

<sup>146</sup>Asnawir Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2021), h.1

pendidikan, komputer, power point dan televisi.

Gamayanti berpendapat bahwa anak yang terbiasa bermain dengan audio visual akan terbiasa dengan stimulus 5 komponen yaitu gambar, suara, warna, gerakan dan cahaya. Artinya yaitu keeluasaan objek dan kecepatan gambar juga akan berpengaruh terhadap keseimbangan fungsi otak kanan dan kiri. Oleh sebab itu melalui penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempraktekkan gerakan secara tepat sesuai dengan materi. Mengingat fungsi media audio visual dalam proses pembelajaran menarik perhatian siswa serta mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran. Sehingga media audio visual tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajaryang maksimal. Hal ini senada dengan penelitianyang dilakukan oleh Prayogo Dwi Santoso bahwa media audio visual mempunyai pengaruh peningkatan yang signifikan terhadap pengembangan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini disebabkan media audio visual dapat membuat siswa merasa senang serta memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas gerak melalui pengembangan aspek psikomotorik.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan media yang lain. Hal ini disebabkan pada media ini melibatkan indera ganda, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Indera penglihatan siswa dapat mengamati dan memperhatikan materi yang disajikan dan dengan indera pendengaran siswa dapat mendengar secara jelas apa yang disampaikan. Belajar dengan menggunakan indera gandapandang dan dengar berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus

dengar.<sup>147</sup>

Bila hendak menggunakan pesawat proyektor yang memerlukan kegelapan ruang, usahakan agar pebelajar masih dapat menulis, sehingga masih mungkin membuat catatan yang perlu. Jika dalam proses pembelajaran guru masih perlu menambahkan penjelasan yang harus ditulis dipapan tulis atau transparansi, usahakan agar pebelajar tidak terhalang oleh posisi berdiri guru. Disamping itu, guru jangan sampai terlampaui lama membelakangi pebelajar, sehingga kelas kacau karena perhatian guru berkurang.

Hal ini disebabkan dalam menyajikan materi menggunakan media yang berbasis audio visual dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Adapun hal yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan perkembangan gerak yaitu melalui adanya video yang dapat dilihat oleh siswa. Seringnya siswa melakukan praktek secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan gerak. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnowobahwa media audio visual memiliki kelebihan yaitu bisa menarik perhatian dari periode yang singkat pada rangsangan yang lainnya.<sup>148</sup>

Selain itu, dapat menjaga ketertibab kelas (antar kelompok tidak saling terganggu). Selama sajian media berlangsung dapat diselangi dengan pertanyaan, meminta pebelajar melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, mengerjakan soal, atau merumuskan sesuatu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran audio visual suasana belajar menjadi lebih bergairah dan lebih menarik. Karena dengan penggunaan media pembelajaran audio visual ini guru tidak hanya monoton menjelaskan materi tetapi, mengajak siswa untuk

---

<sup>147</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h.9

<sup>148</sup> Santoso, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Afektif Kognitif Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal Di Smpn 1 Lembang.," *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. 7, no. 1 (2019), h.28

mengembangkan imajinasinya dengan menyimak video yang sudah dibagikan oleh guru. Dengan media audio visual yang sudah digunakan oleh guru, terdapat dampak positif terhadap siswa. Dalam pembelajaran siswa dapat belajar dengan semangat dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, untuk selalu aktif selama pembelajaran. Dan hal ini pun berpengaruh terhadap hasil evaluasi atau hasil belajar siswa, siswa mendapatkan hasil sesuai dengan yang hasil yang diharapkan oleh guru, dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai, siswa pun mendapatkan nilai diatas KKM.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran diganti dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran (instructional material), komunikasi pandang dengar (audio visual communication), alat peraga pandang (visual education), alat peraga dan media penjelan.

Untuk menggunakan media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematis. Perlu diingat pula bahwa media pembelajaran digunakan bila media itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan

Dalam dunia pendidikan sebuah media sangatlah penting terutama bagi seorang guru, yang mana guru adalah seorang pendidik untuk mengarahkan siswanya agar termotivasi dan semangat dalam belajar. Sedangkan media adalah perantara untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajar oleh guru untuk disampaikan kepada siswanya. Seperti yang telah diungkapkan Heinich dkk, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2022), h. 5

Dalam dinamika kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk keperluan manusia. Begitu juga dengan seorang siswa yang mana mereka pergi kesekolah untuk memperoleh tambahan ilmu dan sebagai seorang guru harus kreatif mungkin untuk menciptakan suasana tempat dimana siswa menerima ilmu tersebut merasa tidak bosan dan semangat untuk mengetahui lebih dalam sebuah ilmu tersebut.

Hakikat pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang mengajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua targetan tujuan yang dalam dokumen tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan yang ditetapkan.

## **2. Efektivitas Audio Visual Pada Pembelajar Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang**

Penelitian ini telah memaparkan data wawancara mengenai pelaksanaan penggunaan audio visual pada pembelajar aqidah ahlaq peserta didik MTs Negeri pinrang. Dalam penelitian ini pelaksanaan penggunaan audio visual sebagai acuan untuk mengetahui Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.

Temuan yang di peroleh menunjukkan bahwa terkait dengan pelaksanaan penggunaan audio visual pada pembelajaran aqidah ahlaq dapat disimpulkan bahwa dalam efektivitas penggunaan audio visual dalam pembelajaran qidah ahlaq pada peserta didik MTs Negeri pinrang sangat efektif bagi guru karena memper mudah dalam proses mengajar di dalam kelas dalam penyampaian materi menggunakan video, gambar dan lain-lain. Media audio dapat membantu anak dan pendidik memperbaiki kualitas pembelajaran. Memanfaatkan media tersebut dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan keterkaitan anak terhadap materi pembelajaran, serta sekaligus menghilangkan rasa jenuh dan mudah beralih perhatian. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Auliyah Wahyuni megenai “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” yang di pengaruhi oleh presentasi belajar siswa sangat oleh berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran, Sebagaimana di MA Al-ihسان penggunaan media audio visual yang telah diterapkan dengan baik oleh pendidik pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga prestasi belajar siswa cenderung lebih meningkat.<sup>150</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dan siswi adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dan siswi dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai apabila siswa dan siswi berusaha secara aktif untuk mencapainya. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran salah satu media yang

---

<sup>150</sup> Auliyah Wahyuni, “Efektivitas Penggunaan Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Of Education and Management Studies* Vol. 3, No (2020): 2654–5209, h.26

sangat efektif dalam proses pembelajaran adalah media audio visual.

Sedangkan masih kurang efektif bagi peserta didik itu sendiri. Kenyataannya masih ada siswa lebih memilih belajar tidak menggunakan audio visual di karena sulit untuk di mengerti. Problematika pembelajaran aqidah akhlak yang sering terjadi seperti pada kurangnya minat belajar, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, serta pengaruh lingkungan yang buruk. Harapkan supaya keinginannya tahunya untuk belajar kemudian lagi supaya wawasannya lebih luas tentang akhlak, tentang apapun sesuai dengan materi yang di pelajari kemudian perkembangan dan teknologi itu lebih diperhatikan lagi kemudian di aplikasikan ke masyarakat luas untuk lebih baik sering baik dirinya baik juga lebih baik selain dirinya juga keluarganya atau masyarakat luas.

Untuk tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tentu seorang guru harus mempunyai cara dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu cara guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Negeri Pinrang supaya lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswi ialah dengan menggunakan Media Audio Visual dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan Media Audio Visual siswanya dapat terdorong untuk semangat dan aktif dalam belajar sehingga kelas menjadi hidup.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapaisalah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>151</sup> Baik dari konten materi maupun keadaan lingkungan peserta didik. Pemanfaatan media pada dasarnya bertujuan untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Di sisi lain media digunakan

---

<sup>151</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, No. 1 (2019), h.34

untuk mencapai tujuan seperti memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal. Hal ini tentu juga akan berdampak pada pengetahuan yang akan diperoleh oleh siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.<sup>152</sup>

Guru dapat menggunakan segala jenis media yang ada. Yaitu media visual, audio, dan audio visual. Namun pada kondisi pandemi saat ini media yang sangat cocok digunakan yaitu media audio visual. Hal ini disebabkan guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan sistem daring atau disebut sistem online. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Artinya dalam media tersebut selain adanya materi, gambar juga disajikan video yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Efektifitas dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana telah diketahui bahwa suatu kegiatan bisa dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tujuan yang hendak dicapai adalah dapat membentuk dan menghasilkan individu yang beriman kepada Allah SWT dan memiliki akhlaqul karimah sehingga dia tetap survive dalam menghadapi zaman yang semakin penuh dengan tantangan yang sangat berat.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat suatu kali pertemuan seperti cara yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Negeri Pinrang

---

<sup>152</sup> B. S. Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. Edukatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 5 (2020), h.12

beliau menggunakan media audio visual tentu disesuaikan dengan materi yang cocok atau yang membutuhkan media audio visual. Adapun Media Audio Visual yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Pinrang ialah dengan cara mempersiapkan seperangkat pembelajaran kemudian guru menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian guru menayangkan audio visual gerak dengan menampilkan video/film pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar dan setelah itu siswa disuruh untuk menganalisis dari video/film yang ditampilkan. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari bahwa bakat dan minat serta tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan individu juga berbeda-beda. Walaupun bahan ajar yang disajikan dalam kelas secara klasikal sama, pemahaman secara individual siswa dan siswi berbeda. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memandu peserta didik yang percepatan belajarnya terbelakang sehingga pada akhir pembelajaran akan memiliki kesetaraan.

Tetapi pada kenyataan yang terjadi pada MTs Negeri Pinrang belum bisa dikatakan efektif di karenakan masih ada sebagian lebih memilih belajar secara menulis di papan tulis kemudian di jelaskan dari pada menggunakan audio visual. Hal ini terjadi akibat guru yang menggunakan audio visual pada saat proses belajar tidak menjelaskan kepada muridnya perslait sehingga megakibatkan banyak siswa yang belummengerti apa yang mereka tulis.

Berdasarkan ciri program pembelajaran aktif seperti yang digambarkan di atas. Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Efektifitas kegiatan belajar mengajar ditentukan juga oleh kemampuan guru dalam menguasai pelajaran dan pemilihan metode yang tepat untuk

menyampaikan materi kepada siswa, sehingga proses belajar berlangsung lancar dan efektif.

Hasil belajar siswa dalam pengertiannya yang luas mencakup aspek kognitif, afektif dan dan psikomotorik. Informasi aspek afektif dan psikomotorik diperoleh dari sistem tagihan yang digunakan untuk mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Sedangkan informasi aspek afektif diperoleh dari kuesioner atau pengamatan sistematis.

Hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak dijumlahkan karena dimensi yang diukur berbeda, masing-masing dilaporkan sendiri-sendiri dan memiliki makna yang penting sebagai contoh, ada yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi maupun kemampuan psikomotoriknya cukup, sebaliknya ada orang yang memiliki kemampuan kognitif cukup namun kemampuan psikomotoriknya tinggi, bila skor kemampuan kedua orang tersebut itu dijumlahkan bisa jadi skornya sama sehingga kemampuan kedua orang tersebut tampak sama walau sebenarnya karakteristik kemampuan mereka berbeda. Dengan demikian laporan hasil belajar selain muncul skor juga muncul keterangan tentang penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Keputusan tentang perencanaan juga berhubungan dengan isu-isu seperti materi yang dipilih, strategi pembelajaran, penyampaian pelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, iklim kelas dan evaluasi pembelajaran. Tujuan perencanaan adalah member jaminan pebelajar akan belajar dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan membantu menciptakan, mengelola dan mengorganisasikan peristiwa-peristiwa pembelajaran yang memungkinkan kegiatan belajar terjadi. Perencanaan membantu guru untuk menata alur dan urutan peristiwa-peristiwa pembelajaran yang tepat dan juga mengatur waktu. Jumlah waktu yang dibutuhkan dalam merencanakan pembelajaran sangat

tergantung pada individu guru. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti kebutuhan pebelajar, kekomplekan tugas pembelajaran, fasilitas-fasilitas dan peralatan serta pengalaman guru.

Demikianlah, kita lihat dari uraian di muka bahwa sudah selayaknya kalau media media tidak lagi hanya di pandang sebagai alat bantu belakang bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis, buku prosedur, dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/pelajar). Sebagai penyalur pesan media tidak hanya digunakan oleh guru namun juga digunakan oleh siswa. Oleh karena itu sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi lebih jelas dan menarik.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru atau dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa/mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran sebagai suatu alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks. Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran

yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di lain sisi ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya akan ada faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual di MTs Negeri Pinrang, faktor pendukungnya ialah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual, karena dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar, karena siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kecerdasan siswa yang berbeda-beda tentu menjadi faktor penghambat dalam menyampaikan materi karena setiap siswa yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda-beda, kadang ada siswa yang sudah memahami dan ada juga siswa yang belum memahami materi yang disampaikan. Ketersediaan proyektor yang terbatas disini juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual siswa di MTs Negeri Pinrang. karena disana hanya terdapat 2 proyektor, sehingga dalam menggunakannya harus bergantian.

Efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sangat banyak memberikan pengaruh positif kepada siswa dan siswi yaitu mudah cepat memahami materi pelajaran, lebih aktif dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan dan yang paling berpengaruh yaitu terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada beberapa bab sebelumnya mengenai efektivitas penggunaan audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik MTs Negeri Pinrang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan penggunaan audio visual pada pembelajaran akidah ahlaq.

Media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai penunjang pembelajaran yang cukup baik dalam sekolah tersebut, peran media audio visual memang sangat penting dalam sebuah pembelajaran guna untuk memudahkan siswa dalam menangkap apa yang telah dijelaskan oleh pengajar. Dan juga dalam mewujudkan tercapainya program unggulan dalam sekolah tersebut maka diperlukan keseimbangan yang baik dan terarah antara lembaga, pengurus, pengajar, dan murid.

Dengan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran akidah ahlaq, hasil yang diharapkan tercapai dimana siswa mudah memahami penjelasan materi yang diberikan guru. Pemanfaatan media audio visual dapat mempermudah guru dalam mengajar dan mengelolah kelas. Dengan menggunakan media audio visual guru dapat menghadirkan hal-hal yang tak mungkin dihadirkan di dalam kelas ketika memberi.

##### 2. Efektivitas penggunaan audio visual pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik MTs Negeri Pinrang

Penggunaan audio visual pada pembelajaran akidah ahlaq masih kurang efektif bagi peserta didik itu sendiri. Kenyataannya masih ada siswa lebih memilih belajar tidak menggunakan audio visual di karena sulit untuk di mengerti. Problematika pembelajan akidah akhlak yang sering terjadi seperti pada kurangnya minat belajar, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari-hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, serta pengaruh lingkungan yang buruk.

## **B. IMPLIKASI**

Media pada umumnya sebagai salah satu alat yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peran media dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini disebabkan media dapat memfasilitasi siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Terlebih kondisi saat ini pembelajaran dilakukan secara efektif. Sehingga dibutuhkan adanya pemanfaatan media di dalamnya. Banyak sekali jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Yaitu media yang berbasis audio, visual maupun audio visual. Tentu dalam pemilihan penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dampak dari penggunaan media audio visual ini secara langsung berdampak pada ketiga aspek. Yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik..

## **C. SARAN**

### **1. Bagi Lembaga Sekolah**

Sebaiknya pihak lembaga memberikan fasilitas yang mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Peningkatan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar hasil belajar siswa meningkat.

### **2. Bagi Guru/Pendidik**

Guru sebaiknya terus meningkatkan kemampuannya dan memahami media audio visual serta memanfaatkan media audio visual pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya berbagai strategi dan media yang ada diharapkan guru atau pendidik mampu memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Dengan adanya inovasi yang diciptakan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan lingkungan belajar yang aktif dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Karim*

- Sugiarto, M.Sc. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jogjakarta: Andi Offset, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- . *Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: alfabeta, 2015.
- Sundayana, Rostina. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*,. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Cet III; PT Bumi Aksara, 2019.
- Sutikno, MS. *Menggagas Pembelajaran Efektif Dan Bermakna*. NTP Press. Mataram, 2017.
- Suyono, Harianto. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Remaja. Bandung, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2023.
- Syahrum, Salim dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- Thohirin. *Media Pembelajaran*. Edited by Sarana Mandiri. Pekanbaru, 2023.
- Uno, Hamzah B. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Usman, Asnawir dan M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2022..
- Utomo, Witono Budi. "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiovisual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Kota Kudus," 2018.
- Wahyuni, Auliyah. "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Of Education and Management Studies* Vol. 3, No (2020): 2654–5209.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. "Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. Edukatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 5 (2020).
- Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Kata Pena, 2016.
- Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2020.
- Zulhammi. "Pola Asuh Orangtua Dalam Mencegah Kriminalitas Pada Remaja Menurut Konsep Islam." *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb* Vol. 8, no. No. 2

- (2016).
- Agung, Nunuk Suryani dan Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Penerbit Ombak, 2018.
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kutsar, 2015.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Ali Mudlifir, Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Edited by ta: Grafindo Persada. Jakarta, 2016.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Edited by Sinar Baru. Bandung, 2019.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Aliyah, Siti. “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Di Mts Ppmi Assalam Surakarta Kelas VIII,” 2017.
- Amri, Sofan. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2019.
- Amrullah Aziz. “Pendidik Profesional Yang Berjiwa Islami.” *Jurnal Studi Islami* Volume 10, no. No. 1 (2015).
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Pustaka Setia, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipata, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- . *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2017.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Basrowi dan Surwardi, Memahami Penelitian. *Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Basrowi Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Indah, 2018.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama, 2021.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Edited by Rineka Cipta. Jakarta, 2018.
- Dkk, Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Geru*. Jakarta: Cet. IV: Raja Grafindo Persada, 2015
- Fadli, Ainur Mansururi. “Efektivitas Distribusi Fisik Dalam Meningkatkan Penjualan,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 7, no. No. 1 2019.

- Fitria, Mulajimatul. "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN Darul Ulum Muncar Kelas X Tahun Pelajaran," 2020.
- Fujianto, Ahmad. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pena Ilmiah* Vol 1, no. No 1 (2016).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haji, Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Bandung: Apollo, 2020.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Insan Madani, 2018.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Cet.Ke-4*. Jakarta: RaSAIL Group, 2020.
- Ismail, Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Jamal Ma'mur Asmani. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press, 2021.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edited by Cet. VII. Ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Kriswanti, Aris. "Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Pembelajaran Wawancara Ditinjau Dari Kemampuan Memahami Bacaan (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Mojotengah Wonosobo," 2018.
- Kualitatif, Penelitian. "Wikipedia Ensiklopedia Bebas, [https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif)." 9 Januari, 2023.
- Kustandi, Cecep. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2019.
- . *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2022.
- Makmur, Agus. "Efektivitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidempuan." *Jurnal EduTech* Vol .1, no. No. 1 (2015).
- Mardianto. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. medan: Medan: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- MKDP, Tim Pengembangan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Mohammad, Hamzah B. Uno dan Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2023.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Nurochim. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Nuryanto, Misrah. "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 5, Nomor (2022).
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Purwono, Joni. "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 2, no. No. 2 (2019).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*,. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- . *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2019.
- . *Undang – Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2016.
- Rohmawati. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 9, no. No 1 (2015).
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2019).
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Citapustaka Media, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018.
- Santoso. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Afektif Kognitif Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal Di Smpn 1 Lembang." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. 7, no. 1 (2019).
- Sayifurahman. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsiran Al Misbah Jilid 11*. Jakarta: Iteha Hati, 2015.
- Shodiq. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I," 2015.



# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWACARA

### Pedoman wawancara untuk guru

#### a. Pelaksanaan audio visual

1. Mengapa harus menggunakan audio visual?
2. Selain metode audio visual apakah ada metode lain yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlaq?
3. Bentuk evaluasi apa yang tepat digunakan dalam akidah akhlaq dan pembelajarannya?
4. Apa saja yang menjadi ruang lingkup akidah akhlaq?
5. Apa saja contoh audio visual yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlaq?
6. Apa tujuan dari penggunaan audio visual ?
7. Mengapa audio visual diperlukan dalam pembelajaran akidah akhlaq?
8. Apakah ada manfaat audio visual dalam pembelajaran akidah akhlaq?
9. Apa manfaat yang anda peroleh dalam menggunakan audio visual?
10. Apakah dalam proses mengajar menggunakan audio visual harus sesuai dengan mata pelajaran tertentu atau hanya akidah akhlaq yang menggunakan audio visual?
11. Bagaimana pelaksanaan penggunaan audio visual pada mata pelajaran akidah akhlaq?
12. Apakah kelebihan dan kekurangan dari audio visual?
13. Sudah berapa lama metode audio visual digunakan dalam pembelajaran akidah akhlaq?
14. Berapa kelas menggunakan audio visual?
15. Apakah ada peningkatan dalam menggunakan audio visual?
16. Apakah dengan audio visual memudahkan dalam proses mengajar?

17. Sudah berapa lama anda membawakan mata pelajaran akidah akhlaq ?
18. Sumber belajar apa yang anda gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa-siswa di kelas selain audio visual?
19. Adakah hasil atau perubahan dari belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan media audio visual yang ustadzah gunakan ?
20. Apakah ada kesulitan atau hambatan dalam menggunakan media audiovisual yang anda gunakan ?
21. Apa keinginan anda untuk siswa-siswa ini dengan penggunaan media audiovisual tersebut ?
22. Bagaimana dengan ajaran baru yang akan datang, akankah tetap menggunakan media audio visual ini atau mencoba media baru lainnya

**b. Efektifitas audio visual**

1. Metode apakah yang efektif digunakan dalam pembelajaran aqida akhlaq?
2. Metode pembelajaran yang bagaimanakah yang dikatakan efektif dalam pembelajara?
3. Bagaimana cara mengetahui bahwa dalam pembelajaran akidah akhlaq bisa berjalan secara efektif dengan menggunakan audi visual
4. Bagaimana cara mengukur kualitas akidah kidah akhlaq?
5. Apa saja permasalahan yang mendasar dalam akidah akhlaq
6. Materi apa saja yang berkaitan dengan akidah akhlaq
7. Pendekatan apa yang anda gunakan dalam pembelajaran akidah akhlaq
8. Bagaimana cara memilih media yang akan di tampilkan dalam audio visual

**c. Dengan Siswa-Siswi yang Belajar di MTs.**

1. Bagaimana tanggapan anda pada guru yang megajarkan aqidah akhlaq yang menggunakan audio visual?
2. Apakakah anda dan teman-teman di kelas paham dengan materi yang disampaikan guru aqidah akhlaq di kelas ?
3. Sepengetahuan anda, apakah ada buku bacaan lain atau sumber lain yang diajarkan guru aqidah akhlaq di kelas ?
4. Apakah materi yang di berika mudah di pahami atau ada kendala?
5. Bagaimana tanggapan anda dengan penggunaan media audio visual yang digunakan ?
6. Apakah ada perubahan dari hasil belajar anda semenjak penggunaan media Audio visual ini ?
7. Apakah ada hambatan yang anda lihat dari penggunaan media audiovisual ini ?
8. Apa harapan anda untuk kepala sekolah, guru-guru khususnya guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlaq ?

## TABEL TABULASI WAWANCARA

### A. Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq

No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1	P2	P3	Kesimpulan
1	Penggunaan audio visual	Bagaimana penggunaan media audio visual	Sebenarnya ini kalau Pelaksanaan Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru begitu dek, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas dengan slide-slide powe point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga biasa mempermudah mereka sendiri	Sebenarnya ini audio visual sudah lama mi di pake dek atau dengan kata lain sudah lama digunakan. Saat saya di angkat jadi guru di MTs Negeri Pinrang ada memang mi ini audio visual, waktu itu pada tahun 2007 kalau tidak salah ingat ka. Jadi ini audio visual sangat memabantuh kami khususnya para guru dalam proses mengajar terus siswa juga bias na tingkatkan kemampuannya dan motivasinya dalam belajar	Ya bukan hanya Akidah Akhlaq ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan audio visual, hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual	Penggunaan audio visual sudah lama di terapkan di MTs Negeri Pinrang. Materi yang di tampilkan dikemas dengan slide-slide powe point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga biasa mempermudah mereka sendiri
2	Tujuan pengunaan	Apa tujuan penggunaan	Tentu ada tujuannya ya	Tujuan dari penggunaan	Kalau di katakana	Tujuan dari penggunaan

	n audio visual	audio visual	salah satunya bisa kita lihat dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan atau kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk memengaruhi sikap dan emosi	audio visual ini dapat memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan	memudahkan ini sangat membantu kami khususnya kami ini para guru karena kami tidak lagi berfokus kepada buku bacaan atau menulis di papan tulis cukup kami menggunakan audio visual dalam proses belajar sehingga lebih mudah	audio visual media audio visual untuk mengembangkan atau kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk memengaruhi sikap dan emosi
4	Peran penting audio visual	Bagaimana peran audio visual pada pembelajaran siswa	Tentu ini audio visual sangat berperan penting bagi siswa itu sendiri contohnya lebih efektif, ada semangatnya begitu dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta kami para guru dapat merasakan peran media audio visual yang dapat	Sangat berperan penting bagi siswa itu sendiri kalau penggunaan audio visual	Kalau perannya itu lebih efektif, ada semangatnya begitu dan antusias dalam mengikuti pembelajaran	audio visual sangat berperan penting bagi siswa itu sendiri contohnya lebih efektif, ada semangatnya begitu dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta kami para guru dapat merasakan peran media audio visual yang dapat membantu

			membantu guru agar lebih memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan			guru agar lebih memudahkan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan
5	Manfaat penggunaan audio visual	Bagaimana manfaat dari penggunaan audio visual	Sangat bermanfaat sekali ini penggunaan media audio visual ya salah satunya adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika ini siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran selain itu juga, maka penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata	Ini media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu pesetra didik nak untuk bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Penggunaan audio visual juga ini bisa menjadi pengalaman belajar yang sangat berarti bagi peserta didik. Sedangkan kalau di lihat media audio visual dalam pelajaran akidah akhlak siswa sangat bantuh siswa dalam merangsang pemahaman siswa itu sendiri. Ini yang menjadikan	Bermanfaatnya Proses belajar peserta didik, media audio visual akan mampu menumbuhkkan minat dan motivasi belajar peserta didik, selain itu media audio visual juga dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik	Manfaat dari penggunaan audio visual meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji, menjadikan nilai siswa semakin bagus dan baik dan dapat meningkatkan suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik

			pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji	nilai siswa semakin bagus dan baik		
5	semua kelas menggunakan audio visual	Apakah semua kelas menggunakan audio visual pada saat belajar	Sebenarnya kalau di tanyakan berapa kelas yang belajar akidah akhlaq menggunakan audio visual itu, bisa di katakana semua dari kelas VII sampai kelas IX belajar akidah akhlaq dan menggunakan audio visual bukan hanya akidah akhlaq yang menggunakan audio visual tapi hamper semua mata pelajaran menggunakan audio visual	Iya semua kelas menggunakan audio visual	Dari kelas VII sampai kelas IX belajar menggunakan audio visual	semua dari kelas VII sampai kelas IX belajar akidah akhlaq dan menggunakan audio visual bukan hanya akidah akhlaq yang menggunakan audio visual tapi hamper semua mata pelajaran menggunakan audio visual
6	Metode	Metode apa yang digunakan	Jadi metode yang kami gunakan dalam itu seperti untuk melaksanakan dengan	Yaitu metode tanya jawab dan metode pemberian tugas	Salah satunya metode pemberian tugas	Metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan

			<p>cara instruksi secara langsung dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan. Kami gunakan itu kalau mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak</p>			metode keteladanan
6	Peningkatan pembelajaran audio visual	Apakah ada peningkatan belajar peserta didik pada saat menggunakan audio visual	Kalau di katakana ada peningkatan atau tidak jelas tentu ada untuk siswa itu sendiri yang mereka tidak tahu kan maka dengan adanya audio visual tahu apalagi siswa disini itu	Tentu jelas ada peningkatan pembelajaran bagi para siswa kalau menggunakan audio visual	Iya ada peningkatan bagi siswa itu sendiri ketika menggunakan audio visual	Dengan menggunakan audio visual mengalami peningkatan yang sangat baik bagi peserta didik itu sendiri di karenakan banyak siswa yang dari desa belum

			<p>banyak yang dari desa ke kota untuk belajar begitu. Misalnya kan mereka tidak tahu apa itu audio visual tapi kami para guru memperkenalkan bahwa ini yang dimaksud dengan audio visual jadi di situlah mereka biasa paham bahwa bisa memudahkan dalam proses belajar. Intinya jelas ada peningkatan untuk siswa kami</p>			<p>paham tentang audio visual maka dari itu guru berperan penting mengenalkan tentang audio visual untuk peserta didik. Penggunaan media visual dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
7	Hambatan	Apakah ada hambatan yang terjadi ketika menggunakan audio visual	Hambatan yang biasa terjadi itu ketika pada saat proses belajar tiba-tiba lampunya mati atau listrik padam dan koneksi internetnya terkadang bagus, terkadang juga tidak dan akhirnya	Kalau hambatan tentu ada tiba lampunya mati atau listrik padam	Hambatan yang itu biasa kondisinya kurang bagus	Beberapa hambatan atau kendala yang biasa terjadi pada saat menggunakan audio visual di antaranya yaitu listrik padam dan koneksi internet yang tidak stabil

			proses belajar mengajar di lakukan secara manual lagi		
--	--	--	---	--	--

## B. Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq

### Peserta Didik MTs Negeri Pinrang

No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru Asmah Arsyad	P2 Guru Hasni Tahir	Kesimpulan
1	Efektivitas penggunaan audio visual pada pembelajaran Aqidah Akhlaq	Bagaimana ke efektivitas penggunaan audio visual pada pembelajaran Aqidah Akhlaq	Kalau metodenya itu kayak pembelajaran efektif seperti metode pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga memberikan hasil yang lebih baik kan, baik itu dari segi pengetahuan peserta didik itu atau kan maupun dari segi perilaku mereka sendiri. Siswa lebih menyukai melihat gambar yaitu tadi audio visual pada saat proses belajar daripada guru yang menjelaskan dan menulis.	Efektivitas pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual/ infokus siswa dan siswi di kelas semakin mudah memahami, mengetahui, menangkap, mencerna, menguasai pembelajaran atau materi yang di berikan	Pembelajaran efektif adalah metode pembelajaran yang tepat atau sesuai digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan peserta didik maupun dari segi perilaku dan siswa lebih menyukai melihat gambar dengan video menggunakan audio visual ketimbang menulis di papan tulis. Pembelajaran akidah akhlak

					melalui media audio visual sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa karena hal itu bisa dilihat dari semangat belajar siswa dan siswi yang lebih aktif bertanya tentang audio visual gerak yang ditampilkan dengan video dan film pendek kartun dan ayat Al-Qur'an
	Aspek yang di tanyakan	Pertanyaan	P1 siswa Esti Utari	P2 siswa Kirana Aulia Rahman	Kesimpulan
2	Penggunaan audio visual sudah atau tidak efektif pada pembelajaran Akidah Akhlaq	Apakah penggunaan audio visual sudah atau tidak efektif pada pembelajaran Akidah Akhlaq	Begini kak kalau di bilang efektif atau tidak jelas menurut saya efektif ji tapi saya kak lebih kupilih belajar manual di bandingkan dengan menggunakan audio visual karena guru kak to na suruh jaki terus mencatat jadi tidak paham jaki	Iye kak tidak efektif menurut saya karena kebanyakan na suruh jaki mencatat baru tidak na jelaskan perslaidnya. Harusnya kan na jelaskan ki supaya mengerti ki juga bagitu	Pembelajaran Akidah Akhlaq dengan menggunakan audio visual sangat efektif tetapi sebagian peserta didik kurang mengerti apa yang di tampilkan oleh gurunya di karenakan tidak di jelaskan secara baik melainkan kebanyakan

	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Hilza Hafifah	P2 Mutiar Oktvia	menulis Kesimpulan
3	Penggunaan audio visual sudah atau tidak efektif pada pembelajaran Akidah Akhlaq	Apakah penggunaan audio visual sudah atau tidak efektif pada pembelajaran Akidah Akhlaq	Kalau menurut saya kak to bagus kalau pake layar ki karena mudah di pahami terus ada juga biasa video atau gambar a tampilkan ibu guru ku. Iye efektif ki kak	Lebih efektif karena selain layarnya lebih besar nggak lebih mudah dipahami karena mungkin ada video atau foto ditampilkan sehingga bisa terbilang lebih mudah dipahami enjoy bacaan lain atau sumber lain yang diajarkan dulu dari internet tidak berfokus sama buku cetak saja	didik mengatakan lebih baik menggunakan audio visual dalam proses belajar karena mudah di mengerti
	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 St. Aisyah	P2 Salsabila Sakina	Kesimpulan
4	Penggunaan audio visual sudah atau tidak efektif pada pembelajaran Akidah Akhlaq	Apakah penggunaan audio visual sudah atau tidak efektif pada pembelajaran Akidah Akhlaq	Kalau saya kak efektif ji menurut ku tapi sebentar ji ku ingat karena tidak di jelaskan ki juga. Kalau mengertinya itu kak mengerti ki tapi pusing ki juga	Menurut saya itu tidak pake layar karena kalau misalkan menggunakan layar itu susah dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami. Karena Guru menjelaskan kemudian menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin. Kalau menggunakan audio visual itu mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Terkadang kalau misalkan dia	Penyampaian materi Akidah Akhlaq menggunakan masih ada siswa kurang jelas mengerti tentang apa yang berikan oleh gurunya di karena kan tidak menjelaskan materinya hanya dengan melalui audio visual sedangkan lebih baik jika guru menjelaskan tidak menggunakan audio visual karena dengan

				memberikan tugas itu kita disuruh langsung menulis tidak jelas kan tidak dijelaskan secara detail jadi tidak megertiki	cara manual menils di papan tulis peserta didik lebih memahami di bandingkan menggunakan audio visual. Kalau menggunakan audio visual mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Terkadang kalau misalkan guru memberikan tugas kami di berikan langsung menulis tidak jelas kan tidak dijelaskan secara detail jadi tidak mengertiki
	Aspek yang di tanyakan	Pertanyaan	P1 Muh. Rahmal Nur	P2 Mutmainnah	Kesimpulan
5	Penggunaan audio visual sudah atau	Apakah penggunaan audio visual sudah atau	Mata pelajarannya agak susah Ditangkap atau dipahami karena	Biasa itu kak tidak paham ki karena cuma disuruh menulis tanpa dijelaskan penjelasan	peserta didik lebih memilih belajar dengan tidak

	tidak efektif pada pembelajaran Akidah Akhlaq	tidak efektif pada pembelajaran Akidah Akhlaq	<p>susah diingat lebih baik menjelaskan menulis mencatat di atas dengan guru menjelaskan dipapan tulis di atas daripada menggunakan audio visual yang kurang saya pahami. Tidak Menggunakan audio visual menurut saya karena tidak mengertin ka kak. Mungkin guru efektif kalau pakai ki audio visual tapi kita sisa yang tidak paham karena tidak na jelaskan perslait</p>	kebanyakan menulis	<p>menggunakan audio visual ketimbang menggunakan audio visual di karena banyak siswa yang tidak mengerti dan guru juga tidak menjelaskan perslait ketika mengajar menggunakan audio visual. Mungkin efektif bagi gurunya tapi peserta didiknya yang kurang paham</p>
	Aspek yang di tanyakan	Pertanyaan	P1 Guru Hasi Tahir	P2 Siswa Indri Hidayanti	Kesimpulan
6	Fac	Factor pendukung seperti apa yang digunakan dalam pembeljaran Akidah Akhlaq	<p>Kalau faktor pendukungnya jelas ada ada seperti faktor yang mendukung dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual diantaranya adalah perhatian siswa dalam kegiatan belajar, jadi apabila siswa tersebut pusat perhatiannya kepada pembelajaran, maka hal itu dapat mendukung guru dalam menggunakan audio visual dan audio visual yang</p>	<p>Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual ialah guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, sebenarnya bukan hanya guru akidah akhlak saja akan tetapi semua guru tentu dituntut untuk mempunyai keterampilan supaya ketika mengajar mampu menarik perhatian siswa, karena pada dasarnya siswa mempunyai peranan penting dalam</p>	<p>bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual salah satunya adalah keterampilan guru dalam menggunakan audio visual, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Hasniah Tahir yaitu sangat berpengaruh</p>

			ditampilkan oleh guru harus dibuat terlihat secara menarik supaya siswa mudah mengetahui dan memahami materi yang ditampilkan melalui audio visual tersebut	mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal	terhadap keaktifan belajar siswa karena semua guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar supaya ketika mengajar mampu menarik perhatian siswa.
	Aspek yang di tanyakan	Pertanyaan	P1 Haswida	P2 Arsyad	Kesimpulan
7.	Perhatian siswa dalam proses belajar	Bagaimana perhatian siswa pada saat proses belajar Akidah Akhlaq	Menurut saya, pada saat pembelajaran akidah akhlak melalui audio visual siswa dan siswi sangat mudah memahami materi yang disampaikan dengan alat bantu audio visual tersebut karena siswa dan siswi bisa melihat langsung video/film yang dipelajari. Apabila siswa dan siswi terpusat perhatiannya kepada materi pelajaran yang disampaikan melalui audio visual, maka hal itu dapat mendukung siswa dan siswi dalam memahami dan mengetahui serta mengamalkan	Dalam proses pembelajaran seorang siswa dan siswi tentu memegang peranan penting, salah satu peran siswa dalam proses pembelajaran ialah dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Apabila materi pelajaran yang tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan dalam belajar, oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran	bahwa perhatian siswa dalam kegiatan belajar itu berbeda-beda, tidak semua siswa dan siswi memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang ada siswa yang ribut dan bercerita dengan kawan sebangkunya, maka seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik supaya

			dengan baik. Karena kalau siswa dan siswi fokus dalam memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan maka apa yang diharapkan bisa tercapai dengan efektif dan efisien	lebih menarik supaya perhatian siswa tetap ada	perhatian siswa tetap ada
	Aspek yang di tanyakan	Pertanyaan	P1 Haswida	P2 Hasnia tahir	Kesimpulan
8.	Sarana dan prasarana	Bagaimana sarana dan prasarana dalam pendidikan pada saat proses belajar Akidah Akhlaq	Sarana dan prasarana dalam pendidikan itu sangat berperan penting dalam proses pembelajaran supaya memperlancara dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran	Salah satu factor pendukung dalam proses pembelajaran supaya memperlancara dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran	Factor pendukung pembelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran audio visual yaitu keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual karena hal tersebut merupakan tuntutan sebagai seorang guru dan perhatian siswa dalam belajar melalui audio visual. Seperti yang dilakukan guru Akidah Akhlak yaitu dengan menampilkan secara kreatif audio visual yang ditampilkan

					yaitu dengan menampilkan audio visual gerak dengan video/film pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran
	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Guru Asma Arsyad	P2 Guru Haswida	Kesimpulan
9	Factor penghambata	Bagaimana factor penghambat dalam proses belajar akidah akhlaq	faktor penghambatnya adalah ketersediaan proyektor yang ada di lembaga MTs Negeri Pinrang yang masih kurang perlu ditambah lagi supaya setiap ruangan kelas ada proyektor, jadi disini proyektor terdiri dari 2, sehingga dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas VII, VIII dan IX, sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran	Faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual salah satunya adalah keterbatasan proyektor atau LCD, disini itu dalam setiap kelas tidak ada proyektor karena hanya terdiri dari 2 proyektor, sehingga dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya. Kadang salah satu guru yang mau menggunakan media tersebut harus mengalah jika dibutuhkan secara bersamaan	Bahwa ketersediaan proyektor yang ada di lembaga MTs Negeri Pinrang yang masih kurang dan jumlah proyektor yang ada hanya terdiri dari 2 proyektor saja dalam menggunakannya harus bergantian antara kelas VII, VIII dan IX, sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran
	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Siswa Hafifah	P2 Siswa Ulfa Mardhiyah	Kesimpulan
10	Ketersediaan proyektor yang terbatas	Bagaimana factor penghambat dalam proses belajar akidah akhlaq	Factor penghambat pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual yaitu terkadang pada saat pembelajaran di	Faktor penghambat dari pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual adalah terkadang pada saat video/ film yang	untuk menjelaskan materi secara ceramah saja memang sulit untuk

			kelas misalnya pada materi Ikhlas, terkadang video/film yang ditampilkan belum selesai semua diputar tiba-tiba listriknya padam sehingga video/film yang ditonton terjeda dan tidak maksimal untuk dipahami ketika belajar	ditampilkan sedang diputar, teman sebangku saya sering berbicara dan bercerita sambil menceritakan video yang sedang ditonton sehingga saya tidak sepenuhnya fokus dan memahami materi pelajaran yang ditampilkan dengan video/film yang diputar	mendapat perhatian siswa dan kecerdasan siswa dalam suatu kelas itu berbeda beda sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran
	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan	P1 Haswida	P2 Hasniah Tahir	Kesimpulan
1 1	Kompensasi Finansial	Bagaimana proses finansial yang dialkuakn oleh guru sendiri	saya, kompensasi finansial untuk guru dalam melaksanakan tugasnya agar semangat perlu adanya pemicu salah satunya yaitu balas jasa yang mereka terima sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan untuk lembaga pendidikan. guru yang skill dan keterampilan yang bagus akan mendapatkan hadiah tambahan jika benar-benar dan semangat dalam melaksanakan tugasnya	kompensasi finansial atau gaji guru itu masih rendah, apalagi guru yang masih honor dan belum sertifikasi. Pemerintah setidaknya lebih memperhatikan lagi mengenai gaji guru ini karena hal itu juga sangat berpengaruh terhadap semangat guru dalam melaksanakan tugasnya	adapun solusi yang dilakukan untuk mengawasi hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual yaitu guru akidah akhlak berupaya untuk mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24454  
PO Box 908 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-710 /In.39/PP.00.09/PPS.05/09/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

21 September 2023

Yth. Bapak Bupati Pinrang  
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu

Di  
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana  
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. ILHAM  
NIM : 2020203886108014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran  
Aqidah Ahlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian  
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian  
ini direncanakan pada bulan **September sampai November** Tahun 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang  
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.P.  
NIP.19720703 199803 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0625/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-09-2023 atas nama MUH. ILHAM. H, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1143/R/T.Teknis/DPMPTSP/09/2023, Tanggal : 27-09-2023  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0624/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2023, Tanggal : 27-09-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  
3. Nama Peneliti : MUH. ILHAM, H  
4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AHLAQ PESERTA DIDIK MTs NEGERI PINRANG  
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN PESERTA DIDIK  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-03-2024.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Oktober 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG  
Jalan Bulu Pakoro Nomor 418 Pinrang Telepon (0421) 924338  
Email : mtsnegeripinrang.01@gmail.com

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B- 625 /MTs.21.17.01/KP.01.2/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanwiyah Negeri Pinrang menerangkan nama mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : MUH. ILHAM. H  
NIM : 2020203886108014  
Jenis Kelamin : Laki Laki  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Yang bersangkutan **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang, sejak bulan Oktober tahun 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul Penelitan : **"EFEKTIFITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK MTs NEGERI PINRANG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 November 2023



Yudhan Galib

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khiron Auliyah Rahman

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 13 tahun

Pendidikan Terakhir : MTS Pinrang

Agama : Islam

Alamat : Lerang - Lerang

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 4 Oktober 2023



( Khiron Auliyah )

## KETERANGAN WAWANCARA

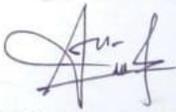
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASMATI AREYAD, S.Pd.I, M.Pd.I  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Usia : 44 THN  
Pendidikan Terakhir : S2 (PAI)  
Agama : Islam  
Alamat : JL. ANGGREK NO 57 KEL. PACONGANG  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Muh. Ilham. H  
Nim : 2020203886108014  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam  
TTL : Pinrang, 09 Juni 1997  
Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 4 Oktober 2023

  
(ASMATI AREYAD)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ESTI UTARI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 14 Thn  
Pendidikan Terakhir : SPM  
Agama : Islam  
Alamat : TANRE ASSONA

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H  
Nim : 2020203886108014  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam  
TTL : Pinrang, 09 Juni 1997  
Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang 4 Oktober 2023



( ESTI UTARI )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Octavia

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 14 thn

Pendidikan Terakhir : mtsn Pinrang

Agama : Islam

Alamat : Jl. Nagka

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah. Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 5 Oktober 2023

(  )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haswida, S.Pd.i

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 33 Thn

Pendidikan Terakhir : S.1

Agama : Islam

Alamat : Jl. tumbang Padi

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 5 Oktober 2023



( Haswida. )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASNIAH TAHIR S.Pd. M-A

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Usia : 52

Pendidikan Terakhir : S2

Agama : Islam

Alamat : BENTENG

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 6 Oktober 2023

  
( HASNIAH TAHIR S.Pd. )M-A

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh Rahmat Nur

Jenis Kelamin : laki<sup>2</sup>

Usia : 15 thn

Pendidikan Terakhir : MTsN Pinrang

Agama : Islam

Alamat : Amanassungang

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang 6 Oktober 2023

(  )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SALSABILA SAKINA F**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Usia : **14**  
Pendidikan Terakhir : **MTSN Pinrang**  
Agama : **Islam**  
Alamat : **Jl. Durian**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Muh. Ilham. H**  
Nim : **2020203886108014**  
Fakultas/Jurusan : **Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
TTL : **Pinrang, 09 Juni 1997**  
Alamat : **Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang**

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **"Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang"** dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 6 Oktober 2023

  
(Salsabila Sakina)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutmainnah

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 13

Pendidikan Terakhir : mtsn pinrang

Agama : Islam

Alamat : Jln. Bulo Pakoro

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 7 Oktober 2023

()  
(Mutmainnah)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Raehan Alfahreza

Jenis Kelamin : Laki - laki

Usia : 13 tahun

Pendidikan Terakhir : MTs N Pinrang

Agama : Islam

Alamat : Jl. Poros Cempa

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 7 Oktober 2023



(Muh. Raehan Alfahreza)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kamila Ulzana Putri

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 13

Pendidikan Terakhir : MTS Pinrang

Agama : Islam

Alamat : Jln Ungkar

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 8 Oktober 2023

(Kamila Ulzana Putri )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Amelia

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 13

Pendidikan Terakhir : MTsN Pinrang

Agama : Islam

Alamat : Paikhean 4

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 8 Oktober 2023

( Kiki Amelia )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR ZYAQILLAH PUTRI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 13  
Pendidikan Terakhir : MTsN Pinrang  
Agama : Islam  
Alamat : Ambo alle  
Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H  
Nim : 2020203886108014  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam  
TTL : Pinrang, 09 Juni 1997  
Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 3 Oktober 2023

( *Ilham* )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A-NUR ALISA MARYAM

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 12

Pendidikan Terakhir : MTsN Pinrang

Agama : Islam

Alamat : Jl. Sabo

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham, H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 5 Oktober 2023

(A-Nur Alisa Maryam )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A'nun A'yunil Kubra  
Jenis Kelamin : ~~Laki~~ Laki - laki  
Usia : 15  
Pendidikan Terakhir : MTs. N Pinrang

Agama : Islam  
Alamat : Tasokkoe

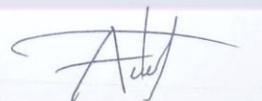
Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H  
Nim : 2020203886108014  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam  
TTL : Pinrang, 09 Juni 1997  
Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 9 Oktober 2023

  
(A'nun A'yunil Kubra)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asmawada Rahmah

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 12

Pendidikan Terakhir : MTSN Pinrang

Agama : Islam

Alamat : awang - awang

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 2 Oktober 2023

(  )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Mardhyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 14 thn  
Pendidikan Terakhir : MTsN

Agama : Islam  
Alamat : Jln. Veteran

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham. H  
Nim : 2020203886108014  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam  
TTL : Pinrang, 09 Juni 1997  
Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang 10 Oktober 2023



(Ulfa Mardhyah )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Indri Hidayati*

Jenis Kelamin : *Pecempuan*

Usia : *19 Th*

Pendidikan Terakhir : *MTsN*

Agama : *Islam*

Alamat : *Sengae Selatan*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Muh. Ilham H*

Nim : *2020203886108014*

Fakultas/Jurusan : *Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam*

TTL : *Pinrang, 09 Juni 1997*

Alamat : *Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang*

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang**" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Pinrang 10 Oktober 2023

  
(*Indri Hidayati* )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Handayani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 12 tahun  
Pendidikan Terakhir : MTSN Pinrang

Agama : Islam  
Alamat : Sengae

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham H.  
Nim : 2020203886108014  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam  
TTL : Pinrang, 09 Juni 1997  
Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang 10 Oktober 2023

(Sri Handayani)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dirga syaputra k

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 15+

Pendidikan Terakhir : MTS-N

Agama : Islam

Alamat : Jl AHMAD YANI

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang 11 Oktober 2023

( *Dirga* )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :U

Nama : Ummi Kaisum

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 13

Pendidikan Terakhir : MTsN

Agama : Islam

Alamat : awang-awang

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Ilham H

Nim : 2020203886108014

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

TTL : Pinrang, 09 Juni 1997

Alamat : Jl. Diponegoro Kabupaten Pinrang

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs. Negeri Pinrang" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Pinrang 11 Oktober 2023

( *Ummi Kaisum* )



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-123/In.39/UPB.10/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP : 19731116 199803 2 007  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Muh. Ilham H  
Nim : 2020203886108014  
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 11 Desember 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Desember 2023

Kepala,



HJ. Nurhamdah, M.Pd.

NIP 19731116 199803 2 007

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [lp2m.iainpare.ac.id](http://lp2m.iainpare.ac.id), email: [lp2m@iainpare.ac.id](mailto:lp2m@iainpare.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**  
No. B.017/In.39/LP2M.07/01/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.  
NIP : 19880701 201903 1 007  
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare  
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA  
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ PESERTA DIDIK MTS.  
N PINRANG  
Penulis : Muh. Ilham. H  
Afiliasi : IAIN Parepare  
Email : [matsyahid58342@gmail.com](mailto:matsyahid58342@gmail.com)

Benar telah diterima pada Jurnal **Iqra : Jurnal Ilmu kependidikan dan keislaman**  
**Volume 19 Issue 02, July 2024.** yang telah terakreditasi SINTA 5.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih



Kepala LP2M  
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

**Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.**  
NIP. 19880701 201903 1 007



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

Online ISSN: 2615-4870

Print ISSN: 0216-4949

**Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman**

Jalan Rusdi Toana No.1, Talise, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94118

E-mail: [jurnalqra.unismuhpalu@gmail.com](mailto:jurnalqra.unismuhpalu@gmail.com)

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

## Letter of Acceptance

Date: 12 December 2023

Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Dear Author(s): **Muh. Ilham. H, Usman, Muhammad Saleh, Ahdar, Muliati**

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ PESERTA DIDIK MTs NEGERI PINRANG** with content unaltered to publish with **Iqra (Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman)** in **Volume 19 Issue 02, July 2024**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Dengan hormat



**IQRA**

**Dr. Adhriansyah A. Lasawali, S.S., M.Hum**

Editor in Chief

**PAREPARE**

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ PESERTA DIDIK MTs NEGERI PINRANG

Muh. Ilham. H<sup>1</sup> Usman<sup>2</sup> Muhammad Saleh<sup>3</sup> Ahdar<sup>4</sup> Muliati<sup>5</sup>  
Institute Agama Islam Parepare

Email : [matisyahid583842@gmail.com](mailto:matisyahid583842@gmail.com) , [usman@iain.ac.id](mailto:usman@iain.ac.id) , [muhammadsaleh@iainparepare.ac.id](mailto:muhammadsaleh@iainparepare.ac.id)  
, [ahdar@iainparepare.ac.id](mailto:ahdar@iainparepare.ac.id) , [muliati@iainparepare.ac.id](mailto:muliati@iainparepare.ac.id)

Tesis ini mengkaji seberapa baik siswa MTs Negeri Pinrang memperoleh akhlak dan aqidah melalui penggunaan audiovisual. Pemanfaatan audiovisual dalam pengajaran aqidah akhlaq dan keampuannya dalam pengajaran aqidah ahlaq siswa di MTs Negeri Pinrang menjadi rumusan masalah penelitian ini. Dengan merangsang pikiran dengan suara dan gambar bergerak, serta dengan penyampaian pesan yang mempengaruhi sikap dan perasaan, media audio visual bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kognitif. Mengetahui kegunaan dan kemampuan audiovisual bagi siswa MTs Negeri Pinrang menjadi tujuan penelitian ini. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai unsur prosedur keberhasilan pemanfaatan alat bantu audio visual bersama siswa.

Metodologi penelitian adalah kualitatif dan deskriptif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian ini. Data primer, yang berasal dari wawancara langsung dengan pendidik dan siswa, dan data sekunder, yang berasal dari bacaan, jurnal, dan artikel tentang mata pelajaran yang dibahas, merupakan sumber informasi yang digunakan. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Uji prediktabilitas dan uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keaslian data.

Berikut temuan penelitian: (1) Penggunaan audiovisual menunjukkan bahwa pengajar telah memasukkan materi audiovisual untuk siswa kelas VII, VIII, dan IX pada topik Aqidah Akhlak. Pemanfaatan media audiovisual dapat membantu pendidik dalam memberikan informasi terkait Aqidah Akhlak dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. (2). Efektivitas penggunaan audio visual untuk pembelajaran keyakinan moral melalui media audio visual efektif karena pembelajaran disertai dengan audio visual gerak, yaitu dengan menayangkan video/film gerak dengan gambar suara yang ditampilkan oleh guru keyakinan moral. Beberapa siswa dan siswi mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, suasana kelas menjadi hidup dan hasil belajar siswa mencapai nilai yang sangat baik. Sementara itu, masih terdapat siswa yang kurang memahami materi yang diberikan gurunya ketika menggunakan audio visual dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq.

**Kata Kunci** : Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pembelajaran Aqidah Akhlaq

## 1. PENDAHULUAN

Generasi muda saat ini menerima banyak pengembangan karakter dari pendidikannya. Mengingat betapa cepatnya perkembangan teknologi dan segala

hal yang menyertainya. Suatu bangsa atau peradaban yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tidak akan menyadari kemajuan yang ada, yang pasti akan membuat warganya tertinggal. Selain itu, pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang kehadirannya sangat menentukan nasib negara. Siswa harus mampu menerapkan seluruh nilai yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya ilmu yang dipelajarinya saja, khususnya dalam pendidikan agama Islam. ...agar siswa berkembang menjadi pemikir modern yang berpengetahuan luas dan mampu menerapkan ajaran Islam.

Siswa dapat mengakses pembelajaran kapan saja dan dari lokasi mana pun karena kemajuan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ini. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berkembang dengan baik dan menstimulasi, guru harus memiliki teknik atau metode tertentu yang dapat membantu ketiga komponen tersebut. Pemahaman siswa tentunya akan meningkat bila proses pembelajaran diproses sedemikian rupa di lingkungan baru. Dahulu, pengajar harus menilai karakter siswanya terlebih dahulu.

Peran menarik perhatian, peran tujuan, peran komunikasi, dan peran memori atau penyimpanan adalah tiga peran yang dimainkan oleh media pembelajaran. Kata “media” kadang-kadang digunakan secara sinonim dengan “media massa,” yang mencakup publikasi seperti surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, internet, dan sebagainya. Meskipun istilahnya sedikit berubah, kajian media menjadi sangat menarik seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi informasi. Contohnya adalah pembelajaran bahasa melalui komputer, media pembelajaran, media telekomunikasi, dan media dakwah.(Yaumi, 2018)

Mayoritas guru belum memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal, khususnya di bidang Aqidah Akhlaq dalam kerangka fiqih, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal penulis dan wawancara dengan seorang guru di MTs Negeri Pinrang. Hanya sedikit guru yang benar-benar menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran. media pendidikan, khususnya materi audio visual. Misalnya, video seharusnya digunakan untuk menyampaikan percakapan mengenai topik zakat, namun

sebagian besar dosen hanya menggunakan format ceramah. Akibatnya, pengetahuan terhadap konten tidak merata, dan hasil belajar siswa pun di bawah standar. Jika hal ini terus berlanjut, ada kemungkinan proses pendidikan tidak akan berjalan baik.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Efektivitas**

Secara etimologi, kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris efikasi yang artinya efikasi adalah sesuatu yang membuahkan hasil. Dengan kata lain, efikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem dan program yang terus menerus direncanakan dan dilaksanakan untuk membuahkan hasil yang lebih baik. Istilah efektivitas berasal dari kata berguna yang berarti segala sesuatu mempunyai dampak, dapat membuahkan hasil, dan bernilai. Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan keberhasilan, kemanjuran, dampak, atau persepsi seberapa besar kinerja suatu kelompok..(Hamid, 2020) Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah segala sesuatu yang mempengaruhi, mengubah, atau mengakibatkan penyesuaian yang dilakukan terhadap sistem guna meningkatkan hasil. Jika hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan sedikit usaha, maka kegiatan pembelajaran dianggap efisien. Yang dimaksud dengan “usaha” di sini adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menghasilkan hasil belajar yang memuaskan, meliputi waktu, tenaga, gagasan, sumber belajar, dan barang-barang lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar.(Syah, 2003)

Salah satu tujuan yang ingin dicapai suatu institusi adalah efektivitas. Istilah “efektif” berasal dari kata inti “efektif” yang berarti adanya suatu akibat (kesan, akibat, atau pengaruh).(Kebudayaan, 2013) Efektivitas, kemudian, adalah perilaku atau pendekatan yang meninggalkan dampak yang bertahan lama.

4. Lubis dan Huseini mengidentifikasi tiga metode utama untuk menilai efektivitas organisasi: 1. Pendekatan sumber daya, yang mengukur efektivitas masukan dan menekankan pada kemampuan organisasi untuk memperoleh sumber daya non-fisik dan fisik yang memenuhi kebutuhannya.

5. Pendekatan proses melihat seluruh aktivitas proses internal atau proses organisasi untuk menentukan seberapa efektif implementasi program.
6. Metode sasaran, disebut juga dengan pendekatan tujuan, lebih menekankan pada output dan mengukur seberapa baik kinerja suatu organisasi dalam menghasilkan hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Efektivitas merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dan direncanakan, sesuai definisi yang diberikan di atas. Pembelajaran yang diawasi oleh seorang dosen atau instruktur yang memastikan bahwa setiap gerakan yang mereka lakukan selama pengajaran menghasilkan siswa berusaha, mengalami, dan merasa bahagia—dan ingin melakukan segala sesuatu yang mengarah pada pencapaian indikator—dianggap pembelajaran yang efektif. Tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya dapat digunakan untuk mencirikan efektivitas. Sebenarnya efektivitas merupakan istilah yang lebih komprehensif yang mencakup berbagai aspek internal dan eksternal. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya dilihat dari samping produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sudut pandang individu. Selain itu, tingkat kesenangan seseorang juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas.

## **2.2 Pembelajaran Akidah Akhlak**

Yang dimaksud dengan “belajar” adalah suatu tata cara atau mekanisme yang menyebabkan manusia atau makhluk hidup lainnya belajar. Baik guru maupun siswa perlu terus memainkan peran yang ideal dalam hal pembelajaran. Menjadi seorang pendidik berarti memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Seorang pendidik yang berjiwa Islam dikenal dengan sebutan murabby, yaitu orang yang mampu mendidik dan mempersiapkan peserta didik untuk berkreasi, atau mu'allim, yaitu orang yang berilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan makna ilmu dalam kehidupan. Mursyid: orang yang mampu menjadi teladan bagi orang lain, penghubung identifikasi diri, atau teladan bagi anak didiknya. Muaddib: orang yang dapat mendidik anak didik agar bertanggung jawab menciptakan peradaban yang bermutu tinggi dalam masyarakat. masa depan, Mudarris: seseorang yang memiliki kepekaan intelektual yang tajam, yang

secara konsisten memperbarui ilmu dan kemampuannya, Ustadz: seorang yang memiliki dedikasi bawaan terhadap prosedur, hasil kerja, dan sikap, serta komitmen terhadap profesionalisme *contonious improvement*.(Amrullah Aziz, 2015)

Pembelajaran siswa tidak akan mungkin terjadi tanpa bimbingan gurunya, yang hanya berfungsi untuk membedakan mereka berdasarkan perannya.(Hamruni, 2012) Faktor utama yang menentukan prestasi siswa di sekolah adalah teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan dalam pengajaran siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah dimana siswa atau murid melaksanakan pembelajaran sedangkan guru yang bertindak sebagai pendidik melaksanakan pengajaran.(Sagala, 2013)

Secara bahasa menunjukkan bahwa aqidah berasal dari bahasa Arab: “aqoda-ya”qidu-uqdatan-wa” aqidatan, artinya kesepakatan atau ikatan, artinya sesuatu yang diikat oleh hati nurani dan hati. Aqidah adalah suatu hukum yang bagi yang memegangnya tidak memperkenankan adanya ketidakpastian. Agama mengartikan keimanan sebagai keimanan tanpa disertai amalan, misalnya kepercayaan terhadap keberadaan Allah dan dakwah Rasul. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa agar keimanan menjadi keyakinan yang kokoh dan bebas dari keragu-raguan, maka harus ditunjang dengan rasa ketentraman dalam hati dan jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memegang keyakinan tersebut harus mempunyai keyakinan yang kuat, tahan terhadap keraguan, dan keyakinan tersebut harus konsisten dengan kenyataan, menolak spekulasi dan keraguan. Pengetahuan tidak dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan jika tidak memiliki keyakinan yang kuat. Ya, benar Allah SWT.(Anwar, 2008) Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surah Al-A“raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak keturunan adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman):“Bukankah Aku ini Tuhanmu?“ Mereka

menjawab:“Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan. “ Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (kekuasaan Tuhan)”. QS. Al-A‘raf: 172.

Dalam Bahasa Arab adalah sumber moralitas. Istilah akhlaqa-yukhliq-ikhlaqan berasal dari isim masdar (bentuk infinitif) yang berarti budi pekerti, ath-thabi'ah (perilaku, watak, watak dasar), al-'adat (adat, adat istiadat), al-maru. 'ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama), menurut timbangan (wazan) tsulasi majid af ala, yuf ilu if alan. Moralitas adalah cerminan internal dari tindakan; moralitas memunculkan kesadaran akan benar dan salah, aktivitas indah dan jelek..(Al-Jazairi, 2015) Kata akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata khilqun atau disebut juga khuluqun yang mempunyai arti sama dengan kata akhlaq seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Istilah akhlaq dan khuluq keduanya digunakan dalam Hadits dan Al-Qur'an dengan cara sebagai berikut.:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam, 68: 4).(RI, 2010)

Berdasarkan penjelasan di atas, memperoleh keyakinan akhlak memerlukan upaya yang disengaja dan terencana agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan beriman kepada Allah SWT. Hal ini dicapai melalui kegiatan bimbingan, instruksi, praktek, dan penerapan pengalaman. Siswa kemudian diharapkan dapat mewujudkan keyakinan tersebut dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adalah normal bagi umat Islam untuk berjanji setia kepada Allah.

Agar anak-anaknya dapat meneladani perbuatan baik orang tuanya, maka orang tua perlu memberikan contoh keutamaan dan meneladani apa yang diajarkannya. Allah Subhana Wata'ala murka terhadap orang-orang yang mendiktekan kepada orang lain apa yang benar padahal mereka sendiri tidak melakukannya.(Zulhammi, 2016)

Mempelajari prinsip-prinsip moral berfungsi untuk memberi siswa informasi mendasar, pemahaman, rasa hormat, dan pengalaman moralitas Islam

serta keutamaan iman dan pengabdian.(Nata, 2010)

## **2.3 Penggunaan Media Audio Visual**

### **5. Pengertian Media**

Medius, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi “perantara, perantara, atau pengantar” dalam bahasa Latin, adalah akar kata medium. Media dalam bahasa Arab adalah pembawa pesan atau perantara yang menyampaikan komunikasi dari pengirim ke penerima. Menurut Gerlach & Ely, media dapat didefinisikan secara luas sebagai individu, benda, atau peristiwa yang menyediakan keadaan yang diperlukan bagi siswa untuk mempelajari informasi, kemampuan, atau sikap baru. Lebih tepatnya, instrumen untuk merekam, menganalisis, dan menyusun kembali informasi visual atau lisan sering diklasifikasikan sebagai media grafis, fotografi, atau elektronik dalam konteks belajar mengajar. (Arsyad, 2015)

Menurut definisi yang berbeda, media berfungsi sebagai instrumen penyampaian pesan. Alat yang berguna untuk menyampaikan pesan pembelajaran adalah media pembelajaran. Ada yang berpendapat bahwa tanpa cara menyampaikan pesan, komunikasi seperti ini tidak akan efektif. Stimulus dapat mengambil banyak bentuk, seperti interaksi atau hubungan manusia, realitas, visual bergerak atau diam, kata-kata tertulis, dan rekaman suara. Dalam industri komunikasi, “media” adalah istilah yang sangat umum. (Sundayana, 2015)

### **6. Media Audio**

Istilah "audio" mengacu pada semua jenis media yang menggunakan isyarat pendengaran (yaitu sinyal yang hanya dapat didengar) untuk membangkitkan minat siswa dan meningkatkan kesiapan mereka untuk belajar. Media audio meliputi acara radio dan program kaset suara. Karena sifat pendengarannya, materi audio biasanya digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk mendidik kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan mendengarkan. Terdapat kekurangan pada media ini sehingga perlu diatasi dengan menggunakan media lain.

Ciri-ciri umum media audio adalah sebagai berikut: mampu mengatasi

keterbatasan ruang dan waktu (bersifat portabel dan mempunyai khalayak luas); pesan dan program dapat direkam dan diputar ulang kapan saja; dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong partisipasi aktif pendengar; hal ini dapat mengatasi masalah kekurangan guru; ini adalah bentuk komunikasi satu arah dan oleh karena itu ideal untuk pengajaran bahasa dan musik; dan itu tergantung pada jadwal siaran).(Ramayulis, 29015)

Saat menggunakan materi audio ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti:

- a. Hanya orang-orang yang sudah mampu berpikir abstrak saja yang bisa menggunakan media ini.
- b. Dibandingkan dengan media lain, media ini menuntut tingkat fokus perhatian yang lebih besar.
- c. Karena pembelajaran sebagian besar bersifat auditori, maka pertemuan visual juga diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sementara itu, memahami bahasa, sintaksis, dan kosa kata mungkin membantu Anda mengembangkan kendali..(MKDP, 2011)

### **7. Media Visual**

Media yang hanya dapat dilihat dengan panca indera penglihatan disebut sebagai media visual. Cetakan, sketsa, lukisan, strip film, dan slide foto merupakan contoh media visual yang menampilkan gambar statis. Selain itu, terdapat media visual seperti film bisu dan film kartu yang menampilkan gambar atau simbol bergerak.(Djamarah, 2014)

### **8. Media Audio Visual**

Instrumen yang digolongkan sebagai audio visual adalah instrumen yang dapat dilihat, atau dapat diamati, dan dapat didengar, atau dapat didengar. Menulis naskah, atau rencana pembelajaran, merupakan salah satu peran kunci dalam produksi media audio visual. Ini melibatkan perencanaan, desain, dan penelitian yang ekstensif. Untuk menyediakan sarana komunikasi yang efisien, baik untuk pengajaran, informasi, atau konseling, teknologi audiovisual digunakan.

Jenis gerak Televisi, PC, dan film berbantuan suara adalah contoh media audio visual. Penggunaan film bersuara, komputer, dan televisi untuk secara

langsung mentransmisikan atau menyiarkan peristiwa atau situasi yang berkaitan dengan subjek seperti haji, shalat jenazah, tayammum, atau situs sejarah Islam adalah contoh media audio visual. Dengan media audio visual, kita dapat menonton siaran peristiwa di suatu lokasi dan merasakan suara, pemandangan, bahkan nuansa kehidupan nyata seolah-olah kita sedang menonton dan menjalaninya.

Media yang sekaligus menarik bagi indra pendengaran dan penglihatan disebut sebagai media audio visual. Dengan menggunakan media modern, termasuk TV dan video, pesan-pesan pendidikan dapat langsung dilihat dan didengar pada saat yang bersamaan. TV dapat menayangkan peristiwa terkini, bahkan siaran langsung, dan merupakan media yang menarik. Namun TV bukanlah pengganti kehadiran guru di depan kelas. Demikian pula, video tidak berpotensi menggantikan kehadiran guru di kelas, meskipun dapat diputar ulang. (Ramayulis, 2008) Media audio visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan selain membuatnya. Menulis naskah dan storyboard merupakan tugas penting dalam media audio visual yang memerlukan banyak perencanaan, penelitian, dan persiapan.

Singkatnya, media audio-visual terdiri dari komponen visual dan auditori. Contohnya termasuk rekaman video, slide suara, dan kaset audio yang menyertakan elemen visual dan suara. Dalam proses pendidikan, materi audiovisual sangatlah penting, terutama bila dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik. Karena media audio-visual menggabungkan suara dan penglihatan, ia menawarkan banyak rangsangan kepada anak-anak. Selain meningkatkan lingkungan belajar dan mendorong siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan menemukan, audiovisual juga membantu siswa menjadi pembicara dan pemikir yang lebih mahir.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam proses hingga menghasilkan suatu temuan tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk

penghitungan (Basrowi & Surwardi, 2008). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*). *Field research* merupakan jenis penelitian yang langsung mengamati peristiwa-peristiwa yang ada dilapangan(Arikunto, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa wawancara secara langsung dengan penerima bantuan langsung tunai kemiskinan ekstrem di desa tambolongan dan data sekunder berupa buku, jurnal dan literatur-literatur terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan observasi langsung kepada narasumber. Selanjutnya, melakukan wawancara secara mendalam dengan narasumber yang menerima bantuan langsung tunai kemiskinan ekstrem. Selain itu, data yang diperoleh juga didukung dengan data berupa jurnal, buku dan literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan dan mewujudkan operasional atau kebijakan dalam rangka mencapai tujuan program, maka suatu instansi atau lembaga harus melaksanakan pelaksanaannya secara terencana, terorganisir, dan terbimbing.

##### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

###### **1. Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang**

Suatu tindakan atau pelaksanaan strategi yang dipikirkan dengan cermat disebut implementasi. Biasanya implementasi terjadi setelah rencana dianggap siap. Implementasi dapat dilihat hanya sebagai implementasi. Sama halnya dengan pengajar di MTs Negeri Pinrang yang menggunakan alat bantu audiovisual untuk membantu proses belajar mengajar. Para peneliti telah melakukan penelitian untuk memastikan bagaimana audiovisual dapat digunakan untuk mengajarkan moralitas dan aqidah.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual untuk mendidik di MTs Negeri Pinrang merupakan salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mendukung guru selama proses pengajaran. Hasil

wawancara yang dilakukan tercantum di bawah ini.

Dalam wawancara yang dilakukan narasumber memberikan pernyataan sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa sangat berdampak pada peserta didik. Selain itu, narasumber Ibu Hasma sebagai berikut.

“Sebanar ini dek kalau Pelaksanaan Penggunaan media audio visual itu na dalam pembelajaran memberikan dampak yang sagat bagus to bagi peserta didik kan, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru begitu dek, suasana kelas menjadi lebih baik karena materi yang di tampilkan dibuatkan dengan slide-slide powe point mampu menarik semua perhatian siswa sehingga biasa mempermudah mereka sendiri”(Arsyad, 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, penggunaan audiovisual di dalam kelas memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa seperti berada di lingkungan belajar yang baru dan terdapat lebih banyak komunikasi di antara anggota kelas sebagai hasil dari materi yang disajikan. Ketika digabungkan dengan presentasi PowerPoint, ini mungkin menarik minat setiap pelajar dan menyederhanakan banyak hal bagi mereka. Alhasil, Bu Hasma, berikut cara belajar siswanya.

“Begini toh itu anak-anak harus megikuti perkembangan zaman seperti proses belajar peserta didik menguakan media audio visual akan bisa menumbuhkan ke inginanya dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri, selain itu nak media audio visual juga bisa meningkatkan mereka suatu tingkat pemahaman beserta materi peserta didik ”(Arsyad, 2023)

Dari temuan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa materi audio visual dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Selain itu, mereka dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tingkat materi pelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Haswida selaku narasumber sebagai berikut..

“Sebenarnya ini audio visual sudah lama mi di pake dek atau dengan kata lain sudah lama digunakan. Saat saya di angkat jadi guru di MTs Negeri Pinrang ada memang mi ini audio visual, waktu itu pada tahun 2007 kalau tidak salah ingat ka. Jadi ini audio visual sangat memabantuh kami khususnya para guru dalam proses mengajar terus siswa juga bias na tingkatkan ke mampunya dan motivasinya dalam belajar”(Tahir, 2023)

Setelah menganalisis temuan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa MTs Negeri Pinrang telah menggunakan audio visual sejak tahun 2007. Guru mungkin akan lebih mudah mengajar ketika mereka memiliki alat bantu

audiovisual, dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, narasumber Haswida menyampaikan bahwa audiovisual tidak terbatas pada tema aqidah ahlaq saja.

“Ya bukan hanya aqidah ahlaq ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan audio visual, hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual”(Haswida, 2023)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual bukan hanya aqidah ahlaq. Selain itu, ada tujuan dari penggunaan audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq yang disampaikan oleh narasumber Hasnia Tahir sebagai berikut.

“Tentu ada tujuannya ya salah satunya bisa kita lihat dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan atau kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk memengaruhi sikap dan emosi”(Tahir, 2023)

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan menyampaikan pesan-pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi selain memberikan rangsangan berupa musik dan visual yang bergerak. Selain itu, dalam beberapa panduan yang digunakan dalam pemberian materi kepada siswa untuk diberikan seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut.

“Kita sebagai guru memiliki buku panduan aqidah ahlaq dalam memberikan materi kepada siswa bukan hanya dari internet saja yang menjadi patokan to jadi tidak seaneh itu gambar atau video di tayakan kepada siswa saja ada di bilang pedoman kan”(Tahir, 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian materi pada mata pelajaran aqidah ahlaq guru memiliki buku panduan yang digunakan sebagai pedoman pengambilan materi pelajaran bukan hanya mengambil materi di internet melainkan memiliki buku panduan tertentu. Adapun wawancara bersama narasumber bahwa audio visual sangat diperlukan bagi peserta didik sebagai berikut.

“Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang sesuai atau maksimal dengan yang diharapkan. Penggunaan audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik”(Haswida, 2023)

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam Siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan dengan bantuan belajar.

Bagi siswa sendiri, penggunaan audiovisual dapat menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan. Inilah yang kami pelajari dari wawancara salah satu instruktur.

“Sangat bermanfaat sekali ini penggunaan media audio visual ya salah satunya adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika ini siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran nah selain itu juga, maka penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji”(Arsyad, 2023)

Salah satu manfaat utama penggunaan media audio visual adalah dapat membuat Pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa lebih mungkin untuk terlibat dan merasa lebih terlibat dalam pendidikan mereka ketika mereka diberi kesempatan untuk melihat gambar, menonton film, atau mendengarkan musik. Selain itu, penggunaan materi audiovisual untuk mengajarkan nilai-nilai Aqidah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada muatan nilai-nilai terpuji. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Sebenarnya kalau di tanyakan berapa kelas yang belajar aqidah ahlaq menggunakan audio visual itu, bisa di katakana semua dari kelas VII sampai kelas IX belajar aqidah ahlaq dan menggunakan audio visual bukan hanya aqidah ahlaq yang menggunakan audio visual tapi hamper semua mata pelajaran menggunakan audio visual”(Haswida, 2023)

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mata pelajaran aqidah ahlaq yang menggunakan audio visual tapi hampir semua mata pelajaran menggunakan audio visual dan muali dari kelas VII sampai kelas IX belajar tentang aqidah ahlaq dan menggunakan audio visual. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Jadi metode yang kami gunakan dalam itu seperti untuk melaksanakan dengan cara instruksi secara langsung dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan. Kami gunakan itu kalau mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran aqidah ahlaq”(Tahir, 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran aqidah akhlaq Ada beberapa pendekatan, antara lain teknik ceramah, metode

demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dan metode keteladanan, yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran langsung dalam mempelajari Aqidah Akhlak. Adapaun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau di katakana ada peningkatan atau tidak jelas tentu ada untuk siswa itu sendiri yang mereka tidak tahu kan maka dengan adanya audio visual tahu apalagi siswa disini itu banyak yang dari desa ke kota untuk belajar begitu. Misalnya kan mereka tidak tahu apa itu audio visual tapi kami para guru memperkealkan bahwa ini yang dimaksud dengan audio visual jadi di situlah mereka bias paham bahwa bisa memudahkan dalam proses belajar. Intinya jelas ada peingkatkan untuk siswa kami”(Arsyad, 2023)

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses belajar Siswa yang menggunakan alat bantu audio visual melihat kemajuan yang signifikan. bagi peserta didik itu sendiri di karenakan banyak siswa yang dari desa belum paham tetang audio visual maka dari itu guru berperan penting mengenalkan tentang audio visual untuk peserta didik. Penggunaan media visual dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual juga dapat melibatkan siswa secara langsung. Hal itu tentu akan memotivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Hambatan yang biasa terjadi itu ketika pada saat proses balajar tiba-tiba lampunya mati atau listrik padam dan koneksi internetnya terkadang bagus, terkadang juga tidak dan akhirnya proses belajar megajar di lakukan secara manual lagi”(Haswida, 2023)

Berdasarkan Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa hambatan atau kendala yang biasa terjadi pada saat menggunakan audio visual di antaranya yaitu listrik padam dan koneksi internet yang tidak stabil.

Berdasarkan penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri Pinrang menggunakan media audio visual yaitu jenis media yang sistem pelaksanaannya berupa pendengaran dan penglihatan karena mengandung unsur gambar dan suara. Siswa merespons atau terlibat dengan guru ketika guru mengajukan pertanyaan dan mereka menjawab pada saat yang sama saat menggunakan materi audio visual di kelas. Hal ini membuat para santri semakin

tertarik untuk memperhatikan pelajaran pada aqidah ahlaq. Motivasi siswa untuk belajar semakin berkembang. Hasil yang diharapkan dari penggunaan materi audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq dapat dicapai, yaitu siswa dapat memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran dengan mudah. Pengajaran dan pengelolaan kelas dapat difasilitasi guru melalui penggunaan materi audio visual. Saat memberikan contoh isi mata pelajaran, guru mungkin menggunakan media audio visual untuk menunjukkan hal-hal yang tidak layak dilakukan di kelas.

## **2. Efektivitas Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajaran Aqidah**

### **Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang**

Efektivitas pada dasarnya adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dalam mencapai tujuan. Dalam arti mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, efektivitas diukur. Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat difasilitasi oleh instruktur yang melaksanakan tugas mengajarnya secara efisien. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau organisasi secara konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai; Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang dilaksanakan secara efektif, maka semakin efektif pula suatu kegiatan. Tugas yang efektif adalah tugas yang dapat diselesaikan sesuai jadwal dalam hal biaya, kualitas, dan ketepatan waktu. Setiap proses pembelajaran memerlukan penggunaan media pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar akan terkesan rutin sehingga akan melelahkan sebagian besar siswa.

Siswa MTs Negeri Pinrang menggunakan alat media audio visual yang disebut infocus untuk membantu mereka memahami gagasan moral. Teknologi ini menampilkan visual dan suara serta merupakan alat pembelajaran yang efektif bagi siswa yang berpartisipasi aktif di kelas. Alat keluaran yang disebut Infocus Media digunakan untuk menunjukkan pemandangan dan suara yang dihasilkan oleh operasi dan data komputer. Saat menyajikan atau menjelaskan isi pembelajaran keyakinan moral, seorang instruktur dapat menggunakan layar putih yang dibentangkan atau media datar serupa, namun infocus memerlukan item tambahan untuk bertindak sebagai media penerima pancaran sinyal. Selain itu,

penting bagi siswa untuk mendapatkan pengajaran yang efektif dan efisien. Berikut hasil wawancara narasumber.

“Kalau metodenya itu kayak seperti pembelajaran efektif kan seperti metode pembelajaran yang pasti atau sesuai dengan yang digunakan ketika melakukan pembelajaran berlangsung begitu sehingga memberikan manfaat yang lebih baik kan, baik itu dari segi pengetahuan peserta didik itu atau kan maupun dari segi perilaku mereka sendiri. Siswa lebih menyukai melihat gambar yaitu tadi audio visual pada saat proses belajar daripada guru yang menjelaskan dan menulis ungkapan tulis”(Arsyad, 2023)

Siswa lebih suka melihat gambar dengan video menggunakan audio visual dibandingkan menulis di papan tulis, dan metode pembelajaran yang efektif adalah yang tepat atau cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat membuahkan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan maupun perilaku. Kesimpulan ini dapat diambil dari hasil wawancara di atas. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu murid Esti Utari.

“Begini kak kalau di bilang efektif atau tidak jelas menurut saya efektif ji tapi saya kak lebih kupilih belajar manual di bandingkan dengan menggunakan audio visual karena guru kak to na suruh jaki terus mencatat jadi tidak paham jaki”(Utari, 2023)

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah ahlaq dengan menggunakan audio visual sangat efektif tetapi sebagian peserta didik kurang mengerti apa yang di tampilkan oleh gurunya di karenakan tidak di jelaskan secara baik melainkan kebanyakan menulis. Berbeda dengan yang di katakana oleh narasumber Hilza Hafifah sebagai berikut.

“Kalau menurut saya kak to bagus kalau pake layar ki karena mudah di pahami terus ada juga biasa video atau gambar a tampilkan ibu guru ku. Iye efektif ki kak”(Hafifah, 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan salah satu peserta didik mengatakan lebih baik menggunakan audio visual dalam proses belajar karena mudah di mengerti selain itu, guru juga menampilkan beberapa gambar dan video dalam proses belajar. Adapun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Kalau saya kak efektif ji menurut ku tapi sebentar ji ku ingat karena tidak di jelaskan ki juga. Kalau mengertinya itu kak mengerti ki tapi pusing ki juga”(Aisyah, 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam penyampaian materi aqidah ahlaq menggunakan masih ada siswa kurang jelas mengerti tentang

apa yang berikan oleh gurunya di karena kan tidak menjelaskan materinya hanya dengan melalui audio visual. Adapaun wawancara bersama narasumber Salsabila Sakina sebagai berikut.

“Menurut saya itu tidak pake layar karena kalau misalkan menggunakan layar itu susah dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami. Karena Guru menjelaskan kemudian menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin. Kalau menggunakan audio visual itu mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Terkadang kalau misalkan dia memberikan tugas itu kita disuruh langsung menulis tidak jelas kan tidak dijelaskan secara detail jadi tidak megertiki”(Sakina, 2023)

Kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa lebih baik jika guru meelaskan tidak meggunakan audio visual karena dengan cara manual menils di papan tulis peserta didik lebih memahami di bandingkan menggunakan audio visual. Kalau menggunakan audio visual mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut. Terkadang kalau misalkan guru memberikan tugas kami di berikan langsung menulis tidak jelas kan tidak dijelaskan secara detail jadi tidak megertiki. Adapaun wawancara bersama narasumber sebagai berikut.

“Ini kan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran siswa, nah ini jelas akan membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien kan menurut saya karena dapat mempermudah saya selaku guru dalam mendapatkan atau menyampaikan informasi pesan atau isi, materi pelajaran begitu, dapat membantu peningkatan pemahaman siswa sendiri, penyajian data/informasi lebih”(Tahir, 2023)

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan teknologi Hal ini tentunya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena dapat memudahkan guru memperoleh atau mengkomunikasikan informasi (pesan atau isi, materi), membantu meningkatkan pemahaman siswa, dan memberikan lebih banyak manfaat. data atau informasi. Berikut transkrip wawancara narasumber.

“Salah satunya kan ini pembelajan aqidah akhlak yang sering muncul seperti pada kurangnya minat belajar siswa, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari – hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa itu sendiri, serta pengaruh lingkungan

yang buruk itu semua masalah yang bisa mempengaruhi siswa atau peserta didik itu sendiri. Ada juga itu hal-hal tentunya mereka tidak. Kadang mereka berselisih sesama teman di dalam kelas maknanya biasa terjadi kesalahpahaman yaitu permasalahan yang biasa terjadi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya misalkan cekcok atau biasa disebut miskomunikasi ya itu adalah salah satu pemicu dari permasalahan tersebut yaitu termasuk salah satu pemicu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas antara siswa yang satu dengan siswa lainnya nah kadang yang terjadi pada saat mengajar tidak semua siswa fokus dalam proses belajar. Dan sebagian dari mereka malah bermain pada saat proses belajar atau dalam arti yang mengajar pelajaran yang dilaksanakan.”(Arsyad, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, pengaruh lingkungan yang negatif, kurangnya minat belajar, dan kegagalan dalam menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari merupakan penyebab umum terjadinya kegagalan. Masalah dengan mempelajari keyakinan moral. Memang itulah salah satu pemicu permasalahan tersebut, yang merupakan salah satu pemicu yang terjadi ketika proses belajar mengajar di kelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, terkadang yang terjadi ketika teman bertengkar di kelas menimbulkan kesalahpahaman yaitu masalah yang biasanya terjadi antara siswa satu dengan siswa lainnya, misalnya cekcok atau yang biasa disebut dengan miskomunikasi. Adapun wawancara bersama narasumber Nur Zyaqillah Putri sebagai berikut.

“Kalau menurutku saya kak pahami menggunakan layar atau tidak menurut saya itu tidak karena kalau misalkan menggunakan layar itu susah dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami. Karena guru menjelaskan kemudian menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin kalau saya. Terus menggunakan audio visual itu mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi kami para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut” (Putri, 2023)

Kutipan wawancara di atas bersama narasumber saudari Sry Handayani dan dapat disimpulkan bahwa tidak pahami menggunakan di karena kalau misalkan menggunakan layar itu sangat sulit untuk dipahami sedangkan menjelaskan secara manual lebih mudah dipahami. Guru yang menjelaskan menuliskan di papan tulis seperti itu mungkin akan mudah saya pahami tetapi kalau menggunakan audio visual tidak. Ketika menggunakan audio visual

mempermudah aktivitas guru supaya tidak menulis lagi tapi para siswa masih sangat keterbatasan atau tidak memahami secara maksimal tentang pelajaran tersebut.

Dari temuan wawancara di atas terlihat jelas bahwa siswa MTs Negeri Pinrang mempelajari ahlaq qidah dengan menggunakan media audio visual dengan efisiensi yang tinggi. Hal ini disebabkan penggunaan film, gambar, dan media lain di dalam kelas memudahkan komunikasi materi pelajaran. Penggunaan media audio dapat meningkatkan pembelajaran baik bagi siswa maupun guru. Dengan memanfaatkan media ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi tidak terlalu bosan dan mudah terganggu, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu, kecintaan belajar, dan rasa terhubung dengan kurikulum.

Namun, bagi siswa sendiri, hal ini tidak terlalu berhasil. Karena dirasa membingungkan, sebagian siswa masih memilih belajar tanpa menggunakan bantuan audiovisual. Pengajaran aqidah akhlak sering kali menemui permasalahan seperti rendahnya motivasi siswa, dampak lingkungan yang buruk, standar materi yang tidak memadai dalam kehidupan sehari-hari, dan strategi pengajaran yang tidak efisien. Tujuan kami adalah agar dia termotivasi untuk kembali ke materi guna meningkatkan pemahamannya tentang moralitas dan mata pelajaran lain yang relevan. Selain itu, kami berharap beliau dapat menekankan kemajuan teknologi dan menerapkannya pada masyarakat luas sehingga setiap orang dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. baik keluarga atau masyarakat luas.

Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pembelajaran audio visual, antara lain membantu atau menghambat kemampuan siswa MTs Negeri Pinrang dalam menyerap konsep moral dari media tersebut. Pasti ada insentif dan disinsentif terkait dengan penggunaan bahan ajar apa pun. Berikut ini penjelasan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penggunaan media audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, dapat dikatakan bahwa variabel ekstrinsik bersifat eksternal dan dipengaruhi oleh dinamika lingkungan, sekolah, dan keluarga. Karena anak-anak pada dasarnya adalah pembelajar yang penuh rasa ingin tahu, variabel intrinsik memiliki dampak yang lebih besar dalam menumbuhkan kecintaan belajar. Motivasi ekstrinsik memegang peranan penting

dalam proses belajar mengajar dengan cara mengobarkan semangat, emosi, dan kegembiraan siswa dalam belajar serta memotivasi mereka untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi baik dari sumber eksternal maupun internal sangatlah penting. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang muncul karena adanya kebutuhan untuk dihargai atau dihargai. Kehormatan atau imbalan ini dapat berupa uang, barang, pengakuan, atau bentuk pengakuan lainnya. Selain itu, salah satu aspek motivasi ekstrinsik adalah terlibat dalam suatu aktivitas untuk menghindari hukuman.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Penggunaan Audio Visual Pada Pembelajar Aqidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang**

Setelah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh temuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis data untuk memberikan konteks penelitian lebih lanjut..

Menurut metode analisis data yang dipilih peneliti, yang melibatkan analisis deskriptif kualitatif (paparan), data yang dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi saat bekerja dengan lembaga terkait diperiksa.

Data wawancara tentang penggunaan audiovisual untuk pengajaran aqidah ahlaq pada siswa MTs Negeri Pinrang telah diberikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penggunaan audiovisual sebagai acuan untuk mengetahui penggunaan audiovisual dalam mengajar siswa di MTs Negeri Pinrang Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MTs Negeri Pinrang menerapkan media audio visual, yaitu media yang sistem pelaksanaannya berupa pendengaran dan penglihatan karena mengandung unsur suara dan gambar. Kesimpulan ini berkaitan dengan implementasi penggunaan audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq. Ketika guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab secara bersamaan, maka dapat terlihat interaksi atau reaksi siswa dalam proses pembelajaran yang menggugah minat siswa untuk memperhatikan

pelajaran aqidah ahlaq. Motivasi siswa untuk belajar semakin berkembang. Hasil yang diharapkan dari penggunaan materi audio visual dalam pembelajaran aqidah ahlaq dapat dicapai, yaitu siswa dapat memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran dengan mudah. Pengajaran dan pengelolaan kelas dapat difasilitasi guru melalui penggunaan materi audio visual. Saat memberikan contoh isi mata pelajaran, guru mungkin menggunakan media audio visual untuk menunjukkan hal-hal yang tidak layak dilakukan di kelas.

Penelitian yang dilakukan Misrah Nuryanto dalam penelitiannya “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak” sejalan dengan penelitian tersebut. Anda mungkin mengetahui bagaimana instruktur menggunakan materi audio visual untuk melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tentu saja pengajar mempersiapkan RPP, silabus, dan bahan ajar sebelum memulai melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tentu saja instruktur harus mempersiapkan bahan ajar dan film sebelum melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui media audio visual.(Nuryanto, 2022)

Hasil penggunaan materi audiovisual di kelas sejujurnya sangat bagus. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan keinginan kuat mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan kata lain, tugasnya antara lain menerapkan logika, menganalisis konten, dan menganalisis konten kuis yang terdapat pada media tersebut. Hal ini dikarenakan media audiovisual dapat memberikan pengalaman yang mencerahkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Artinya, dengan adanya tes yang diberikan dengan efek yang sesuai dengan situasi. Didik juga berpendapat bahwa apa yang dilihat dan dipahami adalah pendidikan yang disampaikan secara diam-diam.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, media audiovisual lebih mumpuni dibandingkan media lainnya. Hal ini disebabkan karena media ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Siswa dapat mendengar dengan jelas apa yang dibicarakan dan menggunakan indera pendengarannya untuk mengamati dan memperhatikan informasi yang disampaikan. Siswa akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran melalui penggunaan kedua indera mereka—mendengar dan melihat—berdasarkan ide-ide yang disebutkan di atas.

Jika isi kursus diberikan hanya melalui rangsangan visual atau pendengaran, siswa tidak akan belajar banyak.(Arsyad, 2020)

Inti pembelajaran adalah upaya kesengajaan seorang instruktur atau guru untuk mendukung siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain, pembelajaran adalah manipulasi materi pembelajaran yang disengaja untuk memfasilitasi proses belajar internal siswa. Siswa merupakan topik pengajaran sepanjang proses pembelajaran.

## **2. Efektivitas Audio Visual Pada Pembelajar Aqidah Akhlaq Peserta Didik MTs Negeri Pinrang**

Data wawancara tentang penggunaan audiovisual untuk pengajaran aqidah ahlaq pada siswa MTs Negeri Pinrang telah diberikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penggunaan audiovisual sebagai acuan untuk mengetahui penggunaan audiovisual dalam mengajar siswa di MTs Negeri Pinrang Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan audio visual dalam mengajarkan aqidah ahlaq pada siswa MTs Negeri Pinrang sangat efektif karena memudahkan penyampaian materi di kelas melalui penggunaan video, gambar, dan lainnya. media. Anak-anak dan pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media audio. Pemanfaatan media ini dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, dan koneksi anak terhadap materi pembelajaran, serta menghilangkan rasa bosan dan mudah berpindah perhatian. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Auliyah Wahyuni tentang “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar Kelas Penjelasan Penggunaan Media Audio Visual yang sudah diterapkan dengan baik oleh pendidik pada mata pelajaran akhlak, sehingga prestasi belajar siswa cenderung meningkat.(Wahyuni, 2020)

Bagi siswa sendiri, hal ini masih kurang efektif untuk sementara. Pada kenyataannya, meskipun audio visual mungkin membingungkan, beberapa siswa masih memilih untuk tidak menggunakannya saat belajar. Permasalahan umum dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah ketidaktertarikan siswa terhadap mata

pelajaran, kegagalan mereka dalam menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan strategi pengajaran yang kurang menarik, dan faktor eksternal yang negatif. Harapan kami adalah ketika dia belajar lebih banyak lagi, dia akan menjadi lebih sadar akan perkembangan dan teknologi serta menggunakannya untuk kebaikan dirinya sendiri dan masyarakat luas. Hal ini akan memungkinkannya memperoleh wawasan moral terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya. rumah tangganya atau yang lebih besar.

Efektivitas Pembelajaran Seperti yang sering diketahui, menurut Aqidah Akhlak, suatu tindakan dikatakan efektif apabila tujuan yang ingin dicapai telah tercapai. Tujuan mempelajari Aqidah Akhlak adalah mampu membangun dan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT sehingga mampu hidup dalam menghadapi dunia yang semakin sulit dan penuh tantangan.

Karena setiap media pengajaran memiliki tingkat efektivitas yang unik seperti telah disebutkan sebelumnya diharapkan instruktur memilih salah satu yang paling sesuai dengan kebutuhan saat pertemuan. Salah satu contohnya adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Negeri Pinrang yang menggunakan media audio visual yang jelas-jelas disesuaikan dengan materi dan sesuai atau memerlukannya. Untuk menggunakan media audiovisual dalam proses belajar mengajar, guru Akidah Akhlak MTs Negeri Pinrang menyiapkan perangkat pembelajaran, menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian menayangkan video atau film singkat yang relevan dengan materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta menganalisis video atau film yang telah ditayangkan.

Namun pernyataan yang disampaikan di MTs Negeri Pinrang belum dapat dikatakan sangat efektif karena sebagian siswa masih merasa lebih mudah belajar dengan membaca nyaring dari dokumen tertulis sebelum menggunakan alat bantu audiovisual. Hal ini terjadi akibat guru yang menggunakan alat bantu audiovisual pada saat RPP gagal dalam menjelaskan konsep kepada siswa sehingga menyebabkan banyak siswa yang bingung dengan apa yang sedang ditulisnya.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efisien, kemampuan guru dalam menangkap pelajaran dan memilih metode penyampaian yang terbaik bagi siswa juga menentukan seberapa efektif kegiatan belajar mengajar.

Dalam arti luas, hasil belajar siswa mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Data afektif dan psikomotorik diambil dari sistem billing peserta sesuai standar kompetensi dasar. Sedangkan survei atau observasi metodis digunakan untuk mengumpulkan data tentang unsur emosional.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa media tidak lagi dilihat hanya sebagai alat pengajaran bagi instruktur, namun lebih sebagai saluran untuk mengkomunikasikan ide-ide dari pengirim guru, penulis, buku prosedur, dan lain-lain kepada penerima komunikasi (peserta didik/siswa). Mahasiswa juga memanfaatkannya sebagai media penyampaian pesan, selain dosen. Akibatnya, media terkadang bertindak sebagai juru bicara bagi para pendidik, menyebarkan pengetahuan dengan cara yang menarik dan lugas.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan penelitian ini, yang telah peneliti bahas pada beberapa bab sebelumnya mengenai seberapa baik audio-visual mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada siswa MTs Negeri Pinrang:

#### **2. Penggunaan audio visual pada pembelajaran aqidah akhlaq.**

Dalam hal mengajarkan prinsip-prinsip moral, materi audio-visual merupakan pelengkap yang sangat baik untuk pengajaran di kelas. Materi audio visual memainkan peran penting dalam pendidikan dengan membantu siswa lebih memahami konsep-konsep yang telah disajikan guru. Selain itu, mencapai standar tinggi program sekolah memerlukan keseimbangan yang cermat dan disengaja antara lembaga, administrator, instruktur, dan siswa.

Hasil yang diharapkan dari penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran aqidah ahlaq adalah siswa dapat memahami materi yang

diajarkan gurunya dengan mudah. Memanfaatkan media audiovisual dapat membantu guru mengajar dan mengelola kelas dengan lebih efektif. Saat menggunakan media audiovisual, guru mungkin akan mengemukakan topik-topik yang mungkin tidak dibahas di kelas saat mengajar.

### 3. Efektivitas penggunaan audio visual pada pembelajaran aqidah akhlaq peserta didik MTs Negeri Pinrang

Siswa sendiri masih menganggap penggunaan audiovisual untuk mengajarkan aqidah akhlaq tidak efektif. Pada kenyataannya, meskipun audio visual mungkin membingungkan, beberapa siswa masih memilih untuk tidak menggunakannya saat belajar. Permasalahan umum dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran, kegagalan mereka dalam menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan strategi pengajaran yang kurang menarik, dan faktor eksternal yang negatif.

## 5.2 Saran

### 3. Bagi Lembaga Sekolah

Fasilitas yang memadai yang memfasilitasi pembelajaran di kelas harus disediakan oleh institusi. Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 4. Bagi Guru/Pendidik

Pendidik harus terus mengembangkan keterampilannya, memahami materi audio visual, dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Diharapkan para instruktur dapat memanfaatkan berbagai metodologi dan sumber daya yang tersedia. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis bagi siswanya dengan memanfaatkan inovasi yang telah mereka kembangkan.

## DAFTAR PUATAKA

- Al-Jazairi, S. A. B. J. (2015). *Minhajul Muslim*. Pustaka Al-Kutsar.
- Amrullah Aziz. (2015). Pendidik Profesional yang Berjiwa Islami. *Jurnal Studi Islami, Volume 10*(No. 1).
- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak*. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipata,.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Basrowi, & Surwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Indah.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* (R. Cipta (ed.)).
- Hafifah, H. (2023). *Peserta Didik MTs Negeri Pinrang*.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kalam Mulia.
- Hamid, F. (2020). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Apollo.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Kebudayaan, D. P. dan. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (C. VII (ed.); ke-4). Gramedia Pustaka Utama.
- MKDP, T. P. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Rajawali Pers.
- Nuryanto, M. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 5, Nomor*.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2010). *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Diponegoro.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wahyuni, A. (2020). efektivitas penggunaan audio visual terhadap prestasi belajar siswa. *Of Education and Management Studies, Vol. 3, No, 2654–5209*.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Zulhammi. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Mencegah Kriminalitas Pada

Remaja Menurut Konsep Islam. *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, Vol. 8(No. 2).

### Dokumentasi



Proses mengajar guru menggunakan audio visual



Proses mengajar guru menggunakan audio visual



Proses belajar siswa menggunakan audio visual



Wawancara bersama Ibu Hasnia Tahir Guru MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama Ibu Asma Arsyad Guru Akidah Akhlaq MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama Ibu haswida Guru MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudara Rehan Alfaresa peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudari Kamila Aulia peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudara Dirga Syaputra peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudari Mutiara peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudari Khirana Auliaya peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudari Sry Hadayani peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudara Muh. Rahmat peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudara Muh. Raehan peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudari Nur Salsabila peserta didik MTs Negeri Pinrang



Wawancara bersama saudari St Aisyah peserta didik MTs Negeri Pinrang

## BIODATA PENULIS



Nama : Muh. Ilham. H

Tempat tanggal Lahir : Pinrang, 09 Juni 1997

NIM : 2020203886108014

Alamat : Jl. Di Ponegoro Kabupaten Pinrang

No.Hp : 085226007977

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD 8 Pinrang lulus tahun 2009
2. MTs Negeri Pinrang lulus Tahun 2012
3. SMA Almazaakirah Baramuli Pinrang Tahun 2015
4. Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2020

### RIWAYAT KELUARGA

1. Ayah : H. Herman
2. Ibu : Hj. Wasna

### KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASI

1. Skripsi Optimalisasi Masjid Raya Pinrang Dalam Pengembangan Dakwah Islamiah